

**MOTIVASI KETERLIBATAN UMAT LINGKUNGAN SANTA AGNES
PAROKI SANTA MARIA BLITAR DALAM KEGIATAN LINGKUNGAN**

SKRIPSI SARJANA STRATA 1 (S-1)



VERONIKA LETEK TUKAN

213149

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2025

**MOTIVASI KETERLIBATAN UMAT LINGKUNGAN SANTA AGNES
PAROKI SANTA MARIA BLITAR DALAM KEGIATAN LINGKUNGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Sekolah Tinggi dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Pendidikan



VERONIKA LETEK TUKAN

213149

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2025

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Veronika Letek Tukan
NPM : 213149
Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi
Jenjang Studi : Strata 1 (S-1)
Judul Skripsi : Motivasi Keterlibatan Umat Lingkungan Santa
Agnes Paroki Santa Maria Blitar Dalam Kegiatan
Lingkungan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan gagasan, karya tulis dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari dosen pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik apa pun baik di STKIP Widya Yuwana Madiun maupun di perguruan tinggi lain.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan mencantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Madiun, 17 Juli 2025

Yang Menyatakan,



Veronika Letek Tukan
Veronika Letek Tukan

213149

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul Motivasi Keterlibatan Umat Lingkungan Santa Agnes

Paroki Santa Maria Blitar Dalam Kegiatan Lingkungan yang ditulis oleh

Veronika Letek Tukan telah diterima dan disetujui

oleh pembimbing



Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, M.A.

Pada tanggal: 22 Juli 2025

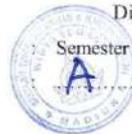
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Motivasi Keterlibatan Umat Lingkungan Santa Agnes Paroki Santa Maria Blitar Dalam Kegiatan Lingkungan" ditulis dan diajukan oleh Veronika Letek Tukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi

Telah diterima, diuji dan

Dinyatakan LULUS

Pada Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025
Dengan Nilai



Madiun, 13 Agustus 2025

Pembimbing

Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, M.A

Penguji I

Agustinus Supriyasi, S.S., M.Hum

Pada Tanggal: 08 Agustus 2025

Penguji II

Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, M.A

Pada Tanggal: 13 Agustus 2025

Kepala STKIP Widya Yuwana Madiun,



Dr. Alexius Dwi Widiatna, S.S., M.Ed

HALAMAN MOTTO

“Tidak perlu merasa tertinggal dengan pencapaian orang lain, sebab proses setiap orang berbeda-beda menuju kesuksesan.”

“Karena masa depan sungguh ada dan harapanmu tidak akan hilang”

(Amsal 23:18)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi dengan judul: Motivasi Keterlibatan Umat Lingkungan Santa Agnes Paroki Santa Maria Blitar Dalam Kegiatan Lingkungan, penulis persembahkan kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu membimbing, menyertai, serta melindungi penulis selama proses mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
2. Kedua orang tua terkasih, yaitu bapak Alfonsus Surtin Tukan dan ibu Maria Ludgardis Kelen yang selalu memberikan doa, cinta yang tulus, dukungan serta pengorbanan yang luar biasa sehingga peneliti bisa bertahan dan menyelesaikan pengerjaan skripsi ini dengan baik hingga selesai.
3. Saudara saya Yohanes Reinaldi Duli Tukan dan kedua saudari saya Faustina Gracely Auralia Tukan dan Maria Magrita Oktaviani Tukan yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
4. Suster Mechtildis Tukan PBHK yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat serta motivasi kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas bimbingan rahmat Roh kudus-Nya yang telah menuntun peneliti untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar. Seluruh proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, motivasi serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu menyertai penulis dalam proses penulisan skripsi ini hingga dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Alfonsus Surtin Tukan dan ibu Maria Ludgardis Kelen yang tiada henti memberika doa, dukungan, semangat dan segala bentuk cinta yang luar biasa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar.
3. Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun yang berperan dalam mendidik dan menyumbangkan ilmu serta keterampilan bagi penulis.
4. Romo Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, M.A selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar dalam membimbing dan memberika motivasi kepada penulis selama proses penulisan skripsi sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
5. Para responden penelitian yaitu umat Lingkungan Santa Agnes Paroki Santa Maria Blitar yang telah bersedia membantu dalam mengumpulkan data penelitian.

6. Yohanes Reinaldi Duli Tukan selaku saudara dan kedua saudari Faustina Gracely Auralia Tukan dan Maria Magrita Oktaviani Tukan yang selalu memberika dukungan dan semangat sehingga penulis dapat merasakan dukungan dalam penulisan skripsi.
7. Suster Mechtildis Tukan PBHK yang selalu membantu dan mendoakan sehingga penulis dapat bertahan dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.
8. Sahabat saya Lilliosa Karmelita Dacunha yang tidak henti-hentinya memberika semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
9. Teman penulisan skripsi yaitu Ratih, Redopa, Purnawati, Rotua, yang selalu saling memotivasi dan menyemangati untuk tetap semangat dan berjuang dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
10. Teman-teman angkatan Santo Viktor yang telah menjadi rekan perjuangan dalam proses perkuliahan dan selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan.
11. Keluarga besar Rumah Bina dan Asrama Putri yang menjadi tempat berbagi cerita dan tempat tinggal selama kurang lebih empat tahun di rantau.
12. Keluarag besar Flobamora Widya Yuwana yang menjadi keluarga bagi penulis selama berada di tanah rantau yang selalu memberikan dukungan.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih banyak atas bentuk doa, cinta, motivasi, dan bantuan dari semua pihak telah membantu penulis. Penulis mohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Madiun,.....

Penulis

Veronika Letek Tukan

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar.....	i
Halaman Sampul Dalam.....	ii
Surat Pernyataan Tidak Plagiat.....	iii
Halaman Persetujuan.....	iv
Halaman Pengesahan.....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Singkatan.....	xvii
Daftar Lampiran.....	xix
Abstrak.....	xx
Abstrack.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	4

1.4.2.	Manfaat Praktis.....	4
1.5.	Batasan Istilah.....	5
1.5.1.	Motivasi.....	5
1.5.2.	Keterlibatan.....	5
1.5.3.	Lingkungan.....	5
1.5.4.	Hidup Menggereja.....	6
BAB II	MOTIVASI KETERLIBATAN UMAT LINGKUNGAN	
	SANTA AGNES PAROKI SANTA MARIA BLITAR	
	DALAM KEGIATAN LINGKUNGAN.....	7
2.1.	Kaum Beriman Kristiani.....	7
2.1.1.	Pengertian Kaum Beriman Kristiani.....	7
2.1.2.	Partisipasi Dalam Tritugas Kristus.....	8
2.1.3.	Partisipasi Dalam Lima Tugas Gereja.....	15
2.2.	Motivasi.....	33
2.2.1.	Arti Motivasi.....	33
2.2.2.	Jenis-Jenis Motivasi dan Faktor yang Mempengaruhinya.....	37
2.2.3.	Tujuan dan Manfaat Motivasi.....	40
2.2.4.	Gambaran Lingkungan Santa Agnes.....	41
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	76
3.1.	Metode Penelitian.....	46
3.2.	Prosedur Penelitian.....	47

3.2.1.	Tahap Persiapan.....	47
3.2.2.	Tahap Pelaksanaan.....	47
3.2.3.	Tahap Pengolahan Data.....	48
3.2.4.	Tahap Laporan Penelitian.....	48
3.3.	Tempat Dan Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	48
3.4.	Metode Pemilihan Responden Penelitian.....	49
3.4.1.	Teknik Purposive Sampling.....	49
3.4.2	Responden Penelitian.....	49
3.5.	Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.5.1.	Wawancara.....	51
3.5.2.	Indikator Wawancara.....	51
3.5.3.	Instrumen Wawancara.....	52
3.6.	Metode Analisa Dan Interpretasi Data Penelitian.....	54
3.7.	Laporan Hasil Penelitian.....	55
BAB IV	PRESENTASI DAN INTREPETASI DATA	
	PENELITIAN.....	56
4.1.	Data Demografis Responden.....	56
4.2.	Presentasi dan Analisa Data Penelitian.....	59
4.2.1.	Partisipasi Kaum Beriman Dalam Kegiatan Lingkungan	59
4.2.2	Motivasi Keterlibatan Umat Dalam Kegiatan Lingkungan...	90
4.3.	Rangkuman dan Kesimpulan.....	120
4.3.1.	Partisipasi Kaum Beriman Dalam Kegiatan Lingkungan.....	120

4.3.2.	Motivasi Keterlibatan Umat Dalam Kegiatan Lingkungan	123
BAB V	PENUTUP.....	127
5.1.	Kesimpulan.....	127
5.2.	Saran.....	130
5.2.1	Bagi Umat Lingkungan Santa Agnes.....	130
5.2.2	Bagi Peneliti Selanjutnya.....	130
	DAFTAR PUSTAKA.....	132
	LAMPIRAN.....	136

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1:	Rekapitulasi Data Umat Lingkungan Santa Agnes.....	43
Tabel 3.1:	Instrumen Wawancara.....	52
Tabel 4.1:	Data Demografis Responden.....	58
Tabel 4.2:	Status Baptis.....	60
Tabel 4.3:	Waktu Baptis.....	61
Tabel 4.4:	Dampak Buah-Buah Baptis Sebagai Warga Gereja.....	63
Tabel 4.4a:	Perasaan Responden Tentang Buah-Buah Baptis.....	65
Tabel 4.4b:	Alasan dari Perasaan yang Diungkapkan Responden.....	68
Tabel 4.5:	Lamanya Menjadi Warga Lingkungan Santa Agnes.....	71
Tabel 4.6:	Pemahaman Umat Mengenai Kegiatan Lingkungan Santa Agnes.....	74
Tabel 4.6a:	Pemahaman Responden Tentang Berbagai Kegiatan Lingkungan.....	76
Tabel 4.6b:	Jenis Kegiatan.....	77
Tabel 4.7:	Partisipasi Umat Dalam Kegiatan Lingkungan.....	81
Tabel 4.7a:	Jenis kegiatan.....	83
Tabel 4.7b:	Keterlibatan.....	86
Tabel 4.8:	Jenis Kegiatan.....	88
Tabel 4.9:	Hal-Hal yang Memotivasi Umat Dalam Mengikuti Kegiatan.....	90

Tabel 4.9a:	Motivasi Dari Dalam Diri.....	92
Tabel 4.9b:	Motivasi Dari Luar Diri.....	96
Tabel 4.9c:	Alasan Sakramental.....	98
Tabel 4.10:	Hal-Hal yang Memperkuat Umat Untuk Berpartisipasi Dalam Kegiatan Lingkungan.....	99
Tabel 4.10a:	Dari Dalam Diri.....	100
Tabel 4.10b:	Dari Luar Diri.....	103
Tabel 4.10c:	Alasan Sakramental.....	104
Tabel 4.11:	Hal-Hal yang Melemahkan dan Cara Mengatasi.....	106
Tabel 4.11a:	Hal-Hal Melemahkan yang Berasal Dari Diri Pribadi.....	107
Tabel 4.11b:	Hal-Hal Melemahkan yang Berasal Dari Luar Diri.....	108
Tabel 4.11c:	Hal-Hal Melemahkan yang Berasal Dari Umat.....	110
Tabel 4.11d:	Cara Mengatasi.....	111
Tabel 4.12:	Usul dan Saran Untuk Meningkatkan Motivasi Umat Dalam Mengikuti Kegiatan Lingkungan.....	114
Tabel 4.12a:	Latar Belakang Usul dan Saran.....	115
Tabel 4.12b:	Usul dan Saran.....	117

DAFTAR SINGKATAN

AA	: <i>Apostolicam Actuositatem</i>
Art	: Artikel
bdk	: bandingkan
BIAK	: Bina Iman Anak Katolik
BUMD	: Bada Usaha Milik Daerah
CM	: <i>Congregatio Missionis</i>
dkk	: dan kawan-kawan
Jl	: Jalam
Kan	: Kanon
Kel	: Kelurahan
KHK	: Kitab Hukum Kanonik
Kis	: Kisah Para Rasul
Kor	: Korintus
KWI	: Konferensi Wali Gereja Indonesia
LG	: Lumen Gentium
lih	: lihat
Luk	: Lukas
Mat	: Matius
Mrk	: Markus
OMK	: Orang Muda Katolik

PNS	: Pegawai Negeri Sipil
Ptr	: Petrus
REKAT	: Remaja Katolik
Rm	: Roma
RT	: Rukun Tetangga
RW	: Rukun Warga
SC	: <i>Sacrosanctum Consilium</i>
STKIP	: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Why	: Wahyu
WKRI	: Wanita Katolik Republik Indonesia
Yoh	: Yohanes

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Surat Keputusan Dosen Pembimbing.....	137
2.	Surat Pengantar Izin Penelitian.....	138
3.	Surat Permohonan Izin Penelitian Oleh Lembaga Untuk Pastor Kepala Paroki Santa Maria Blitar.....	139
4.	Surat Balasan Dari Pastor Kepala Paroki Santa Maria Blitar.....	140
5.	Surat Tugas Penelitian.....	141
6.	Berita Acara Penelitian.....	142
7.	Transkrip Wawancara Responden 1.....	150
8.	Transkrip Wawancara Responden 2.....	153
9.	Transkrip Wawancara Responden 3.....	156
10.	Transkrip Wawancara Responden 4.....	160
11.	Transkrip Wawancara Responden 5.....	164
12.	Transkrip Wawancara Responden 6.....	168
13.	Transkrip Wawancara Responden 7.....	171
14.	Transkrip Wawancara Responden 8.....	174
15.	Koding Data Penelitian.....	177
16.	Dokumentasi Penelitian.....	214

ABSTRAK

Veronika Letek Tukan: “Motivasi Keterlibatan Umat Lingkungan Santa Agnes Paroki Santa Maria Blitar Dalam Kegiatan Lingkungan”.

Setiap umat beriman yang telah dibaptis dipanggil untuk ambil bagian dalam tugas perutusan yang diberikan oleh Kristus kepada Gereja-Nya. Namun, dalam kenyataannya sangat dimungkinkan seseorang tidak bersedia terlibat dalam perutusan Kristus dan Gereja. Sedangkan mereka yang ambil bagian dalam perutusan dan karya kerasulan Gereja bisa saja karena adanya berbagai motivasi atau keinginan lain yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkannya untuk bersikap dan terlibat. Berdasarkan persoalan tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: Bagaimanakah motivasi umat Lingkungan Santa Agnes Paroki Santa Maria Blitar untuk terlibat dalam kegiatan lingkungan? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi keterlibatan umat Lingkungan Santa Agnes Paroki Santa Maria Blitar dalam kegiatan lingkungan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik wawancara langsung. Tempat penelitian dilakukan di Lingkungan Santa Agnes Paroki Santa Maria Blitar dengan jumlah delapan responden. Peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam memilih responden. Kriteria responden yang ditentukan ialah bergabung menjadi umat lingkungan Santa Agnes kurang lebih 5 tahun, rentang usia 25-60 tahun, pengurus lingkungan, warga lingkungan biasa.

Hasil penelitian di Lingkungan Santa Agnes menunjukkan bahwa umat memiliki semangat dan motivasi yang cukup baik dalam mengikuti kegiatan lingkungan. Motivasi utama yang mendorong umat untuk terlibat aktif ialah karena kesadaran akan sakramen baptis yang mereka terima. Selain itu, motivasi juga muncul dari berbagai sumber yang saling melengkapi, mulai dari dalam diri sendiri, pengaruh lingkungan dan keluarga, hingga kesadaran iman akan tanggung jawab sebagai umat Katolik yang telah menerima sakramen Krisma.

Kata Kunci: Motivasi, Keterlibatan Umat, Kegiatan Lingkungan

ABSTRACT

Veronika Letek Tukan: "Motivation For the Involvement of the Faithful in Santa Agnes Community of Santa Maria Parish, Blitar in Community Activities."

Every faithful who was already baptized was called to take part in the mission task given by Jesus Christ to this Church. But in reality there is very possible that someone does not involve the mission task of Jesus Christ and Church. On the other hand, those who are taking part in the mission task and the apostolic works of the church, it can be there are varried motivation or other desires that drire, mobilize, and guide them to take action and got involved. Based on that issue, the research problem can be formulated as follows: How is the motivation of the faithful in Santa Agnes Community of Santa Maria Parish, Blitar for the involvement in community activities? The research aims to analize motivation for the involvement of the faithful in Santa Agnes Community of Santa Agnes Parish, Blitar in community activities.

This research employs the qualitative research method. Techniques used in collecting data is direct interview technique. The research was conducted in Santa Agnes Community of Santa Maria Parish, Blitar with a total of eight respondents. The research employed "purposive sampling" techniques in selecting the respondents. The criteria for respondents are as follows: to join as a member of the faithful in Santa Agnes Community approximafely five years, age range between 25-60 years, leader of the community, ordinary member of the community.

The results of the research in Santa Agnes Community show that the faithful have the spirit and motivation are fairly good in joining community actifies. The primary motivation driving the congregation to actively participate is their awareness of the sacrament of baptism they have received. Furthermore, motivation also arises from various complementary sources, ranging from within themselves, to the influence of their environment and family, to a sense of faith in the responsibility of Catholics who have received the sacrament of Confirmation.

Keywords: *Motivation, The Involvement of the Faithful, Community Activities*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap orang beriman yang telah dibaptis, dipanggil untuk mengambil bagian dalam tugas perutusan yang diberikan oleh Kristus kepada Gereja-Nya.

Kaum beriman kristiani ialah mereka yang, karena melalui baptis diinkorporasi pada Kristus, dibentuk menjadi umat Allah dan karena itu dengan caranya sendiri mengambil bagian dalam tugas imami, kenabian dan rajawi Kristus, dan sesuai dengan kedudukan masing-masing, dipanggil untuk menjalankan perutusan yang dipercayakan Allah kepada Gereja untuk dilaksanakan di dunia (KHK, Kan. 204 § 1).

Berkat Sakramen Baptis yang diterimanya, semua orang beriman dipanggil untuk mengambil bagian dalam tiga tugas Kristus sebagai imam, nabi dan raja serta terlibat dalam lima tugas Gereja yaitu pewartaan, persekutuan, peribadatan, pelayanan, dan kesaksian. Dengan kata lain, dasar atau motivasi pertama dan utama orang beriman untuk ambil bagian dalam tugas Kristus dan perutusan Gereja adalah Sakramen Baptis.

Berkat Sakramen Baptis, orang beriman diharapkan terdorong untuk terlibat dalam perutusan dan karya kerasulan baik di dalam Gereja maupun di tengah masyarakat. Namun, dalam kenyataannya sangat dimungkinkan seseorang tidak bersedia terlibat dalam perutusan Kristus dan Gereja. Sedangkan mereka yang ambil bagian dalam perutusan dan karya kerasulan Gereja bisa saja karena adanya berbagai motivasi atau keinginan lain yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkannya untuk bersikap dan terlibat (Basrowi, 2014: 65). Abraham

Maslow dalam Prihartanta (2015: 6) mengatakan bahwa ada lima kebutuhan yang dapat memotivasi seseorang untuk bersikap dan bertindak, yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Pengalaman menunjukkan bahwa banyak orang melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu karena motivasi yang mendorongnya untuk melakukan hal tersebut. Sebagai contoh, seseorang bekerja dengan tujuan untuk mendapatkan pujian atau pengakuan serta imbalan berupa uang termasuk motivasi internal. Sebaliknya seseorang bekerja dengan tujuan untuk memenuhi tuntutan ekonomi keluarga termasuk motivasi eksternal (Wilhelmus & Melania, 2023: 11-12).

Lingkungan Santa Agnes merupakan sebuah komunitas umat di bawah naungan Paroki Santa Maria Blitar yang terdiri dari kurang lebih 50 Kepala Keluarga Katolik. Berdasarkan pengalaman pribadi yang dialami peneliti ketika melaksanakan program magang pastoral paroki di Lingkungan Santa Agnes, Paroki Santa Maria Blitar pada tahun 2024 selama 6 bulan, Lingkungan Santa Agnes rutin melaksanakan kegiatan lingkungan seperti pendalaman iman, kunjungan orang sakit, latihan koor, kerja bakti di Gereja dan gua Maria, dan ibadat arwah. Dari banyaknya kegiatan lingkungan yang dilakukan, peneliti melihat bahwa ada beberapa umat yang sudah terlibat secara aktif dan ada pula umat yang kurang terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan lingkungan.

Dari paparan di atas, muncul pertanyaan antara lain: Bagaimana umat Lingkungan Santa Agnes melihat Sakramen Baptis yang diterima sebagai sebuah perutusan? Mengapa ada umat yang terlibat secara aktif dan kurang aktif dalam

kegiatan lingkungan? Apa motivasi umat dalam mengikuti kegiatan lingkungan? Apa halangan atau hambatan umat dalam mengikuti kegiatan lingkungan? Apa yang membuat umat selalu hadir dalam kegiatan lingkungan? Apa yang membuat umat kurang berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan? Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang motivasi umat dalam mengikuti kegiatan lingkungan.

Dengan demikian, melihat dari pengalaman diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian di tempat peneliti melaksanakan program magang pastoral paroki sebelumnya yaitu di Lingkungan Santa Agnes, Paroki Santa Maria Blitar. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang permasalahan ini peneliti terdorong untuk melakukan karya ilmiah dengan judul **“Motivasi Keterlibatan Umat Lingkungan Santa Agnes Paroki Santa Maria Blitar Dalam Kegiatan Lingkungan”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan pada latar belakang diatas, maka peneliti menuliskan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah motivasi keterlibatan umat Lingkungan Santa Agnes Paroki Santa Maria Blitar dalam kegiatan lingkungan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

Menganalisis motivasi keterlibatan umat Lingkungan Santa Agnes Paroki Santa Maria Blitar dalam kegiatan lingkungan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi perkembangan di bidang ilmu pastoral atau penelitian sejenisnya. Hal ini lebih terkhusus dapat mengembangkan penelitian pastoral terkait motivasi keterlibatan umat dalam kegiatan lingkungan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi Umat Lingkungan Santa Agnes

Hasil penelitian diharapkan dapat mendorong umat Lingkungan Santa Agnes Paroki Santa Maria Blitar untuk merefleksikan bahwa Sakramen Baptis hendaknya menjadi motivasi yang utama disamping motivasi-motivasi lainnya yang mendorong umat untuk terlibat aktif dalam kegiatan Lingkungan. Selain itu umat Lingkungan Santa Agnes Paroki Santa Maria Blitar juga dapat membuat program katekese terkait penghayatan sakramen baptis sebagai umat beriman kristiani.

1.4.2.2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memotivasi dan menginspirasi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian dengan membuat program pembinaan iman untuk memotivasi umat sehingga menjadikan Sakramen Baptis sebagai motivasi dalam hidup beriman namun pada Lingkungan yang berbeda dalam Paroki Santa Maria Blitar maupun Paroki lainnya. Selain itu, peneliti selanjutnya juga

dapat melakukan penelitian secara kuantitatif untuk menemukan fakta lapangan lebih luas terkait motivasi keterlibatan umat dalam kegiatan lingkungan.

1.5. Batasan Istilah

Pada bagian ini, peneliti memberikan batasan untuk istilah-istilah yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Adapun istilah-istilah yang digunakan adalah sebagai berikut.

1.5.1. Motivasi

Secara umum motivasi adalah daya dorong baik yang berasal dari dalam diri seseorang maupun yang berasal dari luar diri seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan tertentu. Motivasi adalah daya yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisir tingkah laku seseorang dalam mengerjakan suatu kegiatan atau pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu.

1.5.2. Keterlibatan

Keterlibatan ialah keikutsertaan individu secara aktif dalam situasi tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995), keterlibatan berasal dari kata dasar terlibat yang berarti tersangkut, turut terbawa-bawa dalam suatu masalah. Dalam skripsi ini, yang dimaksud dengan keterlibatan adalah keikutsertaan dan partisipasi umat Lingkungan Santa Agnes dalam mengikuti kegiatan Lingkungan.

1.5.3. Lingkungan

Seri Mupas 2019, Buku 4: Pedoman Pastoral Pengurus Lingkungan Keuskupan Surabaya halaman 16 mengatakan bahwa lingkungan adalah cara hidup menggereja murid-murid Kristus dalam persekutuan teritorial berakar keluarga dengan jumlah tertentu, hidupnya berdekatan, memiliki pengurusnya sendiri, dan

menghayati imannya secara mendalam melalui 5 (lima) aspek hidup menggereja: pewartaan, persekutuan, peribadatan, kesaksian, dan pelayanan masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah umat Lingkungan Santa Agnes yang berada di bawah naungan Paroki Santa Maria Blitar.

1.5.4. Hidup Menggereja

Hidup menggereja diartikan sebagai pengabdian sukarela untuk mengambil bagian dalam lima tugas Gereja yaitu Koinonia, keygma, martyria, liturgia dan diakonia (Ardhisubagya, 1987: 22). Dalam skripsi ini hidup menggereja diartikan sebagai bentuk keikutsertaan umat untuk ambil bagian dalam kegiatan lingkungan.

BAB II

MOTIVASI KETERLIBATAN UMAT LINGKUNGAN SANTA AGNES PAROKI SANTA MARIA BLITAR DALAM KEGIATAN LINGKUNGAN

Pembahasan pada bab ini terfokus pada beberapa topik yaitu, kaum beriman kristiani, motivasi, dan Lingkungan Santa Agnes.

2.1 Kaum Beriman Kristiani

2.1.1 Pengertian Kaum Beriman Kristiani

Menurut Kitab Hukum Kanonik kan. 204 § 1, kaum beriman kristiani adalah mereka yang telah dibaptis

Kaum beriman Kristiani ialah mereka yang, karena melalui baptis diinkorporasi pada Kristus, dibentuk menjadi umat Allah dan karena itu dengan caranya sendiri mengambil bagian dalam tugas imami, kenabian dan rajawi Kristus, dan sesuai dengan kedudukan masing-masing, dipanggil untuk menjalankan perutusan yang dipercayakan Allah kepada Gereja untuk dilaksanakan di dunia.

KHK kan. 204 § 1 mengandung beberapa gagasan, yakni yang pertama yaitu inkorporasi pada Kristus melalui sakramen baptis, dimana sakramen baptis menjadi sarana utama di mana seseorang bergabung dengan Kristus dan diakui sebagai anggota dalam tubuh-Nya yaitu Gereja sekaligus tanda bahwa mereka dipersatukan dalam iman yang sama dan menerima panggilan hidup baru. Kedua, menjadi umat Allah. Dengan dibaptis, kaum beriman kristiani menjadi bagian dari umat Allah, artinya mereka bukan lagi individu melainkan komunitas orang beriman yang hidup dalam hubungan khusus dengan Allah dan saling terhubung satu sama lain dalam Gereja. Ketiga, berpartisipasi dalam tritugas Kristus yaitu imam, nabi dan raja. Keempat, panggilan untuk menjalankan perutusan Gereja di dunia. Kaum beriman

Kristiani dipanggil untuk berperan dalam misi gereja yaitu membawa kabar baik dan kasih Allah ke dunia sesuai dengan keadaan hidup dan peran mereka masing-masing apakah sebagai awam, klerus, atau religius.

2.1.2 Partisipasi Dalam Tritugas Kristus

Berkat Sakramen Baptis, kaum beriman menjadi satu dengan Kristus dalam Gereja-Nya. Bersatu dengan Kristus berarti hidup serupa, serupa, sepikir dengan Kristus baik dalam perkataan maupun perbuatan. Berkat baptis, kaum beriman awam juga dipanggil untuk berpartisipasi dalam tritugas Kristus dan perutusan Gereja di dunia sebagai rasi dan terang dunia (AA 2). Dengan begitu, kaum beriman awam dipanggil untuk menyumbangkan seluruh tenaganya, bagi pengembangan dan perutusan Gereja yang berkesinambungan. Gereja menurut Konsili Vatikan II menegaskan bahwa peran kaum awam sangat penting dalam melaksanakan karya penyelamatan dunia (bdk. LG 33). Dalam dokumen dekret tentang kerasulan awam, disebutkan bahwa kaum beriman awam tidak hanya mengambil bagian dalam tritugas Kristus, tetapi juga turut berperan aktif dalam karya kerasulan Gereja.

Karena berperan serta dalam tugas Kristus sebagai Imam, Nabi dan Raja, kaum awam berperan aktif dalam kehidupan dan kegiatan Gereja. Di dalam jemaat-jemaat gerejawi kegiatan mereka sedemikian perlu, sehingga tanpa kegiatan itu kerasulan para gembala sendiri kebanyakan tidak dapat membuahkan hasil yang sepenuhnya. [...] Orang-orang yang barangkali sedang menjauh mereka antar kembali ke Gereja. Secara intensif mereka menyumbangkan tenaga dengan menyampaikan Sabda Allah, terutama melalui katekese. Berkat sumbangan kemahiran mereka, mereka menjadikan rekta jiwa-jiwa dan juga tata usaha harta milik Gereja lebih tepat guna (AA 10).

2.1.2.1 Tugas Sebagai Imam

Sebagai Imam, Kristus memberikan Roh Kudus kepada kaum beriman awam agar mampu menguduskan segala karya yang dikerjakan.

Imam Tertinggi dan Abadi Kristus Yesus bermaksud melangsungkan kesaksian dan pelayanan-Nya melalui kaum awam juga. Maka oleh Roh-Nya, Ia tiada hentinya menghidupkan dan mendorong mereka untuk menjalankan segala karya yang baik dan sempurna (LG 34).

Kemudian dalam KHK kan. 835 § 4 dikatakan bahwa tugas sebagai imam yang dilakukan oleh kaum beriman kristiani memiliki peran dan caranya masing-masing.

Dalam tugas menguduskan itu kaum beriman kristiani lain juga memiliki perannya sendiri, dengan ambil bagian secara aktif menurut cara masing-masing dalam perayaan-perayaan liturgi, terutama dalam Ekaristi; demikian pula secara khusus mengambil bagian dalam tugas itu para orang tua, dengan hidup berkeluarga dalam semangat kristiani dan mengusahakan pendidikan kristiani bagi anak-anak.

Lebih lanjut LG 34 menegaskan perutusan kaum beriman awam sebagai imam:

Oleh karena itu, para awam, sebagai orang yang menyerahkan diri kepada Kristus dan diurapi dengan Roh Kudus, secara ajaib dipanggil dan disiapkan, supaya secara makin melimpah menghasilkan buah-buah Roh dalam diri mereka. Sebab semua karya, doa-doa dan usaha kerasulan mereka, hidup mereka selaku suami-isteri dan dalam keluarga, jerih-payah mereka sehari-hari, istirahat bagi jiwa dan badan mereka, bila dijalankan dalam Roh, bahkan beban-beban hidup bila ditanggung dengan sabar, menjadi korban rohani, yang dengan perantaraan Yesus Kristus berkenan kepada Allah. Korban itu dalam perayaan Ekaristi, bersama dengan persembahan Tubuh Tuhan, penuh khidmat dipersembahkan kepada Bapa. Demikianlah para awam pun sebagai penyembah Allah, yang di mana-mana hidup dengan suci, membaktikan dunia kepada Allah.

Kaum beriman awam dipanggil untuk bersatu dengan Kristus sehingga menjadi kudus. Kekudusan ini menghasilkan buah-buah Roh, sebagaimana tercantum dalam Galatia 5:22-23, yaitu: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri. Selain itu, terdapat hubungan yang erat antara persembahan hidup sehari-hari dengan kurban yang dipersembahkan dalam liturgi, khususnya dalam Perayaan Ekaristi. Ekaristi, sebagai puncak dan sumber kehidupan Gereja (lih. SC 10), menjadi wadah penyatuan seluruh kurban hidup umat beriman dengan pengorbanan Kristus. KHK kan. 230 § 1 mengatakan bahwa kaum beriman awam dapat terlibat dalam tugas imamat Kristus sebagai lektor dan akolit dalam liturgi Gereja.

Orang awam pria, yang sudah mencapai usia dan mempunyai sifat-sifat yang ditentukan oleh dekret Konferensi Para Uskup, dapat diangkat secara tetap untuk menjalankan pelayanan sebagai lektor dan akolit dengan ritus liturgis yang ditentukan.

Dalam KHK kan. 230 § 3 dikatakan bahwa seorang kaum beriman awam dalam keikutsertaannya dalam menjalankan tugas jabatan Kristus sebagai imam adalah dalam peranannya sebagai pelayan sabda, memimpin doa-doa liturgis, memberikan permandian (KHK kan. 861 § 2), dan membagikan Komuni Suci (KHK kan. 910 § 2). Dalam tugas liturgi, kaum beriman awam dapat terlibat mejadi lektor maupun akolit atau prodiakon (Mulyono, 1997: 62). Selain itu, kaum beriman awam dapat terlibat sebagai kolektan, komentator, lektor, pemazmur, misdinar atau putra-putri altar, pemimpin ibadat, koor, juga termasuk dalam tugas imam ini (Mariyanto, 1997: 277-285).

2.1.2.2 Tugas Sebagai Nabi

Tugas sebagai nabi berarti mengambil bagian dalam perutusan Kristus sebagai nabi. Tugas sebagai nabi ini bertitik tolak dari amanat Yesus sendiri.

Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman (Mat 28:19-20).

Kaum beriman awam memiliki tanggung jawab untuk mewartakan Sabda Allah, baik melalui kata-kata maupun tindakan. Tugas ini merupakan amanat untuk menyampaikan kehendak Allah kepada umat-Nya.

Dalam LG 35 Kristus mengajarkan bahwa semua kaum beriman awam dipanggil untuk menyebarkan kebenaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga maupun masyarakat agar dunia semakin diterangi oleh cahaya iman. Oleh karena itu, Kristus memberi bekal iman dan Sabda kepada kaum beriman awam agar mengalami pertobatan dan mampu mewartakan Injil ditengah keluarga dan masyarakat.

Kristus Nabi Agung telah memaklumkan Kerajaan Bapa dengan kesaksian hidup maupun kekuatan sabda-Nya. Ia menunaikan tugas kenabian-Nya hingga penampakan kemuliaan sepenuhnya bukan saja melalui Hirarki yang mengajar atas nama dan dengan kewibawaan-Nya, melainkan juga melalui para awam. Karena itulah, awam diangkat-Nya menjadi saksi dan dibekali-Nya dengan perasaan iman dan rahmat sabda (lih. Kis. 2:17-18; Why. 19:10), supaya kekuatan Injil bersinar dalam hidup sehari-hari, dalam keluarga maupun masyarakat. Mereka membawakan diri sebagai pengemban janji-janji, bila dengan keteguhan iman dan harapan menggunakan waktu sekarang dengan tepat (lih. Ef. 5:16; Kol. 4:5), dan mendambakan dengan sabar kemuliaan yang akan datang (lih. Rom 8:25). Namun harapan itu janganlah mereka sembunyikan di lubuk hati. Hendaklah itu mereka ungkapkan dengan pertobatan tiada hentinya dan dengan perjuangan “melawan para penguasa

dunia kegelapan, menentang roh-roh jahat” (Ef. 6:12), juga melalui struktur-struktur hidup duniawi.

Kekhasan pewartaan kaum beriman awam terletak pada pelaksanaannya dalam situasi dan kondisi saat ini. Adapun yang dapat dilakukan kaum beriman awam sebagai nabi yakni sebagai pelayan sabda Allah. Berkat sakramen baptis yang diterimanya, kaum beriman awam turut serta dalam tugas pelayan sabda.

Kaum beriman kristiani awam, berkat sakramen baptis dan penguatan, adalah saksi-saksi warta injili dengan perkataan dan teladan hidup kristiani; mereka dapat dipanggil pula untuk bekerjasama dengan Uskup dan para imam dalam melaksanakan pelayanan sanda (KHK kan. 759).

Dalam menjalankan tugas sebagai pelayan sabda, kaum beriman awam dapat terlibat denganewartakan Injil, salah satunya melalui khotbah yang menyalurkan kebenaran iman kepada sesama.

Kaum awam dapat diperkenankan untuk berkotbah di dalam gereja atau ruang doa, jika dalam situasi tertentu kebutuhan menuntutnya atau dalam kasus-kasus khusus manfaat menganjurkannya demikian, menurut ketentuan-ketentuan Konferensi Para Uskup dengan tetap mengindahkan kan. 767 § 1 (KHK kan. 766).

Selain itu, KHK kan. 225 menambahkan tugas yang dapat diemban oleh kaum beriman awam dalam keikutsetaannya sebagai nabi.

§ 1 Seperti semua orang beriman kristiani yang berdasarkan baptis dan penguatan ditugaskan Allah untuk kerasulan, kaum awam terikat kewajiban umum dan mempunyai hak, baik secara perseorangan maupun tergabung dalam perserikatan, untuk mengusahakan, agar warta ilahi keselamatan dikenal dan diterima oleh semua orang di seluruh dunia; kewajiban itu semakin mendesak dalam keadaan-keadaan dimana Injil tidak dapat didengarkan dan Kristus tidak dapat dikenal orang selain lewat mereka.

§ 2 Mereka, setiap orang menurut kedudukan masing-masing, juga terikat kewajiban khusus untuk meresapi dan menyempurnakan tata dunia dengan semangat injili, dan dengan demikian khususnya

dalam menangani masalah-masalah itu dan dalam memenuhi tugas-tugas keduniaan memberi kesaksian tentang Kristus.

Dengan demikian, Gereja mengikutsertakan kaum beriman awam dalam karya pewartaan Kristus. Hal ini dapat dilaksanakan dengan memberi katekese (AA 10), memberi renungan dalam ibadat lingkungan (KHK kan. 766), menjadi katekis (KHK kan. 785 § 1), menjadi guru agama (KHK kan. 796 § 2), evangelisasi (KHK kan. 781), memberi kesaksian dalam keluarga, sesama, dan lingkungan (AA 11, AA 12, AA 13).

2.1.2.3 Tugas Sebagai Raja

Tugas sebagai raja berarti seseorang turut ambil bagian dalam tugas Kristus sebagai Gembala (bdk. 1 Ptr 5:2-3), yakni memimpin dan melayani. Tugas sebagai raja juga berarti menjadi pemimpin yang melayani dan kesiapsediaan untuk mengabdikan seperti yang diteladankan oleh Kristus (bdk. Mat 20:28). Dalam hal ini, kaum beriman awam juga dipanggil untuk memperluas kerajaan Allah (LG 36). Tugas ini merupakan cita-cita dan harapan Gereja dalam usahanya untuk menyebarluaskan Kerajaan Allah di dunia. Allah sendiri sudah memperlengkapi kaum beriman awam dengan aneka kemampuan.

Maka dengan kompetensinya di bidang profan serta dengan kegiatannya, yang dari dalam diangkat oleh rahmat Kristus, hendaklah mereka memberi sumbangan yang andal, supaya hal-hal tercipta dikelola dengan kerja manusia, keahlian teknis, serta kebudayaan yang bermutu, menurut penetapan Sang Pencipta dan dalam cahaya Sabda-Nya, sehingga bermanfaat bagi semua orang tanpa kecuali, supaya itu semua dibagikan secara lebih serasi di antara mereka, dan dengan caranya sendiri mengantar kepada kemajuan umum dalam kebebasan manusiawi dan kristiani (LG 36).

Berdasarkan kemampuan yang telah dimiliki, kaum beriman awam diharapkan untuk dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan tersebut demi

menyebarkan Kerajaan Allah. Paus Paulus VI dalam ensiklik *Evangelii*

Nuntiadi (EN) no. 73 menulis:

Kaum awam dapat juga merasa bahwa diri mereka dipanggil, atau harus dipanggil, untuk bekerja dengan pastor-pastor mereka dalam melayani jemaat gerejani, demi untuk perkembangan dan hidup Gereja, dengan melaksanakan bermacam-macam pelayanan, sesuai dengan rahmat dan karisma-karisma yang telah diberikan oleh Tuhan kepada mereka.

Kaum beriman awam dipanggil untuk ambil bagian dalam tugas Kristus sebagai raja guna menjadi batu-batu yang hidup yang dipakai Tuhan untuk mengembangkan Gereja demi pertumbuhan dan persekutuan Gereja. Dalam hal ini kaum beriman awam dilibatkan menjadi pengurus lingkungan, pengurus wilayah, pengurus kelompok kategorial seperti yang termuat dalam KHK kan. 228 § 1, bahwa:

Orang-orang awam yang diketahui cakap berkemampuan untuk diangkat oleh Gembala suci untuk mengemban jabatan-jabatan dan tugas-tugas gerejawi, yang menurut ketentuan-ketentuan hukum dapat mereka emban.

Selain itu dalam menjalankan tugas panggilan sebagai raja, kaum beriman awam juga diajak untuk terus melayani umat dan mengatur Gereja serta ikut dalam Ekaristi. Kaum beriman awam diajak untuk berpartisipasi dalam tugas pelayanan seperti pelayanan pastoral, membangun persaudaraan, pelayanan di Gereja seperti kegiatan lainnya.

Adalah hak sepenuhnya kaum beriman kristiani untuk dengan bebas mendirikan dan juga memimpin perserikatan-perserikatan dengan tujuan amal-kasih atau kesalehan, atau untuk mengembangkan panggilan kristiani di dunia, dan untuk mengadakan pertemuan-pertemuan guna mencapai tujuan-tujuan itu bersama (KHK kan. 215).

Setiap umat beriman dipanggil untuk berpartisipasi dalam tiga tugas Kristus yang dilaksanakan menurut cara dan kedudukannya masing-masing. Baik klerus, kaum religius, maupun kaum beriman awam turut serta dalam tugas ini demi membangun tubuh Kristus. Oleh karena itu, klerus dan kaum beriman awam memiliki tanggung jawab untuk bekerja sama dalam menjalankan perutusan mereka.

Para awam bekerja sama dengan Hirarki dengan cara mereka sendiri, dan menyumbangkan pengalaman mereka serta memikul tanggung jawab dalam memimpin organisasi-organisasi itu, dalam mempertimbangkan situasi-situasi kegiatan pas-toral Gereja, dan dalam menjabarkan serta melaksanakan program kegiatan-kegiatan... Para awam, entah mereka menyediakan diri secara sukarela, atau diundang untuk menjalankan kegiatan dan menjalin kerja sama langsung dengan kerasulan Hirarki, bertindak di bawah kepemimpinan lebih tinggi Hirarki, yang dapat mengesahkan kerja sama itu juga dengan suatu ketetapan eksplisit (AA 20).

Kerjasama yang dilakukan antara hierarki dan kaum beriman awam diwujudkan dengan partisipasi kaum beriman awam dalam kegiatan di lingkungan dengan mengamban tugas dan tanggungjawab yang dipercayakan kepada mereka. Secara umum kaum beriman awam dapat membantu karya kerasulan Gereja, baik di bidang pewartaan Injil dan pengudusan, maupun bidang amal kasih, sosial dan lain-alain (lih. AA 26).

2.1.3. Partisipasi Dalam Lima Tugas Gereja

Berkat Sakramen Baptis, mereka yang mengimani Yesus Kristus menjadi satu persekutuan umat Allah. Persekutuan umat Allah ini disebut dengan Gereja, yang merupakan kumpulan umat yang beriman kepada Yesus yang hidup dalam persaudaraan di bawah pimpinan pengganti Petrus (Paus) (lih. LG 8).

Di segala zaman dan pada semua bangsa Allah berkenan akan siapa saja yang menyegani-Nya dan mengamalkan kebenaran (lih. Kis 10:35). Namun Allah bermaksud menguduskan dan menyelamatkan orang-orang bukannya satu per satu, tanpa hubungan satu dengan lainnya. Tetapi Ia hendak membentuk mereka menjadi umat, yang mengakui-Nya dalam kebenaran dan mengabdikan kepada-Nya dengan suci. Maka Ia memilih bangsa Israel menjadi Umat-Nya, mengadakan perjanjian dengan mereka, dan mendidik mereka langkah demi langkah... Tetapi itu semua telah terjadi untuk menyiapkan dan melambungkan perjanjian baru dan sempurna, yang akan diadakan dalam Kristus... dalam darah-Nya. Dari bangsa Yahudi maupun kaum kafir Ia memanggil suatu bangsa, yang akan bersatu padu bukan menurut daging, melainkan dalam Roh (LG 9).

LG 9 mengandung beberapa gagasan mengenai ciri Gereja umat Allah yaitu, pertama hidup dalam kesatuan dan kebersamaan sebagai satu keluarga Allah. Allah tidak bermaksud menyelamatkan manusia secara individual, terpisah satu sama lain, tetapi ingin membentuk mereka menjadi satu umat. Kedua, Gereja umat Allah adalah mereka yang mengakui Allah dalam kebenaran dan mengabdikan diri kepada-Nya dengan hati yang suci. Ini menekankan panggilan Gereja untuk hidup dalam iman yang benar dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada kehendak Allah. Ketiga, Allah memulai karya-Nya dengan memilih bangsa Israel sebagai umat-Nya dan membangun perjanjian. Namun, ini hanya sebagai persiapan dan lambang dari perjanjian baru dan sempurna yang digenapi dalam Kristus melalui darah-Nya. Perjanjian baru ini mempersatukan semua orang yang percaya kepada Kristus dalam satu umat yang kudus. Keempat, dalam perjanjian baru, umat Allah tidak lagi terbatas pada bangsa tertentu atau hubungan biologis (daging), tetapi dibangun dalam Roh. Ini berarti bahwa Gereja sebagai umat Allah mencakup semua orang yang percaya kepada Kristus, baik dari bangsa Yahudi maupun dari bangsa lain (kaum kafir). Kelima, umat Allah ditandai dengan kesediaan untuk hidup dalam

ketaatan kepada Allah dan mengamalkan kebenaran sesuai dengan kehendak-Nya. Hal ini menjadi tugas utama Gereja, yaitu menyebarkan kebenaran Allah di dunia.

Kehidupan umat Allah sebagai persekutuan orang-orang beriman kepada Kristus tercermin dalam jemaat perdana yang digambarkan dalam Kisah Para Rasul 2:41-47. Jemaat mula-mula telah menjalankan berbagai tugas yang menjadi landasan bagi peran dan misi Gereja dari masa ke masa. Apa yang dilakukan oleh jemaat pertama ini sering disebut sebagai lima tugas utama Gereja atau panca tugas Gereja. Adapun tugas yang diemban jemaat perdana yakni: bertekun dalam pengajaran (*kerygma*/pewartaan), bertekun dalam persekutuan (*koinonia*/persekutuan), memecahkan roti dan berdoa (*liturgia*/peribadatan), menjual harta milik dan membagikan menurut keperluan masing-masing (*diakonia*/pelayanan), dan bersaksi sehingga disukai semua orang (*martyria*/kesaksian) (Priyanto, 2017).

Persekutuan umat Allah disebut Gereja yang merupakan kumpulan umat yang beriman kepada Yesus yang hidup dalam persaudaraan di bawah pimpinan pengganti Petrus (Paus).

Gereja ini, yang di dunia ini dibentuk dan ditata sebagai masyarakat, ada dalam Gereja Katolik yang dipimpin oleh pengganti Petrus dan para Uskup dalam persekutuan dengannya (KHK, Kan. 204 § 2).

Himpunan umat Allah tersebut terlihat dalam hidup berparoki yang mana lingkungan juga merupakan bagian dari paroki. Hal tersebut senada dengan isi Pedoman Dasar Dewan Pastoral Paroki (DPP) Dan Badan Gereja Katolik Paroki (BGKP) Keuskupan Surabaya Pasal 23 tentang Lingkungan:

Lingkungan adalah kelompok umat yang lebih kecil (sejumlah keluarga) yang merupakan bagian dari paroki, di mana hidup menggereja dapat berjalan lebih intensif. Dalam dan melalui

lingkungan, nilai-nilai komunitas dasar (kelompok kecil umat) yang sejati dihayati sesuai dengan situasi dan kondisi di situ.

Oleh sebab itu, lingkungan juga merupakan kumpulan umat Allah yang mengambil bagian dan terlibat dalam menghidupkan peribadatan yang menguduskan (*liturgia*), mengembangkan pewartaan kabar gembira (*kerygma*), menghadirkan dan membangun persekutuan (*koinonia*), memajukan karya cinta kasih/pelayanan (*diakonia*) dan memberi kesaksian (*martyria*) (Tawa dkk, 2021).

2.1.3.1 Kerygma

Tugas Gereja di bidang *kerygma* sejatinya bersumber dari perintah Yesus sendiri yang mengutus para rasul-Nya untuk mewartakan Injil. Para rasul diutus Yesus untuk mewartakan Injil dapat dilihat dalam Injil Matius 28:18-20 sebagai berikut:

Kepadaku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman.

Kutipan ini menunjukkan bahwa bahwa Yesus memiliki kekuasaan penuh baik di surga maupun di bumi. Sebagai Tuhan yang berkuasa, Dia memberikan landasan bagi para murid untuk melaksanakan tugas mereka. Kuasa Yesus menjadi jaminan bahwa misi yang mereka jalankan memiliki dukungan ilahi. Hal ini dapat dilihat dalam pengajaran yang telah dilakukan oleh para rasul-Nya sehingga banyak orang yang bertekun dalam pengajaran mereka (Kis 2:42). Perintah Yesus untuk membaptis dalam nama Bapa, Putra, dan Roh Kudus menegaskan pentingnya sakramen baptis sebagai langkah awal menuju kehidupan baru dalam Kristus. Baptisan bukan sekedar ritual, tetapi merupakan tanda nyata masuknya seseorang

ke dalam komunitas umat beriman. Melalui baptisan, seseorang dipanggil untuk hidup sebagai anak Allah dan menjadi bagian dari misi Gereja. Sakramen baptis membuka pintu menuju keselamatan dan mengingatkan umat akan panggilan hidup kudus. Amanat agung untuk memberitakan kabar gembira yang diberikan oleh Yesus merupakan panggilan bagi semua orang untuk menjadi pewarta Injil. Perintah untuk “pergi” dan “menjadikan semua bangsa murid-Ku” menunjukkan bahwa misi ini bersifat menyeluruh. Pewartaan Injil tidak hanya terbatas pada kata-kata, tetapi juga melalui tindakan nyata yang mencerminkan kasih Allah. Amanat agung ini juga bukan hanya diberikan kepada para rasul, tetapi juga untuk seluruh Gereja sebagai tubuh Kristus. Gereja memiliki tanggung jawab untuk melanjutkan misi Kristus di dunia. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai pelayanan, seperti pengajaran, pewartaan, dan aksi sosial. Umat beriman juga dipanggil untuk mengambil bagian dalam misi ini, baik secara langsung maupun melalui dukungan terhadap karya Gereja. Dengan melibatkan diri, mereka turut menghadirkan kerajaan Allah di tengah dunia.

Umat beriman dapat mewujudkan tugas pewartaan (*kerygma*) dalam Gereja, misalnya dengan: pendalaman iman, pendalaman kitab suci, katekese, pelajaran agama katolik, memberi renungan, katekese para calon baptis dan persiapan penerimaan sakramen lainnya, serta terlibat dalam evangelisasi dan dialog (Priyanto, 2016:84-85).

2.1.3.2 Koinonia

Dalam perspektif biblis, *koinonia* diartikan sebagai paguyuban atau persekutuan (Kis 2:41-42). *Koinonia* berarti sebuah paguyuban atau persekutuan

dalam melaksanakan sabda Tuhan. Dalam terang sabda Tuhan inilah Gereja melaksanakan tugas *koinonia* untuk membangun relasi dengan orang lain sebagai persaudaraan yang berpusat pada Yesus Kristus. Hal serupa juga dinyatakan oleh Suwita dalam Kusnadi dan Wijaya (2019: 20) *Koinonia* berasal dari bahasa latin yang artinya mengambil bagian. Ambil bagian artinya ikut terlibat dalam berbagai kegiatan gereja serta berinteraksi dengan satu sama lain sebagai anggota gereja. Interaksi antara anggota gereja dapat membangun kehidupan yang guyub dan rukun. Kehidupan guyub dan rukun dapat menciptakan sebuah persekutuan dalam gereja. Persekutuan ini membentuk cinta-kasih dan persaudaraan yang tumbuh melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan gereja.

Konsili Vatikan II memandang Gereja sebagai persekutuan umat beriman. Gereja sungguh persekutuan dimana setiap orang beriman kristiani menjadi umat Allah. Persekutuan ini bukan sekedar organisasi manusiawi, tetapi merupakan persekutuan dalam roh dan iman. Ini berarti umat beriman mempunyai rasa bersaudara dan saling terikat dengan yang lain. Hal ini dapat semakin dirasakan oleh umat beriman yang ditumbuhkembangkan dalam berbagai komunitas iman. Dengan ini, gereja bukanlah sesuatu yang abstrak, tetapi konkret yang dapat dihadiri dan dialami langsung. Gereja sebagai umat Allah menampilkan persekutuan antar umat beriman, sehingga setiap orang mendapat tempat sebagai saudara (<http://poktavkomkat.blogspot.com/2014/11/pengertian-tugas-gereja.html>)

Gereja melaksanakan tugas *koinonia* atau persekutuan untuk membangun relasi dengan sesama sebagai saudara. Hal ini berarti menekankan hubungan antarpribadi dengan Allah dan antarpribadi satu sama lain. Dalam hal ini yang mau

ditekankan adalah hubungan yang erat dalam arti persaudaraan, pada kebersamaan di antara setiap pribadi-pribadi. Tugas *koinonia* ini menjadi sarana di mana orang dapat mengenal dan membantu mengembangkan hidup beriman sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Yanuarius dalam Suhardi dan Sababak (2015: 56-57) menekankan pentingnya kebersamaan dan menghargai kepentingan orang lain serta membangun iman atau membina relasi secara pribadi dengan Allah secara bersama. Salah satu tugas panggilan hidup menggereja ialah membentuk persekutuan atau *communion*. Persekutuan ini dapat dijumpai dan dihayati dalam cara hidup jemaat perdana yang sangat menekankan semangat kesatuan dan persaudaraan. Jemaat perdana telah memperlihatkan cara hidup berguyub, di mana cara hidup mereka ini (Kis 2: 41-47) menjadi cara hidup umat kristiani di segala zaman. Satu hal penting yang menjadi karakter kehidupan komunitas jemaat perdana adalah persekutuan (Kis 2:42) di mana para murid Kristus hidup dalam kerukunan dan persaudaraan. Persekutuan semacam inilah yang diharapkan oleh Gereja, yang tetap berpusat pada Kristus. Kristus yang pertama-tama berperan mempersatukan semua anggota, yang kemudian menjadi nyata dalam keterlibatan dan pelayanan bersama.

Salah satu contoh pelaksanaan tugas *koinonia* atau persekutuan misalnya gotong royong atau kerja bakti. Gotong royong merupakan suatu bentuk tradisional tolong menolong dalam membantu sesama. Selain gotong royong, umat beriman juga dapat mewujudkan tugas persekutuan dalam gereja, misalnya: mengikuti kegiatan paguyuban umat, latihan koor, kunjungan umat, mengikuti rapat gereja baik di paroki, stasi, wilayah dan lingkungan, berkumpul bersama Orang Muda

Katolik (OMK), terlibat dalam WKRI (Wanita Katolik Republik Indonesia, dan arisan (Priyanto 2016: 87).

2.1.3.3 Liturgia

Menurut Mariyanto dalam Priyanto dan Utama (2017: 95) kata *liturgia* berasal dari bahasa Yunani yaitu *liturgi*. *Liturgi* berarti ibadat umum dan resmi gereja. Ibadat ini dilaksanakan berdasarkan tata cara yang sudah disahkan oleh pimpinan gereja yang berwenang. Ibadat dipimpin oleh petugas yang ditentukan untuk ibadat yang bersangkutan.

Menurut Pelayan Pendampingan Penggembala Jemaat Keuskupan Agung Semarang (P3J-KAS) (1997: 5-7), bidang *liturgia* atau peribadatan berkaitan dengan kegiatan ritual dalam gereja. Hal ini berhubungan dengan gambaran bahwa Allah adalah sumber hidup manusia, yang menyucikan manusia ketika berdosa lewat karya penebusan Kristus. Ritual atau ritus mengacu pada tata cara pelaksanaan upacara keagamaan. Dalam konteks peribadatan umat Gereja, terdapat tiga jenis peribadatan yang dijalankan, yaitu: pertama, ibadat sakramen, yang melibatkan tujuh sakramen, yakni baptisan, krisma, ekaristi, tobat, perkawinan, imamat, dan pengurapan orang sakit. Kedua, ibadat sabda, yang berpusat pada pembacaan dan pemahaman Kitab Suci. Ketiga, ibadat para-liturgi, yaitu upacara keagamaan yang menyerupai liturgi. Para-liturgi merupakan ibadat yang dilakukan oleh umat dengan tujuan tertentu, seperti dalam acara sunatan, upacara midodareni, doa lingkungan, atau doa novena.

Ciri khas dari tugas gereja bidang *liturgia* adalah bahwa Gereja melaksanakan peribadatan atau doa sebagai bentuk ungkapan syukur atas karya

keselamatan Allah yang terwujud dalam diri Yesus Kristus. Tugas Gereja adalah menguduskan umatnya serta seluruh umat manusia. Gereja setia dalam melaksanakan ibadat dan doa, memuliakan Allah, serta mempersembahkan diri sebagai persembahan hidup yang suci dan berkenan di hadapan Allah. Hal ini juga seperti yang dilakukan oleh para rasul: “mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa” (Kis 2:42). Gereja yang hadir di tengah umat beriman merupakan sebuah persekutuan yang menjalankan ibadat untuk merayakan iman dan kehidupannya. Peribadatan yang dilakukan Gereja adalah wujud peringatan akan Kristus sekaligus perayaan atas kehadiran Allah dalam Sakramen dan Sabdanya. Melalui liturgi, Gereja terus menghadirkan Kristus dalam kehidupan umatnya, membentuk komunitas beriman yang bersatu dalam Roh Kudus. Dengan demikian, liturgi menjadi perayaan iman yang memberikan semangat dan makna mendalam (<http://poktavkomkat.blogspot.com/2014/11/pengertian-tugas-gereja.htm>).

Dalam tugas *liturgia*, Gereja berupaya membantu umatnya untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah. Gereja tidak hanya menyediakan berbagai bentuk dan rumusan doa, tetapi juga berusaha menjadi tempat dimana umat dapat mengalami dan menghayati komunikasi mendalam dengan Allah Bapa, melalui Putra, dalam Roh Kudus. Esensi dari liturgi ini adalah kesatuan pribadi dengan Putra yang menyerahkan diri sepenuhnya kepada Bapa. Pengalaman seperti ini bukanlah hal yang biasa atau sederhana, melainkan merupakan peristiwa rahmat yang penuh dengan misteri. Oleh karena itu, Gereja senantiasa merayakannya. Bagi Gereja, peristiwa rahmat dan misteri yang dirayakan ini memiliki dua elemen mendasar bagi kehidupan Gereja: pertama, elemen pemuliaan Allah, di mana

Gereja menyatakan iman dan pujiannya; kedua, elemen pengudusan manusia, di mana dalam liturgi ini, Gereja merayakan karya Allah yang menguduskan umat manusia (KWI, 1996: 392-396).

Liturgi adalah wujud nyata perayaan iman umat. Dalam perayaan iman ini, Gereja mengungkapkan kepercayaannya, dan setiap individu yang hadir diajak untuk berpartisipasi secara mendalam dalam misteri yang dirayakan. Partisipasi tersebut tidak cukup hanya diwujudkan melalui tindakan lahiriah, tetapi yang terpenting adalah penghayatan batin terhadap isi doa yang dipanjatkan. Keistimewaan doa liturgi Gereja terletak pada sifat resminya. Melalui doa resmi ini, Kristus hadir dan bersatu dengan umat-Nya yang berdoa. Dengan demikian, doa umat menjadi bagian dari doa Gereja universal sebagai Mempelai Kristus. Dalam doa ini, seluruh jemaat berdoa bersama Kristus, Sang Penyelamat, tanpa kehilangan dimensi personal dari setiap anggota yang terlibat. Doa dan ibadat merupakan salah satu tugas Gereja untuk menguduskan umatnya dan umat manusia. Tugas ini disebut tugas imamah Gereja. Kristus Tuhan, Imam Agung, yang dipilih dari antara manusia menjadikan umat baru, “kerajaan Imam-Imam bagi Allah dan Bapa-Nya” (Why 1:6; bdk. 5:9-10).

Mereka yang dibaptis dan diurapi Roh Kudus disucikan menjadi kediaman rohani dan imamat suci untuk (sebagai orang kristiani dengan segala perbuatan mereka) mempersembahkan korban rohani dan untukewartakan daya kekuatannya. Oleh sebab itu, Gereja bertekun dalam doa, memuji Allah, dan mempersembahkan diri sebagai korban yang hidup, suci, berkenan kepada Allah. Gereja memiliki imamat umum dan imamat jabatan dengan cara khasnya masing-

masing mengambil bagian dalam satu imam Kristus. Imam umum melaksanakan tugas pengudusan antara lain dengan berdoa, menyambut sakramen-sakramen, memberi kesaksian hidup, pengingkaran diri, melaksanakan cinta kasih secara aktif dan kreatif. Semua umat beriman mengambil dalam imam Kristus untuk melakukan suatu ibadat rohani demi kemuliaan Allah dan keselamatan manusia. Yang dimaksudkan dengan ibadat rohani adalah setiap ibadat yang dilakukan dalam Roh oleh setiap orang Kristiani. Dalam urapan Roh, seluruh hidup prang Kristisni dapat dijadikan satu ibadat rohani. Persembahkan tubuhmu sebagai korban hidup, suci, dan berkenan kepada Allah. Itulah ibadat rohani yang sejati” (Rm 12:1). Dalam arti ini, konstitusi *Lumen Gentium* menegaskan: “Semua kegiatan mereka, doa dan usaha kerasulan hidup suami-istri dan keluarga, kegiatan sehari-hari, rekreasi jiwa raga, jika dilakukan dalam Roh, bahkan kesulitan hidup, bila diderita dengan sabar, menjadi korban rohani, yang dapat diterim Allah dengan perantaraan Yesus Kristus (bdk. 1Ptr 2:5). Dalam perayaan Ekaristi, korban ini dipersembahkan dengan sangat hikmat kepada Bapa, bersama dengan persembahan Tubuh Tuhan” (LG, Art. 34).

Liturgi adalah “karya Kristus, Imam Agung, serta Tubuh-Nya, yaitu Gereja”. Oleh karena itu, liturgi tidak hanya merupakan “kegiatan suci yang sangat istimewa”, tetapi juga wahana utama untuk mengantar umat Kristiani ke dalam persatuan pribadi dengan Kristus (SC 7). Dalam hal ini Gereja melaksanakan peribadatan atau doa sebagai ungkapan syukur atas karya keselamatan Allah dalam diri Yesus Kristus. Gereja bertugas untuk menguduskan umatnya. Gereja bertekun dalam ibadat dan doa untuk memuji Allah dan mempersembahkan diri sebagai

kurban yang hidup suci dan berkenan kepada Allah. Umat beriman sebagai anggota Gereja diharapkan berpartisipasi aktif dalam melaksanakan peribadatan atau doa dalam Gereja yang dapat dilakukan bersama dengan warga Gereja lainnya. Dengan demikian, umat beriman juga berperan serta dalam kehidupan dan misi Gereja terutama melaksanakan imamat Gereja untuk menguduskan Gereja, umat manusia, dan untuk berdialog dengan Allah bersama warga Gereja lainnya. Hal tersebut dapat dilakukan umat beriman dengan menerima sakramen-sakramen, beribadat, dan berdoa. Menurut Priyanto 2016: 41 umat beriman dapat mewujudkan peribadatan atau doa dalam Gereja baik di wilayah paroki, lingkungan maupun stasi, misalnya dengan melaksanakan ibadat sabda hari minggu, misa atau merayakan Ekaristi, merayakan sakramentali, terlibat dalam liturgi: memimpin ibadat sabda atau doa bersama, menjadi lektor, pemazmur, terlibat dalam kegiatan doa Gereja: doa rosario, doa syukuran, dan doa arwah.

2.1.3.4 Diakonia

Hakikat Gereja mengungkapkan diri dalam tiga tugas: pewartaan Sabda (*kerygma-martyria*), perayaan sakramen-sakramen (*leiturgia*), pelayanan kasih (*diakoni*). Tugas-tugas ini saling terkait dan tak terpisahkan. Pelayanan kasih bagi Gereja bukan semacam kegiatan amal, yang dapat diserahkan juga kepada pihak lain, melainkan termasuk hakikatnya, adalah ungkapan jati dirinya yang perlu (Ensiklik Deus Caritas est 25).

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dilihat bahwa kerangka perutusan Gereja dapat digambarkan demikian: Gereja adalah sebuah persekutuan (*koinonia*) yang terdiri dari orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus. Setiap anggota Gereja yang mengikuti Yesus dipanggil untuk menyampaikan kabar baik tentang Yesus Kristus, yang disebut *kerygma*. Ketika kabar baik ini diterima, hal itu

dirayakan dan diekspresikan melalui doa, yang disebut *liturgia*. Jika doa dan liturgi ini dilakukan dengan baik, maka persekutuan orang beriman, baik secara pribadi maupun bersama-sama, akan terdorong untuk melakukan tindakan nyata melayani sesama dengan kasih. Pelayanan ini disebut *diakonia*.

Dengan menjalankan tugas pelayanan kasih (*diakonia*), keberadaan Gereja menjadi terlihat nyata. Melalui *diakonia*, yaitu tindakan pelayanan dengan kasih, Gereja dan para anggotanya menunjukkan kesaksian tentang keselamatan dari Allah dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat. Dalam hal ini, tanggung jawab setiap orang beriman menjadi penting. Perutusan *diakonia* ini membuat iman umat tidak hanya menjadi keyakinan pribadi dan batiniah, tetapi juga menjadi tindakan yang terlihat dan dirasakan oleh orang lain di kehidupan sehari-hari (Jegalus, 2020: 139-140).

Pelayanan merupakan sebuah tindakan pemberian diri dan penyaluran karunia. Rasul Petrus mengajarkan, “Gunakanlah karunia yang telah kalian terima untuk saling melayani, sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia Allah” (1 Ptr 4:11). Pesan ini mengingatkan kita sebagai umat beriman bahwa pelayanan harus dilakukan dengan kekuatan dan kemampuan yang dianugerahkan Tuhan. Pelayanan bukan hanya soal memberikan sumbangan materi, tetapi juga menyerahkan diri kita seperti Kristus yang datang untuk melayani dan mengorbankan diri-Nya demi keselamatan banyak orang (Mrk 10:45). Sebagaimana juga para rasul: “ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai keperluan masing-masing” (Kis 2:45). Memberikan diri untuk melayani sesama berarti memberikan hati, waktu, pikiran, dan tenaga kita kepada

mereka yang membutuhkan. Dengan begitu, pelayanan kita menjadi persembahan hidup yang kepada Allah (Rm 12:12) (<https://www.imankatolik.or.id/Menjadi%20Keluarga%20yang%20Melayani%20Seturut%20Sabda%20Alah.html>).

Melakukan pelayanan tidak selalu mudah. Kita sering kali harus berkorban dan menghadapi berbagai tantangan. Ada kalanya pelayanan kita tidak dihargai, disalahpahami, atau bahkan dituduh dengan hal yang tidak benar. Hal ini tentu bisa membuat hati kita terluka. Dalam situasi seperti ini, kita dapat mengingat Sabda Bahagia: “Berbahagialah kalian jika karena Aku, kalian dicela, dianiaya, dan difitnah dengan segala kejahatan” (Mat 5:11). Rasul Petrus juga menguatkan orang-orang Kristen yang menderita karena difitnah oleh masyarakat sekitar mereka. Ia menulis bahwa lebih baik menderita karena berbuat baik, jika itu adalah kehendak Allah, daripada menderita karena melakukan kejahatan (1 Ptr 3:17).

Gereja menjalankan tugas pelayanannya dengan berpusat pada teladan pelayanan yang diberikan oleh Yesus. Setiap orang yang menyatakan dirinya sebagai murid Kristus dipanggil untuk hidup seperti Kristus (bdk. 1Yoh 2:6). Pelayanan menjadi wujud nyata dari iman kristiani, yang berarti mengikuti langkah-langkah Yesus dalam hidup sehari-hari. Pelayanan Gereja memiliki beberapa karakteristik yang khas. Salah satunya adalah sikap sebagai pelayan, seperti yang diajarkan Yesus kepada para murid-Nya. Mereka diajak untuk menjadi yang paling rendah dan siap melayani sesama (Mrk 9:35). Selain itu, pelayanan Gereja juga ditandai oleh kesetiaan kepada Kristus sebagai Tuhan dan Guru. Yesus adalah teladan utama dalam semangat pelayanan yang dijalankan oleh Gereja. Karakteristik lain yang tidak kalah penting adalah orientasi pelayanan kepada kaum

miskin. Pelayanan kepada mereka dilakukan bukan hanya karena rasa iba, tetapi karena keyakinan bahwa setiap manusia memiliki martabat yang sama di hadapan Allah. Terakhir, pelayanan Gereja diwarnai dengan kerendahan hati. Gereja tidak boleh bermegah atas pelayanannya, melainkan harus melihat dirinya sebagai “hamba yang tak berguna” (Luk 17:10).

Sebagai umat beriman, kita diajak untuk datang kepada Allah melalui Yesus Kristus, sehingga pelayanan yang kita lakukan benar-benar sesuai dengan kehendak-Nya. Sayangnya, ada kalanya orang sibuk melayani tetapi dengan niat yang kurang benar, misalnya untuk mencari pujian, membangun citra diri, atau bahkan demi kepentingan tertentu seperti politik. Untuk menghindari hal ini, umat beriman perlu belajar dari firman Tuhan yang mengingatkan agar berbuat baik tanpa mengharapkan imbalan atau pujian dari orang lain (lihat Mat 6:1-4). Dengan demikian, pelayanan yang dilakukan menjadi tulus dan berkenan di hadapan Allah. Umat beriman dapat mengungkapkan pelayanan mereka dalam kehidupan menggereja sebagai wujud nyata membangun kebersamaan dan persaudaraan di antara sesama jemaat. Umat beriman dapat mewujudkan pelayanannya dalam kehidupan menggereja misalnya mengunjungi dan mendoakan umat yang sakit, terlibat dalam kepengurusan Gereja: dewan paroki, pengurus stasi, pengurus lingkungan, donor darah, kolekte, terlibat dalam yayasan yatim piatu atau panti jompo katolik, dan pelayanan kepada umat yang meninggal (Priyanto, 2016: 87).

2.1.3.5 Martyria

Martyria memiliki akar kata dalam bahasa Yunani yaitu “*marturion*” yang berarti “kesaksian”. Saksi biasanya diartikan sebagai seseorang yang melihat atau

mengetahui suatu peristiwa. Istilah ini merujuk pada orang yang memiliki pemahaman atau pengalaman tentang sebuah kejadian dan dapat memberikan keterangan yang jelas dan tepat. Yesus adalah saksi yang membawa kabar baik tentang rencana keselamatan Allah Bapa bagi umat manusia. Ia adalah saksi yang setia dan benar, sebagaimana disebutkan dalam (Wahyu 3:14) (Kusumawanta, 2023: 484).

Tugas utama Gereja adalah memberikan kesaksian yang berpusat pada Yesus Kristus. Yesus sendiri adalah saksi yang menyampaikan firman tentang rencana Allah Bapa untuk menyelamatkan manusia. Ia adalah saksi yang setia dan benar (Why 3:14). Yesus lahir dan datang ke dunia untuk bersaksi tentang apa yang telah Ia lihat dan dengar di hadirat Bapa-Nya (Yoh 3:32). Yesus juga memanggil para rasul untuk menjadi saksi-Nya, mulai dari Yerusalem, Yudea, Samaria, hingga ke seluruh dunia (Kis 1:8). Para rasul bersaksi tentang Yesus dengan penuh keberanian, sehingga mereka diterima dan disukai oleh banyak orang (Kis 2:47). Namun, menjadi saksi Kristus bukanlah tugas yang bebas dari tantangan. Bahkan, Yesus sendiri menjadi saksi hidup yang rela berkorban demi melaksanakan kehendak Allah Bapa untuk membebaskan dan menebus umat manusia (<http://henkesfallo.blogspot.com/2014/11/lima-pilar-pelayanan-gereja.html#>).

Kesaksian Gereja akan berhasil dan memberikan hasil nyata jika Gereja mampu terlibat dalam kehidupan masyarakat dengan sikap penuh penghargaan dan cinta kasih. Gereja diharapkan ikut serta dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya untuk menunjukkan kepedulian. Tujuan dari kesaksian ini adalah membawa

anggota masyarakat kepada kerinduan akan kebenaran dan cinta kasih yang diwahyukan oleh Allah. Seperti Yesus yang berkeliling sambil berbuat baik (Mat 9:35), Gereja juga dipanggil untuk menjalin hubungan dengan semua orang, terutama mereka yang miskin atau mengalami kesulitan, dan dengan sukarela berkorban demi mereka (2 Kor 12:15). Oleh karena itu, Gereja memberikan kesaksiannya dengan melibatkan diri secara aktif di bidang sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Namun, tujuan ini bukan untuk mencampuri urusan masyarakat atau pemerintahan, melainkan untuk memberikan kesaksian yang benar tentang Kristus dan bekerja demi kebaikan serta keselamatan sesama manusia (<http://henkesfallo.blogspot.com/2014/11/lima-pilar-pelayanan-gereja.html#>).

Gereja dipanggil dan diutus untuk menjadi saksi Kristus. Saksi Kristus adalah mereka yang bersedia menghadapi penderitaan bahkan kematian karena iman dan kasih mereka kepada Yesus. Artinya, Gereja memiliki tugas untuk memberi kesaksian tentang Kristus kepada dunia. Kesaksian ini bisa dilakukan dengan menyampaikan apa yang telah dialami dan diketahui tentang Kristus kepada orang lain. Selain itu, kesaksian iman ini tidak hanya lewat kata-kata, tetapi juga melalui sikap, tindakan, dan teladan hidup sehari-hari. Banyak martir dalam sejarah Gereja yang rela mati demi mempertahankan imannya kepada Kristus misalnya, Stefanus martir pertama yang dibunuh di luar tembok Yerusalem setelah berkotbah tentang Yesus. Santa Ursula, Putri Inggris yang tewas dibunuh oleh kelompok pemberontak di hutan Prancis karena mempertahankan iman dan keperawanannya. Santo Petrus mati dibunuh di kota Roma dengan cara disalibkan terbalik. Uskup Oscar Romero dari El-Savador-Amerika Selatan tewas ditembak karena

perjuangannya menentang tindakan represif para tentara terhadap rakyat, demikian pula Uskup Don Helder Camara di Brasil (<https://unang76.blogspot.com/2020/04/tugas-gereja-menjadi-saksi-martyria-dan.html>). Sedangkan contoh lain dari kesaksian para martir adalah kisah Santa Monika yang menghadapi suami dan anaknya yang belum percaya kepada Tuhan. Santa Monika terus berdoa dan menunjukkan kesetiaan imannya hingga akhirnya Tuhan menjawab doanya dengan membawa suami dan anaknya untuk dibaptis. Ada juga kisah Santa Agnes yang tetap setia kepada Kristus meskipun menghadapi pemimpin yang tidak percaya dan menuduhnya karena menolak menyembah berhala. Karena kesetiaannya kepada Kristus, Santa Agnes akhirnya harus menjalani hukuman mati.

Umat beriman merupakan murid Kristus yang juga dipanggil menjadi saksi Kristus bagi dunia. Hal tersebut dapat diwujudkan dalam menghayati hidup sehari-hari sebagai orang beriman di tempat kerja maupun di tengah masyarakat, ketika menjalin relasi dengan umat beriman lain dan dalam relasi hidup masyarakat, memperjuangkan ketidakadilan, membantu orang-orang miskin dan terlantar, tetap setia kepada Yesus ketika menghadapi kekerasan atau teror dari orang lain, berlaku hidup baik, berani menceritakan tentang Yesus kepada sesama, menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Melalui bidang karya ini, umat beriman diharapkan dapat menjadi rasi, garam dan terang di tengah masyarakat dan sekitarnya (<https://renungankatolik.wordpress.com/2016/06/09/panca-tugas-gereja/>).

2.2 Motivasi

2.2.1. Arti Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin yaitu *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan, dengan demikian motivasi diartikan sebagai daya bergerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas demi mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan interaksi antara perilaku dan lingkungan sehingga dapat meningkatkan, menurunkan atau mempertahankan perilaku (Notoatmodjo, 2010). Motivasi merupakan seluruh proses gerakan yaitu mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu yang akan menghasilkan suatu tindakan atau perbuatan (Sarwono, 2010).

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya (Uno, 2016).

Motivasi menurut pandangan para ahli sebagai berikut: Sudarwan (2002:12) mengartikan motivasi sebagai suatu kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang menggerakkan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan atau prestasi sesuai dengan keinginan mereka. Sukmadinata, (2003: 61) yang mengatakan bahwa motivasi adalah kekuatan yang menjadi daya dorong terhadap perilaku-perilaku individu. Kekuatan tersebut merupakan suatu energi dalam diri seseorang untuk memacu atau menggerakkannya untuk melakukan usaha-usaha tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Sardiman (2012: 102) mengatakan motivasi berakar pada kata “motif”, yang berarti daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan atau aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Hasibuan (2010: 99) melihat motivasi sebagai sesuatu yang berdampak positif pada diri seseorang sebab motivasi ini dapat menggerakkan hati seseorang untuk bekerja dan mengajjar suatu tujuan hidup tertentu. Sebagai contoh, seorang manajer memotivasi bawahannya dengan memberikan hadiah kepada bawahan yang berprestasi. Hal ini akan menimbulkan rasa sukacita dalam hati bawahan dan sekaligus menumbuhkan semangat dalam diri bawahan untuk bekerja dengan lebih giat. Sumadi Suryabarat dalam Djaali (2008: 101) menjelaskan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi juga bisa diartikan sebagai suatu bentuk usaha yang dilakukan dengan tujuan menggerakkan hati seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan demi mencapai suatu tujuan serta kepuasan tertentu karena perbuatannya itu. Mc. Donald dalam Hamalik (2001: 121) berpendapat bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya hasrat yang kuat dalam diri untuk meraih tujuan hidup tertentu. Winardi (2011:1) yang memandang motivasi sebagai sebab atau alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu.

Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan. Dalam motivasi, terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu (Basrowi, 2014:65). Terkait kebutuhan hidup manusia, Abraham Maslow

dalam Sutrisno (2009) mengemukakan bahwa kebutuhan manusia itu dapat diklasifikasikan ke dalam lima hierarki kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis (*physiological*), kebutuhan rasa aman (*safety*), kebutuhan hubungan sosial (*affiliation*), kebutuhan pengakuan (*esteem*), dan kebutuhan aktualisasi diri (*selfactualization*). Kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan untuk mempertahankan hidup dari kematian. Kebutuhan ini merupakan tingkat paling dasar yang diperkenalkan oleh Maslow. Kebutuhan paling dasar berupa kebutuhan akan makan, minum, perumahan, pakaian, yang harus dipenuhi oleh seseorang dalam upayanya untuk mempertahankan diri dari kelaparan, kahausan, kedinginan, kepanasan, dan sebagainya. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan tersebutlah yang mendorong orang untuk mengerjakan suatu pekerjaan karena dengan bekerja ia dapat imbalan (uang, materi) yang akan digunakan untuk kebutuhan hidup. Kebutuhan kedua adalah kebutuhan akan rasa aman. Setelah kebutuhan dasar terpenuhi, seseorang akan mulai berupaya memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi, yaitu keamanan dan keselamatan. Kebutuhan ini menjadi prioritas yang mendesak setelah kebutuhan dasar berhasil dipenuhi.

Selanjutnya ialah kebutuhan hubungan sosial atau sering disebut dengan sosial *needs* merupakan kebutuhan tingkat ketiga dari Maslow. Kebutuhan ini adalah kebutuhan untuk berinteraksi dan hidup bersama orang lain. Pemenuhannya hanya bisa dicapai melalui hubungan dengan masyarakat, karena orang lainlah yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut, bukan diri sendiri. Contohnya, setiap individu normal membutuhkan kasih sayang, perhatian, pengakuan, dan penghormatan dari orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang ingin memiliki teman, relasi,

serta merasa tidak nyaman jika dijauhi atau dikucilkan dari lingkungan sosial. Kebutuhan sosial ini meliputi kebutuhan untuk disayangi, dicintai, dihormati orang lain. Kebutuhan keempat adalah kebutuhan pengakuan. Setiap individu yang normal memerlukan penghargaan terhadap dirinya serta pengakuan dari lingkungannya. Semakin tinggi status atau posisi seseorang dalam suatu organisasi, semakin besar pula kebutuhan akan penghargaan dan pengakuan yang dirasakan. Bentuk penghargaan dan pengakuan ini sering tercermin melalui penggunaan simbol-simbol tertentu yang membuat individu merasa bahwa kehidupannya memiliki nilai lebih.

Kebutuhan yang terakhir adalah kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang paling tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan puncak ini biasanya seseorang bertindak bukan atas dorongan orang lain, tetapi karena kesadaran dan keinginan diri sendiri. Dalam kondisi ini seseorang ingin memperlihatkan kemampuan dirinya secara optimal di tempat masing-masing. Hal tersebut terlihat pada kegiatan pengembangan kapasitas diri melalui berbagai cara, seperti ikut diskusi, ikut seminar, lokakarya yang sebenarnya keikutsertaannya bukan didorong oleh ingin dapat pekerjaan, tetapi sesuatu yang berasal dari dorongan ingin memperlihatkan bahwa ia ingin mengembangkan kapasitas prestasinya yang optimal.

Beberapa ahli mengatakan bahwa teori Maslow tentang kebutuhan manusia ini tentu saja tidak selalu harus hierarkis. Artinya seseorang tidak selamanya tidak dapat melakukan aktualisasi diri sebelum kebutuhan lainnya terpenuhi. Hal ini disebabkan dalam praktiknya, tidak sedikit orang termotivasi untuk

mengaktualisasikan diri meski kebutuhan-kebutuhan lainnya belum terpenuhi semuanya (Uno, 2007: 19).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan internal dalam diri individu yang berupa energi atau kekuatan yang memacu seseorang untuk melakukan tindakan tertentu demi mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi mencakup elemen psikologis seperti kebutuhan, hasrat, dan semangat, yang memengaruhi perilaku seseorang dalam beraktivitas. Motivasi berfungsi sebagai penggerak utama yang memotivasi individu untuk berusaha lebih keras, mencapai prestasi, dan memperoleh kepuasan dari hasil yang dicapainya.

2.2.2. Jenis-Jenis Motivasi dan Faktor yang Mempengaruhinya

Jenis-jenis motivasi jika dilihat dari dua sudut pandang terbagi menjadi dua, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang (motivasi intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang, tanpa adanya pengaruh atau rangsangan dari luar karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Apabila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya atau lingkungannya. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri seseorang, misalnya ketika seseorang termotivasi karena mendapatkan pujian, nilai, atau hadiah dari orang lain. Secara umum, motivasi intrinsik memiliki daya tahan yang lebih kuat dibandingkan motivasi ekstrinsik. Hal ini karena motivasi ekstrinsik dapat menurun jika sumber

dorongan dari luar, seperti pujian atau hadiah, tidak lagi memuaskan atau malah mengecewakan seseorang (Syaiful Bahari, 2002: 115).

Menurut Dimiyanti (2006:80) Motivasi dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu motivasi primer, sekunder, intrinsik, dan ekstrinsik. Motivasi primer, atau motivasi alami, adalah motivasi yang berasal dari dorongan dasar dalam diri seseorang. Dorongan ini biasanya berhubungan erat dengan kebutuhan biologis atau fisik manusia. Sebagai makhluk yang memiliki tubuh fisik, perilaku manusia sering dipengaruhi oleh insting atau kebutuhan jasmaninya. Motivasi primer ini sudah ada sejak lahir dan tidak perlu dipelajari. Contohnya adalah dorongan untuk makan, minum, bekerja, dan beristirahat. Motivasi ini sering disebut sebagai motivasi yang dipengaruhi atau dikondisikan oleh kebutuhan biologis.

Selain motivasi primer, ada juga motivasi sekunder, yaitu motivasi yang diperoleh melalui proses belajar. Motivasi sekunder terbentuk karena adanya sikap dan dorongan tertentu yang dipelajari. Ciri utama motivasi ini adalah adanya kecenderungan untuk berpikir, merasakan, lalu bertindak. Kecenderungan ini memiliki kekuatan untuk mendorong seseorang bertindak, bersifat relatif tetap, melibatkan penilaian, dapat muncul dari pengalaman, dan dapat berubah seiring waktu (Dimiyanti, 2006: 80).

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dibagi menjadi dua yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik (Uno, 2016). Menurut Taufik dalam penelitian Rahayu (2019), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu: 1) kebutuhan (*need*), seseorang melakukan aktivitas (kegiatan) karena adanya faktor-

faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis. 2) Harapan (*expectancy*), seseorang dimotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang ke arah pencapaian tujuan, misalnya ibu membawa balita ke posyandu untuk imunisasi dengan harapan agar balita tumbuh dengan sehat. 3) Minat, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik, yaitu: 1) Dorongan keluarga, dorongan keluarga merupakan salah satu faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang dapat mempengaruhi seseorang berperilaku. 2) Lingkungan, lingkungan adalah tempat dimana seseorang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga, lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam merubah tingkah lakunya. Dalam sebuah lingkungan yang hangat dan terbuka, akan menimbulkan rasa kesetiakawanan yang tinggi. 3) Imbalan, seseorang dapat termotivasi karena adanya suatu imbalan sehingga orang tersebut ingin melakukan sesuatu. Selain faktor diatas, kondisi dan fasilitas yang tersedia juga mempengaruhi motivasi ekstrinsik (Anggraini, 2011).

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi terdiri dari faktor internal, yaitu yang berasal dari dalam diri seseorang dan faktor eksternal, yaitu yang berasal dari lingkungan luar. Faktor internal meliputi sikap terhadap pekerjaan, bakat, minat, tingkat kepuasan, pengalaman, serta berbagai keinginan, seperti keinginan untuk hidup, memiliki sesuatu, mendapatkan penghargaan, memperoleh pengakuan, dan

meraih kekuasaan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup hal-hal seperti cara pengawasan, gaji, lingkungan kerja, gaya kepemimpinan, kompensasi yang adil, supervisi yang baik, jaminan pekerjaan, status dan tanggung jawab, serta peraturan yang fleksibel (Wahjosumidjo, 2001: 42).

2.2.3. Tujuan dan Manfaat Motivasi

Motivasi bertujuan untuk mendorong minat, semangat, dan antusiasme seseorang dalam bekerja. Dengan motivasi yang kuat, seseorang dapat lebih mudah mencapai tujuan kerja untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi yang dikembangkan dalam diri seseorang memiliki beberapa tujuan, seperti meningkatkan semangat dan kepuasan kerja, meningkatkan produktivitas, menjaga kestabilan dalam pekerjaan, menciptakan hubungan kerja yang baik dengan orang lain, serta mendorong loyalitas, kreativitas, dan partisipasi dalam pekerjaan. Selain itu, motivasi juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan hidup, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas, dan membuat penggunaan alat serta sarana kerja menjadi lebih efisien (Berlyne, 1960: 22). Motivasi bertujuan untuk mendorong seseorang mencapai hasil kerja atau belajar yang lebih baik. Semakin tinggi motivasi seseorang, semakin besar kemungkinan mereka meraih prestasi dalam kerja atau belajar. Sebaliknya, jika motivasi seseorang rendah, prestasi kerja atau belajarnya juga cenderung menurun.

Motivasi bertujuan untuk mendorong seseorang meraih prestasi dalam pekerjaannya. Semakin tinggi motivasi seseorang, semakin besar peluangnya untuk mencapai hasil kerja yang maksimal. Sebaliknya, jika motivasi seseorang rendah, prestasi kerjanya juga cenderung menurun. Motivasi kerja membantu

menggerakkan seseorang dan meningkatkan produktivitasnya. Orang yang memiliki motivasi tinggi biasanya memiliki energi yang besar dan semangat untuk menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan penuh kegembiraan. Motivasi kerja adalah dorongan psikologis yang ada dalam diri seseorang, yang memicu semangat kerja dan memastikan keberlanjutan usahanya untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi kerja sangat penting karena dapat menumbuhkan rasa senang, antusiasme, dan semangat dalam bekerja. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi biasanya memiliki energi lebih untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik (Ishak Arep, 2003:16).

2.2.4. Gambaran Lingkungan Santa Agnes

2.2.4.1. Sejarah Singkat Berdirinya Lingkungan Santa Agnes

Lingkungan Santa Agnes merupakan sebuah lingkungan yang berada dalam naungan Paroki Santa Maria Blitar. Lingkungan Santa Agnes dulunya merupakan pecahan dari sebuah lingkungan yang bernama Lingkungan Sanankulon. Perubahan nama lingkungan bermula dari kedatangan seorang romo yaitu Romo Martinus Aloysius Paryanto, CM di Blitar. Pada saat perayaan natal tahun 2007 di Lingkungan Sanankulon yang diselenggarakan pada bulan Januari 2008 dan pada saat itu beliau merasa heran karena jumlah umat lingkungan yang hadir kurang lebih 250 umat. Saat itu juga beliau segera menemui ketua Lingkungan Sanankulon dan menganjurkan sebaiknya Lingkungan Sanankulon pecah menjadi 2 Lingkungan.

Pada suatu hari saat pendalaman iman, ketua lingkungan menyampaikan maksud/gagasan/ide Romo Martinus Aloysius Paryanto, CM tersebut. Sebetulnya banyak umat yang kurang setuju dengan berbagai macam alasan. Tetapi pada

akhirnya ketika Romo Martinus Aloysius Paryanto, CM menjadi Romo Paroki, beliau merealisasikan adanya pembagian Lingkungan Sanankulon menjadi 2 Lingkungan yaitu daerah sebelah selatan yang bertempat di jalan Tanjung menjadi Lingkungan Sanankulon I dan sebelah utara yang bertempat di jalan Tanjung menjadi Lingkungan Sanankulon II. Disamping itu, Romo Martius Aloysius Paryanto, CM sebagai Romo Paroki Menyusun kebijakan bahwa ada perayaan misa di lingkungan satu kali dalam sebulan. Menurut jadwal Lingkungan Sanankulon I misa diadakan setiap hari Selasa minggu ke 2 pukul 16.00 WIB, sedangkan untuk Lingkungan Sanankulon II misa diadakan setiap hari Selasa minggu ke 4 pukul 19.00 WIB.

Pada saat misa perdana di Lingkungan itulah akhirnya umat memilih nama Santo/ Santa pelindung lingkungan dan hasilnya Lingkungan Sanankulon I dengan nama pelindung Santa Agnes (misa perdana tanggal 12 Januari 2010) dan Lingkungan Sanankulon II dengan nama pelindung Santo Timotius (misa perdana tanggal 26 Januari 2010 bertempat di rumah Bapak Lazarus Sumedi Utomo).

2.2.4.2. Jumlah Umat Lingkungan Santa Agnes

Saat ini, jumlah umat di Lingkungan Santa Agnes ialah 50 kepala keluarga dengan jumlah umat keseluruhan yaitu sebanyak 140 jiwa. Namun dari jumlah tersebut, ada beberapa umat lingkungan yang bekerja dan menempuh pendidikan di luar kota.

Tabel 2.1 Rekapitulasi Data Umat Lingkungan Santa Agnes

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	64 jiwa
2.	Perempuan	76 jiwa
TOTAL		140 Jiwa

2.2.4.3. Kegiatan Lingkungan Santa Agnes

Kegiatan yang ada di Lingkungan Santa Agnes dan biasa dilakukan oleh umat lingkungan dapat dikelompokkan dalam tiga tugas Kristus dan lima tugas Gereja. Kegiatan yang tergolong ke dalam tiga tugas Kristus sebagai imam yaitu koor, lektor, pemazmur, dan memimpin ibadat di lingkungan. Tugas sebagai nabi yaitu menjadi katekis, guru agama, serta memberikan renungan dalam ibadat di lingkungan. Tugas sebagai raja yaitu melayani dengan membantu umat dalam aksi sosial.

Kemudian kegiatan lingkungan yang tergolong ke dalam lima tugas Gereja. Pertama tugas *kerigma* yaitu pendalaman iman, pendalaman Kitab Suci, pendalaman APP, dan pendalaman Adven. Tugas *koinonia* yaitu kerja bakti baik di Gereja maupun di Gua Maria, pertemuan pengurus lingkungan, arisan ibu-ibu, WKRI, koor lingkungan, pertemuan lingkungan, BIAK, REKAT, OMK, dan ziarek. Untuk kegiatan BIAK diadakan satu kali dalam satu bulan sisanya diadakan bersama di paroki. Untuk kegiatan Rekat dan OMK semuanya diadakan bersama di paroki. Kemudian tugas *liturgia* seperti doa lingkungan setiap minggu yang

dilaksanakan pada hari Jumat seperti doa rosario. Tugas *diakonia* seperti kunjungan untuk lansia dan umat yang sedang sakit, bakti sosial, dan terlibat dalam kepanitiaan dalam tugas hari raya di paroki. Tugas *martyria* yaitu umat sering membagikan pengalaman saat doa bersama dimana meskipun mereka tinggal di lingkungan yang mayoritas umat beragama muslim tetapi mereka tetap berani bersaksi tentang Kristus ketika dikucilkan atau diolok-olok.

Adapun kegiatan yang masih dalam tahap perencanaan yaitu aksi sosial untuk mengunjungi dan membantu umat beragama lain ketika mengalami musibah atau bencana.

2.2.4.4. Kepengurusan Lingkungan Santa Agnes

Lingkungan Santa Agnes memiliki susunan atau struktur kepengurusan lingkungan. Adapun susunan atau struktur kepengurusan Lingkungan Santa Agnes sebagai berikut:

Ketua Lingkungan	: Agustinus Agus Krisdijanto
Wakil Ketua	: Agapitus Hariyadi
Sekretaris	: Nikodio Eko Prasetyo
Bendahara I	: Ibu Englin
Bendahara II	: Ibu Nunung
Seksi Keluarga	: Bp. Agapitus Hariyadi/ Ibu Nunung
Seksi Bina Iman Anak	: Ibu Margareta Wiwik
Seksi Remaja Katolik	: Farrel Krisvian
Seksi Orang Muda Katolik	: Farrel Krisvian
Seksi Katekese	: Ibu Sri

Seksi Liturgi	: Ibu Beta
Seksi Sosial	: Elisabeth Evy Oktora
Seksi Lansia	: Titi Asmara
Seksi Pengabdian Masyarakat	: Bp. Kukuh
Seksi Kematian	: Martin Moon

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab III ini, peneliti menjelaskan beberapa hal terkait dengan metodologi penelitian. Adapun hal-hal yang akan dibahas sebagai berikut: metode penelitian, tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, metode pemilihan responden penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisa dan interpretasi data penelitian, serta laporan hasil penelitian.

1.1 Metode Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Fiantika, dkk (2022: 5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami suatu fenomena berdasarkan pengalaman subjek, persepsi, motivasi, atau tindakan dengan mendeskripsikan secara mendalam dalam bentuk kata-kata, menganalisis data secara induktif, dan lebih fokus pada makna daripada membuat generalisasi. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan penuh makna. Penelitian ini bersifat deskriptif, terlihat dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, transkrip wawancara, catatan lapangan, atau gambar, bukan angka-angka. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif umumnya berisi banyak kutipan dari data lapangan untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penyajian laporannya (Moleong 2017: 11).

Dengan demikian, peneliti akan berupaya melaksanakan penelitian secara optimal agar dapat menginterpretasikan data secara mendalam serta memperoleh hasil yang bermanfaat dan dapat dipertanggungjawabkan.

1.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini secara keseluruhan akan terbagi menjadi 4 tahap penelitian, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap Analisa data dan tahap laporan.

3.2.1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, ada beberapa hal yang akan dilakukan, yaitu: peneliti terlebih dahulu melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing skripsi untuk memberikan sebuah gambaran serta mempertimbangkan kriteria yang menjadi responden dalam penelitian ini, kemudian menyusun beberapa pertanyaan yang akan dijadikan sebagai bahan wawancara.

Setelah itu, peneliti melakukan pendekatan terhadap umat Lingkungan Santa Agnes agar mendapat kesediaan menjadi responden. Setelah mendapatkan kesediaan dari umat Lingkungan Santa Agnes, peneliti kemudian mengurus surat tugas pelaksanaan penelitian dari Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun dan bisa mempersiapkan alat serta perlengkapan yang mendukung keperluan menghimpun data yang diperoleh dari lapangan, seperti lembar wawancara, alat tulis, alat perekam suara serta kamera.

3.2.2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada responen. Hal pertama yang dilakukan ialah

menghubungi serta membuat janji dengan responden penelitian agar pelaksanaan kegiatan wawancara dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan wawancara yang telah disusun dengan baik.

3.2.3. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data dalam penelitian ini adalah mengolah data dari hasil wawancara yang diperoleh dari lapangan. Dalam prosesnya, peneliti Menyusun hasil dari wawancara dengan cara mengembangkannya ke dalam bentuk sajian data sebagai kepentingan analisa data. Setelah itu peneliti akan melakukan proses *coding* untuk mengumpulkan data ke dalam transkrip wawancara. Dalam proses *coding* data ini, peneliti memasukkan hasil wawancara yang sesuai dengan indikator penelitian dan sesuai dengan kode jawaban yang telah dibuat oleh peneliti. Kemudian, pada tahap akhir peneliti merumuskan hasil akhir penelitian sebagai hasil dari temuan peneliti.

3.2.4. Tahap Laporan Penelitian

Tahap laporan penelitian merupakan tahap penyusunan sebuah laporan yang sesuai dengan hasil pengolahan data serta ketentuan yang telah berlaku dalam Menyusun laporan penelitian. Peneliti Menyusun hasil penelitian dalam format laporan secara sistematis dan sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku. Hasil penelitian secara lebih lengkap terletak dalam bab IV.

1.3 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lingkungan Santa Agnes Paroki Santa Maria Blitar. Peneliti memilih tempat penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan, yaitu: pertama, peneliti pernah melaksanakan praktik magang pastoral paroki di

Paroki Santa Maria Blitar dan bertempat tinggal Lingkungan Santa Agnes selama enam bulan sehingga sudah mengalami dinamika kehidupan bersama umat. Kedua, peneliti cukup mempunyai kenalan sehingga dapat membantu kelancaran penelitian. Ketiga, belum ada peneliti di tempat tersebut yang melakukan penelitian dengan tema yang diangkat ini. Keempat, lokasi penelitian masih dapat dijangkau dan tidak mengeluarkan biaya cukup besar. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9-23 Maret 2025.

1.4 Metode Pemilihan Responden Penelitian

3.4.1. Teknik Purposive Sampling

Menurut Sutopo (2006: 64) teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana peneliti memilih responden berdasarkan posisi mereka yang memiliki akses tertentu serta dianggap memiliki pemahaman mendalam terhadap permasalahan yang diteliti. Responden yang dipilih juga dinilai dapat dipercaya sehingga mampu menjadi sumber data yang relevan dan dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan dari ketua Lingkungan Santa Agnes untuk memilih responden berdasarkan kebutuhan peneliti dengan kriteria sebagai berikut: bergabung menjadi umat lingkungan Santa Agnes kurang lebih 5 tahun, rentang usia 25-60 tahun, pengurus lingkungan, warga lingkungan biasa dengan kemantapan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

3.4.2. Responden Penelitian

Menurut Sutopo (2006: 57) responden merupakan informan dalam suatu penelitian yang berupa manusia. Responden dalam penelitian kualitatif mengacu

pada individu atau kelompok yang menjadi subyek dalam suatu penelitian. Perlu diketahui bahwa peran utama responden ialah memberikan data berupa informasi yang diperlukan untuk fenomena yang sedang diteliti oleh peneliti.

Responden dalam penelitian ini ialah umat Lingkungan Santa Agnes Paroki Santa Maria Blitar. Responden penelitian berjumlah 8 (delapan) orang umat Lingkungan Santa Agnes. Responden ini dipilih langsung oleh ketua Lingkungan Santa Agnes, dengan kriteria yang sesuai dengan arahan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: bergabung menjadi umat lingkungan Santa Agnes kurang lebih 5 tahun, rentang usia 25-60 tahun, pengurus lingkungan, warga lingkungan biasa dengan kemantapan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan relevan. Tanpa penerapan teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan mampu memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan, sehingga tujuan utama penelitian tidak dapat tercapai (Sugiyono, 2009: 62). Pemilihan teknik ini bergantung pada tujuan penelitian, rumusan pertanyaan penelitian, serta jenis data yang dibutuhkan.

Salah satu teknik yang digunakan adalah wawancara, yang diawali dengan penyusunan indikator wawancara untuk memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan selaras dengan fokus penelitian. Setelah indikator tersebut disusun, peneliti akan melakukan wawancara dengan responden yang telah ditentukan sebelumnya. Data yang diperoleh dari wawancara kemudian akan ditranskripsikan

secara sistematis agar dapat dianalisis lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.5.1. Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara langsung. Menurut Sujarweni (2023: 31) wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka melalui telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menggali informasi yang bermanfaat dan dapat memenuhi penelitian.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses wawancara ini yaitu diawali dengan pengenalan singkat oleh peneliti, serta penjelasan singkat tentang tujuan yang hendak dicapai dalam wawancara ini. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada umat Lingkungan Santa Agnes yang menjadi responden dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Kemudian responden memberikan tanggapan dari pertanyaan yang telah dipaparkan. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti mencatat serta merekam semua proses wawancara yang dilakukan.

3.5.2. Indikator Wawancara

Indikator dalam penelitian ini memuat 2 (dua) hal, yaitu: Mengidentifikasi partisipasi kaum beriman dalam kegiatan lingkungan dan mengidentifikasi motivasi keterlibatan kaum beriman dalam kegiatan lingkungan.

3.5.3. Instrumen Wawancara

Instrumen pertanyaan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Instrumen Wawancara

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Mengidentifikasi partisipasi kaum beriman kegiatan lingkungan	1. Apakah bapak/ibu sudah dibaptis?
		2. Kapan bapak/ibu dibaptis?
		3. Apa dampak atau buah-bauh baptis yang bapak/ibu terima sebagai warga Gereja?
		4. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi warga Lingkungan Santa Agnes?
		5. Apakah bapak/ibu mengetahui berbagai kegiatan yang ada di Lingkungan Santa Agnes? Jelaskan!
		6. Bapak/ibu berpartisipasi atau terlibat dalam kegiatan apa saja?
		7. Kegiatan apa yang menjadi minat atau fokus bapak/ibu?

2.	Mengidentifikasi motivasi keterlibatan umat dalam kegiatan lingkungan.	8. Hal-hal apa yang memotivasi, mendorong, menggerakkan bapak/ibu dalam mengikuti berbagai kegiatan di Lingkungan Santa Agnes?
		9. Selain motivasi tersebut, adakah hal-hal yang menguatkan, meneguhkan bapak/ibu untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan? Sebutkan dan jelaskan!
		10. Hal-hal apa saja yang melemahkan bapak/ibu untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan? Sebutkan dan jelaskan bagaimana cara mengatasinya!
		11. Apakah ada usul atau saran dari bapak/ibu untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan umat dalam mengikuti kegiatan lingkungan?

1.6 Metode Analisa dan Interpretasi Data Penelitian

Analisis data merupakan langkah setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Analisis data adalah proses mengolah dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini mencakup pengelompokan data ke dalam kategori, pemecahan menjadi bagian-bagian lebih kecil, penyusunan pola, penyaringan informasi penting, serta penyimpulan agar dapat dipahami dengan jelas, baik oleh peneliti sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2009: 89). Dengan demikian, selama analisis data dilakukan dalam proses siklus, secara tidak langsung telah dilakukan triangulasi data untuk kepentingan penarikan simpulan akhir penelitian, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis data kualitatif. Mereduksi data berarti menyaring dan merangkum informasi dengan menyoroti aspek-aspek utama, mengidentifikasi tema serta pola yang relevan. Dengan proses ini, data menjadi lebih terstruktur dan jelas, sehingga memudahkan peneliti dalam pengumpulan data berikutnya serta pencarian informasi jika diperlukan (Sugiyono, 2009: 92). Kemudian setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk ringkasan, bagan, diagram hubungan antar kategori, *flowchart*, atau format serupa. Penyajian data ini membantu peneliti dalam memahami situasi yang terjadi serta merancang langkah penelitian berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut (Sugiyono, 2009: 95). Selanjutnya penarikan kesimpulan yang merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis data dan interpretasi data. Kesimpulan dalam

penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas dan menjadi lebih terang setelah diteliti. Selain itu, kesimpulan dapat mencakup hubungan kausal, interaksi antar variabel, hipotesis, atau bahkan teori baru (Sugiyono, 2009: 99).

1.7 Laporan Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, peneliti menyampaikan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan hasil penelitian merupakan pemaparan dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap responden di lapangan. Dengan demikian, laporan hasil penelitian ini dapat membantu peneliti dalam menganalisa permasalahan sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Oleh karena itu, hasil penelitian ini akan peneliti sajikan secara lengkap dalam bentuk uraian dan tertulis pada bab IV. Dari situ, peneliti dapat menarik kesimpulan serta usul saran yang kemudian dimasukkan dalam bab V.

BAB IV

PRESENTASI DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan mempresentasikan dan menginterpretasikan data untuk memperoleh arti dan makna yang lebih dalam terhadap hasil penelitian yang dilaksanakan di Lingkungan Santa Agnes Paroki Santa Maria Blitar. Hasil penelitian ini diperoleh langsung dari lapangan melalui metode wawancara serta informasi yang akurat yang diperoleh dari lapangan.

4.1 Data Demografis Responden

Responden penelitian berjumlah 8 (delapan) orang. Semuanya adalah umat Lingkungan Santa Agnes Paroki Santa Maria Blitar. Responden penelitian berusia antara 25 tahun sampai dengan 60 tahun. Berdasarkan usia, mereka dapat dikelompokkan dalam 2 (dua) kelompok, yakni: kelompok usia 25-45 tahun sebanyak 1 responden dan kelompok usia 46-60 tahun berjumlah 7 responden. Hal tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar responden berada dalam usia produktif. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, terdapat 1 (satu) responden laki-laki (L) dan 7 responden perempuan (P). Hal tersebut memperlihatkan bahwa berdasarkan rekapitulasi data umat Lingkungan Santa Agnes pada tabel 2.1 mayoritas umat berjenis kelamin perempuan.

Ada 1 responden yang mengatakan bahwa dia belum bekerja, sedangkan 7 responden lainnya memiliki pekerjaan, yakni: 2 responden sebagai ibu rumah tangga, 2 responden sebagai PNS guru, 1 responden sebagai pensiunan, 1 responden

sebagai karyawan BUMD, 1 responden sebagai pendamping desa. Hal tersebut memperlihatkan bahwa para responden memiliki beragam jenis pekerjaan.

Peran responden dalam lingkungan adalah sebagian pengurus lingkungan (3 responden) dan lainnya sebagai umat lingkungan (5 responden). Para responden yang menjadi pengurus lingkungan adalah 1 responden sebagai ketua lingkungan, 1 responden sebagai koordinator BIAK lingkungan, dan 1 responden sebagai sie liturgi lingkungan.

Tempat tinggal para responden tersebar di teritori lingkungan santa Agnes, meskipun berada di jalan yang sama. Berikut sebaran tempat tinggal responden: 1 responden bertempat tinggal di Desa Sanankulon RT. 01, RW 02, 1 responden bertempat tinggal di Desa Kalipucung RT. 04, RW 05, 1 responden bertempat tinggal di Jl. Rares Wuyung, Gang Perintis, Kel. Blitar, 1 responden bertempat tinggal Karangjati RT 01, RW 06 Purworejo Sanankulon, 1 responden bertempat tinggal di Jl. Tanjung Barat 18, 1 responden bertempat tinggal di Jl. Joko Kandung No. 64 Blitar, 1 responden bertempat tinggal di Jl. Joko Kadung No. 95 Kel. Blitar, 1 responden bertempat tinggal di Jl. Tanjung No.1.

Tabel 4.1 Data Demografis Responden

Responden	Nama	Umur	L/P	Pekerjaan	Jabatan	Alamat
R1	Emiliana Ris Aida	50 Th	P	Ibu Rumah Tangga	Umat Lingkungan Santa Agnes	Desa Sanankulon RT. 01, RW 02
R2	Veronica Trisnawati	45 Th	P	Ibu Rumah Tangga	Umat Lingkungan Santa Agnes	Desa Kalipucung RT. 04, RW 05
R3	Fransisca Budhi Prihatmi	60 Th	P	Pensiunan	Umat Lingkungan Santa Agnes	Jl. Rares Wuyung, Gang Perintis, Kel. Blitar
R4	Margareta Wiwik Wiji Hartini	60 Th	P	Guru	Koordinator BIAK Lingkungan St. Agnes	Karangjati RT 01, RW 06 Purworejo Sanankulon
R5	Agustinus Agus Krisdijanto	54 Th	L	Karyawan BUMD	Ketua Lingkungan St. Agnes	Jl. Tanjung Barat 18
R6	Agustin Rahmaningtyas Lucia	53 Th	P	Pendamping Desa	Umat Lingkungan Santa Agnes	Jl. Joko Kandung No. 64 Blitar
R7	Yustina Yuni Ferdiastuti	47 Th	P	Belum Bekerja	Umat Lingkungan Santa Agnes	Jl. Joko Kadung No. 95 Kel. Blitar
R8	Beta Arina S	48 Th	P	Guru	Sie Liturgi Lingkungan Santa Agnes	Jl. Tanjung No.17

4.2 Presentasi dan Analisa Data Penelitian

Bagian ini secara urut dipresentasikan hasil wawancara dengan 8 responden. Pembahasan ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu: pertama, partisipasi kaum beriman dalam kegiatan lingkungan; kedua, motivasi keterlibatan umat dalam kegiatan lingkungan.

4.2.1. Partisipasi Kaum Beriman dalam Kegiatan Lingkungan

Bagian ini peneliti mau mendalami partisipasi kaum beriman dalam kegiatan lingkungan yang terdiri dari dua bagian besar yaitu terkait data baptis responden dan partisipasi responden dalam kegiatan lingkungan. Pada bagian data baptis terdiri dari: status baptis, waktu dibaptis, pemahaman umat mengenai dampak atau buah-buah baptis yang diterima sebagai warga Gereja. Kemudian pada bagian partisipasi dalam kegiatan lingkungan terdiri dari: lamanya menjadi menjadi warga Lingkungan Santa Agnes, pemahaman umat mengenai kegiatan yang ada di Lingkungan Santa Agnes, pemahaman umat mengenai partisipasi atau keterlibatan dalam kegiatan lingkungan, dan pemahaman umat mengenai kegiatan yang menjadi minat atau fokus.

4.2.1.1. Status Baptis

Bagian ini mendalami tentang status baptis responden. Status baptis responden tersebut ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Table 4.2 Status Baptis

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
1a	Sudah	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8	8
	“Ya saya sudah dibaptis”	R1, R3	2
	“Sudah saya sudah dibaptis”	R2, R4	2
	“Sudah”	R5, R6, R7	3
	“Sudah dong”	R8	1
Jmlh	1 jenis jawaban	8 jumlah jawaban	8

Tabel 4.2 memaparkan status baptis responden. Dimana sebanyak 8 responden (100%) mengatakan sudah dibaptis. Namun dalam penjelasannya para responden mengungkapkan jawaban mereka dengan cara yang berbeda: ada 2 responden (R1, R3) mengatakan “Ya saya sudah dibaptis”, kemudian 2 responden (R2, R4) mengatakan “Sudah saya sudah dibaptis”, 3 responden (R5, R6, R7) mengatakan “sudah”, dan 1 responden (R8) mengatakan “Sudah dong”.

Berdasarkan hasil analisa data di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh atau 100% dari responden Lingkungan Santa Agnes sudah dibaptis dan para responden mengungkapkan jawaban dengan cara yang berbeda.

4.2.1.2. Waktu Baptis

Bagian ini memaparkan mendalami mengenai waktu baptis. Pemaparan tersebut disajikan pada tabel di bawah ini.

Table 4.3 Waktu Baptis

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
2a	Saat bayi	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7	7
2b	Saat Dewasa	R8	1
Jmlh	2 jenis jawaban	8 jawaban	8

Data di atas menunjukkan waktu baptis responden. Dimana terdapat 2 jenis jawaban dan 8 jumlah jawaban responden mengenai waktu baptis. Kelompok pertama menjawab bahwa mereka di baptis saat bayi /kanak-kanak (R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7 = 87,5%), dan kelompok kedua mengatakan bahwa dia di baptis saat dewasa (R8 = 12,5%).

Namun dari jawaban para responden tersebut terdapat beberapa variasi jawaban yang menunjukkan kekhasan dari masing-masing jawaban yaitu: ada 1 responden (R1) mengatakan dibaptis sejak 50 tahun yang lalu, 1 responden (R2) mengatakan dibaptis saat berumur 3 bulan, 1 responden (R3) mengatakan dibaptis beberapa hari setelah lahir tepatnya pada tahun 1965, 1 responden (R4) mengatakan dibaptis pada tahun 1972, 1 responden (R5) mengatakan dibaptis sekitar tahun 1974, 1 responden (R6) mengatakan dibaptis umur 3 bulan pada tahun 1971, 1 responden (R7) mengatakan dibaptis tepatnya tahun 1977, dan 1 responden (R8) mengatakan dibaptis tahun 1996.

Saya dibaptis saat masih bayi, kalau tidak salah saat berumur 3 bulan (R2).

Sejak masih bayi belum ada berapa hari saya sudah dibaptis tepatnya pada tahun 1965 (R3).

Dibaptis tepatnya saya kurang tahu, waktu itu saya masih kecil dan orang tua juga tidak langsung meminta surat baptis. Tapi menurut orang tua saya dibatis pada tahun 1972 (R4).

Saya dibaptis tahun 1996, jadi saya dibaptis dewasa (R8)

Peneliti mengelompokkan responden dalam golongan baptis bayi/kanak-kanak karena mereka dibaptis saat usia 0 – 7 tahun. Dari ketujuh responden yang dikelompokkan dalam baptis bayi/kanak-kanak tersebut, terdapat 6 responden (R1, R2, R3, R5, R6, R7) dibaptis saat masih kecil atau belum berusia satu tahun dan 1 responden (R4) dibaptis saat berusia tujuh tahun. Karena menurut hukum Gereja usia 0 – 7 tahun disebut baptis bayi/kanak-kanak yang tertuang dalam KHK Kan. 97 § 2:

Yang belum dewasa, sebelum genap tujuh tahun, disebut kanak-kanak dan dianggap belum dapat bertanggungjawab atas tindakannya sendiri (*non sui compos*).

Berdasarkan hasil analisa, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dibaptis saat masih bayi/kanak-kanak dan hanya satu responden yang dibaptis saat dewasa. Setiap responden memberikan jawaban dengan cara dan ungkapan yang berbeda-beda.

4.2.1.3. Pemahaman Umat Mengenai Dampak atau Buah-Buah Baptis yang Diterima Sebagai Warga Gereja

Bagian ini mendalami pemahaman umat mengenai dampak atau buah-buah baptis yang diterima sebagai warga Gereja yang ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Dampak Buah-Buah Baptis Sebagai Warga Gereja

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
Soal Perasaan			
Berpusat Pada Diri			11
3a.1	Merasa bersyukur	R1	1
3a.2	Nyaman	R1, R5	2
3a.3	Gembira	R1	1
3a.4	Tenang	R1	1
3a.5	Bangga	R2, R7	2
3a.6	Iman semakin kuat	R2	1
3a.7	Dipaksa orang tua	R3	1
3a.8	Peduli	R3	1
3a.9	Kedamain	R5	1
Kebersamaan			4
3a.10	Merindukan Gereja	R5	1
3a.11	Semangat mengikuti kegiatan Gereja	R5	1
3a.12	Menjadi bagian dari Gereja	R6	1
3a.13	Senang terlibat dalam kegiatan Gereja	R6	1
Jmlh	13 jenis jawaban	15 jawaban	15
Soal Alasan			
Keluarga			3

3b.1	Dilahirkan dan dibesarkan dalam keluarga katolik	R1	1
3b.5	Mengikuti perintah orang tua saat kecil	R3	1
3b.7	Orang tua mengajarkan kasih	R4	1
Lingkungan/Paroki		19	
3b.2	Iman katolik paling benar	R1	1
3b.3	Terlibat di Lingkungan	R1, R4, R8	3
3b.4	Terlibat di Gereja (paroki)	R1, R3, R4, R5, R8	5
	OMK	R3, R5	2
	Camping rohani	R3	1
	Legio Maria	R3, R5	2
	Koor	R3	1
3b.6	Berani bersaksi	R4	1
3b.8	Melayani Tuhan	R6	1
3b.9	Melayani sesama	R6	1
Jmlh	9 jenis jawaban	21 jawaban	21
Total	22 jenis jawaban	36 jawaban	36

Untuk analisis pembahasan lebih fokus mengenai dampak atau buah-buah baptis yang diterima sebagai warga Gereja, maka tabel di atas di bagi menjadi dua yaitu tabel 4.4a tentang perasaan responden tentang buah-buah baptis yang diterima dan tabel 4.4b tentang alasan dari perasaan yang diungkapkan responden.

Tabel 4.4a Perasaan Responden Tentang Buah-Buah Baptis

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
	Perasaan yang Dialami Dalam Diri		11
3a.1	Merasa bersyukur	R1	1
3a.2	Nyaman	R1, R5	2
3a.3	Gembira	R1	1
3a.4	Tenang	R1	1
3a.5	Bangga	R2, R7	2
3a.6	Iman semakin kuat	R2	1
3a.7	Dipaksa orang tua	R3	1
3a.8	Peduli	R3	1
3a.9	Kedamain	R5	1
	Perasaan yang Dialami Dalama Kebersamaan		4
3a.10	Merindukan Gereja	R5	1
3a.11	Semangat mengikuti kegiatan Gereja	R5	1
3a.12	Menjadi bagian dari Gereja	R6	1
3a.13	Senang terlibat dalam kegiatan Gereja	R6	1
Jmlh	13 jenis jawaban	15 jawaban	15

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 13 jenis jawaban dan 15 jumlah jawaban responden mengenai perasaan. Dari perasaan-perasaan yang muncul dikelompokkan menjadi perasaan yang dialami dalam diri (terdapat 9 jenis

jawaban dan 11 jawaban responden) dan perasaan yang dialami dalam kebersamaan (terdapat 4 jenis jawaban dan 4 jawaban responden).

Pada kelompok jawaban perasaan yang dialami dalam diri, ada 1 responden (6,6%) merasa bersyukur (R1), 2 responden (13,3%) merasa nyaman (R1, R5), 1 responden (13,3%) merasa gembira (R1), 1 responden (6,6%) merasa tenang (R1), 2 responden (13,3%) merasa bangga (R2, R7), 1 responden (6,6%) merasa iman semakin kuat (R2), 1 responden (6,6%) merasa dipaksa orang tua (R3), 1 responden (6,6%) merasa peduli (R3), 1 responden (6,6%) merasa ada kedamaian (R5). Dari pemaparan para responden tersebut, dapat dilihat bahwa baptis menimbulkan berbagai perasaan yang dialami responden terkhusus perasaan yang berpusat pada diri. Perasaan tersebut bersifat positif dan negatif. Perasaan positif yaitu perasaan yang mengarah pada rasa bersyukur, nyaman, gembira, tenang, bangga, iman semakin kuat, peduli, dan kedamaian (R1, R2, R3, R5, R7). Namun ada pula perasaan negatif yaitu merasa dipaksa oleh orang tua (R3). (R3) mengatakan:

Saya mau nda mau dipaksa orang tua menjadi katolik karena dibaptis saat bayi. Waktu kecil saya hanya mengikuti apa saja yang disuruh oleh orang tua. Setelah saya menginjak dewasa, saya sadar bahwa ternyata menjadi orang katolik itu tidak hanya tinggal diam di rumah lalu ikut perintah orang tua. Akhirnya saya ikut terlibat dalam kegiatan Gereja saat itu yaitu mudika sekarang disebut OMK, disana saya mengikuti kegiatan camping rohani dan legio maria kebetulan juga saya dipercaya menjadi ketua legio. Sehingga saya merasa buah-buah baptis yang saya terima ialah harus peduli, harus ikut terlibat untuk hidup menggereja.

Pemaparan responden (R3) mengenai perasaan negatif yaitu dipaksa orang tua ternyata membawa responden (R3) pada suatu pemahaman positif bahwa setelah dewasa responden (R3) sadar bahwa dipanggil untuk terlibat dalam berbagai

kegiatan Gereja disamping itu perasaan positif akan muncul yaitu buah-buah baptis yang diterima ialah peduli dan terlibat dalam hidup menggereja.

Kemudian pada kelompok jawaban perasaan yang dialami dalam kebersamaan, terdapat 1 responden (6,6%) merasa merindukan Gereja (R5), dan 1 responden (6,6%) merasa bersemangat untuk mengikuti kegiatan Gereja (R5).

Responden 5 mengatakan:

Disana semangat saya kembali tumbuh dengan mengikuti berbagai kegiatan Gereja bersama OMK.

Selanjutnya 1 responden (6,6%) merasa menjadi bagian dari Gereja (R6), dan 1 responden (6,6%) merasa senang (R6). Responden 6 (R6) mengatakan:

Saya merasa menjadi bagian dari Gereja itu. Didalam hati itu saya merasa menjadi keluarga dalam Gereja tersebut.

Hal tersebut mau mengatakan bahwa berkat sakramen baptis mereka menjadi semangat untuk mengikuti kegiatan Gereja. Selain itu berkat sakramen baptis, mereka yang mengimani Yesus Kristus menjadi satu persekutuan umat Allah. Persekutuan umat Allah ini disebut dengan Gereja, yang merupakan kumpulan umat yang beriman kepada Yesus yang hidup dalam persaudaraan di bawah pimpinan pengganti Petrus (Paus).

Kaum beriman kristiani ialah mereka yang, karena melalui baptis diinkorporasi pada Kristus, dibentuk menjadi umat Allah dan karena itu dengan caranya sendiri mengambil bagian dalam tugas imami, kenabian dan rajawi Kristus, dan sesuai dengan kedudukan masing-masing, dipanggil untuk menjalankan perutusan yang dipercayakan Allah kepada Gereja untuk dilaksanakan di dunia (KHK, Kan. 204 § 1).

Gereja ini, yang di dunia ini dibentuk dan ditata sebagai masyarakat, ada dalam Gereja katolik yang dipimpin oleh pengganti Petrus dan para Uskup dalam persekutuan dengannya (KHK, Kan. 204 § 2).

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak dari buah-buah baptis yang diterima oleh para responden menyangkut soal perasaan dan kebersamaan. Perasaan para responden terhadap baptisan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu perasaan yang berpusat pada diri dan perasaan yang mengarah pada kebersamaan. Hal ini memperlihatkan bahwa sakramen baptis tidak hanya membentuk iman personal tetapi juga membangun kesadaran akan hidup bersama dalam Gereja sebagai komunitas iman. Baptisan menjadi pintu masuk menuju keterlibatan aktif dalam kehidupan menggereja, baik secara pribadi maupun kelompok.

Tabel 4.4b Alasan Dari Perasaan yang Diungkapkan Responden

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
	Keluarga		3
3b.1	Dilahirkan dan dibesarkan dalam keluarga katolik	R1	1
3b.5	Mengikuti perintah orang tua saat kecil	R3	1
3b.7	Orang tua mengajarkan kasih	R4	1
	Lingkungan/Paroki		19
3b.2	Iman katolik paling benar	R1	1
3b.3	Terlibat di Lingkungan	R1, R4, R8	3
3b.4	Terlibat di Gereja (paroki)	R1, R3, R4, R5, R8	5
	OMK	R3, R5	2
	Camping rohani	R3	1
	Legio Maria	R3, R5	2

	Koor	R3	1
3b.6	Berani bersaksi	R4	1
3b.8	Melayani Tuhan	R6	1
3b.9	Melayani sesama	R6	1
Jmlh	9 jenis jawaban	21 jawaban	21

Tabel 4.4b memaparkan tentang alasan dari perasaan yang diungkapkan oleh para responden pada tabel 4.4a. Terdapat 9 jenis jawaban dan 21 jawaban responden mengenai alasan dari perasaan yang diungkapkan oleh responden pada tabel sebelumnya. Dari 9 jenis jawaban tersebut dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu: pertama mengenai keluarga dan kedua mengenai lingkungan/paroki. Pada kelompok jawaban mengenai keluarga terdapat 3 jenis jawaban dan 3 jawaban responden. Kemudian pada kelompok jawaban mengenai lingkungan/paroki terdapat 6 jenis jawaban dan 19 jawaban responden.

Pada kelompok jawaban responden mengenai keluarga, ada 1 responden (4,76%) mengatakan dilahirkan dan dibesarkan dalam keluarga katolik (R1), 1 responden (4,76%) mengatakan mengikuti perintah orang tua saat kecil (R3), dan 1 responden (4,76%) mengatakan orang tua mengajarkan kasih (R4). Responden 3 (R3) mengatakan:

Waktu kecil saya hanya mengikuti apa saja yang disuruh oleh orang tua.

Kemudian responden 4 (R4) mengatakan:

Orang tua saya juga mengajarkan kasih kepada sesama jadi hingga saat ini saya selalu berbagi kepada sesama dan hal ini juga saya ajarkan kepada anak-anak saya.

Kedua pernyataan tersebut senada dengan KHK kan. 835 § 4 yang mengatakan bahwa tugas sebagai imam yang dilakukan oleh kaum beriman kristiani memiliki peran dan caranya masing-masing, dalam hal ini orang tua dalam keluarga memiliki peran untuk mendidik iman anak:

Dalam tugas menguduskan itu kaum beriman kristiani lain juga memiliki perannya sendiri, demikian pula secara khusus mengambil bagian dalam tugas itu para orang tua, dengan hidup berkeluarga dalam semangat kristiani dan mengusahakan pendidikan kristiani bagi anak-anak.

Kemudian jawaban responden mengenai terlibat di lingkungan/paroki, terdapat 1 responden (4,76%) mengatakan iman katolik paling benar (R1), 3 responden (14,28%) mengatakan terlibat di lingkungan (R1, R4, R8), 5 responden (23,80%) mengatakan terlibat di Gereja (paroki) dengan jenis kegiatan OMK, Camping rohani, Legio Maria dan koor (R1, R3, R4, R5, R8), 1 responden (4,76%) mengatakan berani bersaksi (R4) 1 responden (4,76%) mengatakan melayani Tuhan (R6), dan 1 responden (4,76%) melayani sesama (R6). Responden 1 (R1) mengatakan:

Buah-buah baptis yang saya terima ialah saya merasa gembira, tenang, dan nyaman ketika terlibat dalam karya dan kegiatan baik di lingkungan maupun paroki.

Kemudian responden 8 (R8) mengatakan:

Dampak dari pembaptisan saya yaitu dengan adanya pembaptisan saya menjadi sadar dan merasa harus terlibat aktif dalam kegiatan yang ada di lingkungan maupun di Gereja. Karena saya tinggalnya di lingkungan jadi saya berusaha untuk terlibat dalam kegiatan yang ada di lingkungan.

Hal ini senada dengan KHK kan. 225 yang berisi tugas yang dapat diemban oleh kaum beriman awam dalam keikutsertaannya sebagai nabi:

§ 1 Seperti semua orang beriman kristiani yang berdasarkan baptis dan penguatan ditugaskan Allah untuk kerasulan, kaum awam terikat kewajiban umum dan mempunyai hak, baik secara perseorangan maupun tergabung dalam perserikatan, untuk mengusahakan, agar warta ilahi keselamatan dikenal dan diterima oleh semua orang di seluruh dunia; kewajiban itu semakin mendesak dalam keadaan-keadaan dimana Injil tidak dapat didengarkan dan Kristus tidak dapat dikenal orang selain lewat mereka.

§ 2 Mereka, setiap orang menurut kedudukan masing-masing, juga terikat kewajiban khusus untuk meresapi dan menyempurnakan tata dunia dengan semangat injili, dan dengan demikian khususnya dalam menangani masalah-masalah itu dan dalam memenuhi tugas-tugas keduniaan memberi kesaksian tentang Kristus.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembentukan perasaan dan pemaknaan akan baptisan sangat dipengaruhi oleh pendidikan iman dalam keluarga serta keterlibatan aktif dalam kehidupan lingkungan dan paroki. Keduanya saling melengkapi dalam membentuk pribadi Katolik yang beriman, peduli, dan aktif dalam Gereja.

4.2.1.4. Lamanya Menjadi Warga Lingkungan Santa Agnes

Bagian ini mendalami tentang lamanya responden menjadi warga Lingkungan Santa Agnes. Hal tersebut disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Lamanya Menjadi Warga Lingkungan Santa Agnes

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
	Sebelum Lingkungan Terbentuk (Sebelum Tahun 2010)		
4a	30 Tahun (pada tahun 1995)	R1	1
4b	40 Tahun (sejak kecil)	R2	1
4c	55 Tahun (sekitar tahun 70-an)	R3	1
4e	25 Tahun (pada tahun 2000)	R5	1

4f	54 Tahun (pada tahun 1971)	R6	1
4g	17 Tahun (sejak tahun 2008)	R8	1
	Sesudah Lingkungan Dibentuk (Sesudah Tahun 2010)		
4d	15 Tahun (tahun 2010)	R4, R7	2
Jmlh	7 jenis jawaban	8 jawaban	8

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa terdapat 7 jenis jawaban dan 8 jumlah jawaban responden mengenai lamanya responden menjadi warga Lingkungan Santa Agnes. Terdapat 2 kelompok jawaban yaitu: yang pertama sebelum pemekaran lingkungan (6 responden: R1, R2, R3, R5, R6, R8 = 75%) dan sesudah pemekaran lingkungan (2 responden: R4, R7 = 25%). Pada kelompok sebelum pemekaran lingkungan terdapat 6 jenis jawaban dan 6 jawaban responden. Dasar pengelompokan sebelum pemekaran lingkungan ini ialah keenam responden (R1, R2, R3, R5, R6, R8) sudah berada atau tinggal di Lingkungan Sanankulon sebelum adanya pemekaran menjadi Lingkungan Santa Agnes. Kemudian pada kelompok sesudah pemekaran lingkungan terdapat 1 jenis jawaban dan 2 jawaban responden. Dasar pengelompokan sesudah pemekaran lingkungan ini ialah kedua responden (R4, R7) baru tinggal atau menempati Lingkungan Santa Agnes setelah pemekaran dari Lingkungan Sanankulon tepatnya pada tanggal 12 Januari 2010 pada saat misa perdana. Pada saat itu umat memilih nama pelindung lingkungan yaitu Santa Agnes dan untuk pemekaran satu lingkungan lagi umat menamakan Lingkungan Timotius.

Kemudian, dari jawaban para responden tersebut terdapat beberapa variasi jawaban yang menunjukkan kekhasan dari masing-masing jawaban yaitu: 1

responden (R1) mengatakan bergabung di lingkungan tepatnya pada tahun 1995, 1 responden (R2) mengatakan bergabung di lingkungan sejak kecil, 1 responden (R3) mengatakan bergabung di lingkungan sekitar tahun 70-an, 1 responden (R5) mengatakan bergabung di lingkungan pada tahun 2000, 1 responden (R6) mengatakan bergabung di lingkungan pada tahun 1971, 1 responden (R8) mengatakan bergabung di lingkungan pada tahun 2008, dan 2 responden (R4, R7) mengatakan bergabung di lingkungan pada tahun 2010. Dari jawaban para responden tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 5 responden (R1, R2, R3, R5, R6) sudah berada di Lingkungan Santa Agnes sebelum pemekaran sekitar 25 tahun hingga 54 tahun. Responden 6 (R6) mengatakan:

Sejak lahir pada tahun 1971 tepatnya sudah 54 tahun, tetapi pada waktu itu masih gabung antara Lingkungan Santa Agnes dan Timotius.

Kemudian terdapat 1 responden (R8) berada di Lingkungan Santa Agnes sekitar 17 tahun dan 2 responden (R4 dan R7) berada di Lingkungan Santa Agnes sekitar 15 tahun. Responden 7 (R7) mengatakan:

Sekitar tahun 2000 pindah dari Jakarta ke Blitar, jadi ketika terbentuknya Lingkungan Agnes berarti tahun 2010 sehingga sekarang sudah 15 tahun berada di Lingkungan Santa Agnes.

Dari pemaparan para responden tersebut dapat dilihat bahwa responden merupakan penduduk yang berdomisili di Lingkungan Santa Agnes dan tempat asal responden merupakan tempat asal orang tua mereka. Responden. Hal tersebut senada dengan KHK Kan. 100 dan Kan. 101 § 1:

Persona disebut *penduduk* di tempat ia berdomisili; *penduduk sementara* di tempat ia mempunyai kuasi domisili; *pendatang*, kalau ia berada di luar domisili dan kuasi domisili yang masih ia pertahankan; *pengembara*, kalau ia tidak mempunyai domisili atau kuasi-domisili di manapun (Kan. 100).

Tempat asal seorang anak, juga seorang yang baru dibaptis, ialah tempat domisili orang tua ketika anak itu lahir atau, kalau domisili itu tidak ada, kuasi-domisili orang tuanya, atau jika orang tuanya tidak mempunyai domisili atau kuasi-domisili yang sama, tempat asal anak ialah domisili atau kuasi-domisili ibunya (Kan.101 § 1).

Berdasarkan hasil analisa data di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden bergabung menjadi warga Lingkungan Santa Agnes sebelum lingkungan terbentuk dan hanya dua responden yang bergabung sesudah lingkungan dibentuk dengan kekhasan masing-masing jawaban. Dimana diketahui bahwa sebagian besar responden (75%) telah tinggal di wilayah Lingkungan Santa Agnes sejak sebelum pemekaran dari Lingkungan Sanankulon, sedangkan sisanya (25%) baru tinggal setelah pemekaran yang terjadi pada tanggal 12 Januari 2010. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar umat merupakan penduduk lama yang telah memiliki keterikatan dan sejarah panjang di lingkungan tersebut.

4.2.1.5 Pemahaman Umat Mengenai Kegiatan yang Ada di Lingkungan Santa Agnes

Bagian ini memaparkan pemahaman umat mengenai kegiatan yang ada di Lingkungan Santa Agnes. Hal tersebut ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Pemahaman Umat Mengenai Kegiatan Lingkungan Santa Agnes

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
Soal Pertama			
5A	Mengetahui	R1, R2, R4, R6, R7, R8	6
5.a	Sedikit banyak tahu	R3	1

5a	Tidak menyebutkan	R5	1
Jmlh	3 jenis jawaban	8 jawaban	8
Jenis Kegiatan			
Liturgia			
5f	Doa lingkungan	R2, R3, R4, R5, R7, R8	6
5m	Devosi Maria	R3	1
Koinonia			
5c	Kerja bakti	R1, R2, R3, R4, R5, R7	6
5d	Pertemuan pengurus lingkungan	R1	1
5e	Arisan ibu-ibu	R1	1
5h	WKRI	R2, R6, R8	3
5i	Koor lingkungan	R2, R3, R6, R8	4
5o	Pertemuan lingkungan	R3	1
5p	BIAK	R3, R4, R5	3
5q	REKAT	R3, R4, R5	3
5r	OMK	R3, R4, R5	3
5s	Ziarek	R4	1
Kerygma			
5b	Pendalaman iman	R1, R3	2
5g	Pendalaman Kitab Suci	R2	1
5k	Pendalaman APP	R3	1
5l	Pendalaman adven	R3	1
Diakonia			

5n	Kunjungan lansia	R3	1
5t	Kunjungan orang sakit	R4, R5, R8	3
5u	Baksos	R7	1
5j	Panitia	R2, R3	2
Jmlh	20 jenis jawaban	45 jawaban	45
Total	23 jawaban	58 jawaban	56

Fokus analisis pembahasan tentang pemahaman umat mengenai kegiatan yang ada di Lingkungan Santa Agnes pada tabel di atas dibagi menjadi dua tabel yaitu tabel 4.6a mengenai pemahaman responden tentang berbagai kegiatan lingkungan dan tabel 4.6b tentang jenis kegiatan.

Tabel 4.6a Pemahaman Responden Tentang Berbagai Kegiatan Lingkungan

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
	Pengetahuan Responden Tentang Kegiatan Lingkungan		
5A	Mengetahui	R1, R2, R4, R6, R7, R8	6
5.a	Sedikit banyak tahu	R3	1
5a	Tidak menyebutkan	R5	1
Jmlh	3 jenis jawaban	8 jawaban	8

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 3 jenis jawaban dan 8 jawaban responden mengenai responden mengerti atau tidak berbagai kegiatan yang ada di Lingkungan Santa Agnes. Terdapat 6 responden (75%) mengetahui berbagai kegiatan yang ada di Lingkungan Santa Agnes (R1, R2, R4, R6, R7, R8). Responden 2 (R2) mengatakan: "Iya, saya tahu". Kemudian responden 4 (R4)

mengatakan: “Saya mengetahui”. 1 responden (12,5%) mengatakan sedikit banyak tahu (R3): “Sedikit banyak tahu,...”. Kemudian 1 responden (12,5%) tidak menyebutkan (R5): “Untuk kegiatan lingkungan ada kegiatan kunjungan 2 bulan sekali kepada umat yang lansia dan yang sakit....”.

Tabel 4.6b Jenis Kegiatan

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
	Jenis Kegiatan		
	Liturgia		
5f	Doa lingkungan	R2, R3, R4, R5, R7, R8	6
5m	Devosi Maria	R3	1
	Koinonia		
5c	Kerja bakti	R1, R2, R3, R4, R5, R7	6
5d	Pertemuan pengurus lingkungan	R1	1
5e	Arisan ibu-ibu	R1	1
5h	WKRI	R2, R6, R8	3
5i	Koor lingkungan	R2, R3, R6, R8	4
5o	Pertemuan lingkungan	R3	1
5p	BIAK	R3, R4, R5	3
5q	REKAT	R3, R4, R5	3
5r	OMK	R3, R4, R5	3
5s	Ziarek	R4	1
	Kerygma		
5b	Pendalaman iman	R1, R3	2
5g	Pendalaman Kitab Suci	R2	1

5k	Pendalaman APP	R3	1
5l	Pendalaman adven	R3	1
	Diakonia		
5n	Kunjungan lansia	R3	1
5t	Kunjungan orang sakit	R4, R5, R8	3
5u	Baksos	R7	1
5j	Panitia	R2, R3	2
Jmlh	20 jenis jawaban	45 jawaban	45

Pada tabel 4.6b menunjukkan bahwa terdapat 20 jenis jawaban dan 45 jawaban responden mengenai jenis kegiatan. Jenis kegiatan ini dikelompokkan ke dalam lima tugas Gereja yaitu *liturgia*, *koinonia*, *kerygma*, *diakonia*, dan *martyria*. Bidang *liturgia* terdapat 2 jenis jawaban dan 7 jawaban responden, bidang *koinonia* terdapat 10 jenis jawaban dan 26 jawaban responden, bidang *kerygma* terdapat 4 jenis jawaban dan 5 jawaban responden, serta bidang *diakonia* terdapat 4 jenis jawaban dan 7 jawaban responden. Pada bidang *liturgia* terdapat 6 responden (13,33%) menyebut doa lingkungan (R2, R3, R4, R5, R7, R8), dan 1 responden (2,22%) menyebut devosi Maria (R3). Responden 2 (R2) mengatakan:

Biasanya ada doa lingkungan (doa arwah).

Selain itu, responden 3 (R3) mengatakan:

Yang jelas puji Tuhan Lingkungan Santa Agnes itu rutin ada kegiatan doa lingkungan baik ada ujub maupun tidak ada, bulan maria ada pendalam khusus devosi maria.

Kedua pernyataan tersebut senada dengan pendapat Priyanto (2016: 41) yang mengatakan:

Umat beriman dapat mewujudkan peribadatan atau doa dalam Gereja baik di wilayah paroki, lingkungan maupun stasi, misalnya dengan melaksanakan ibadat sabda hari minggu, misa atau merayakan Ekaristi, merayakan sakramentali, terlibat dalam liturgi: memimpin ibadat sabda atau doa bersama, menjadi lektor, pemazmur, terlibat dalam kegiatan doa Gereja: doa rosario, doa syukuran, dan doa arwah.

Bidang *koinonia* terdapat 6 responden (13,33%) menyebut kerja bakti (R1, R2, R3, R4, R5, R7), 1 responden (2,22%) menyebut pertemuan pengurus lingkungan (R1), 1 responden (2,22%) menyebut arisan ibu-ibu (R1), 3 responden (6,66%) menyebut WKRI (R2, R6, R8), 4 responden (8,88%) menyebut koor lingkungan (R2, R3, R6, R8), 1 responden (2,22%) menyebut pertemuan lingkungan (R3), 3 responden (6,66%) menyebut BIAK (R3, R4, R5), 3 responden (6,66%) menyebut REKAT (R3, R4, R5), dan 3 responden (6,66%) menyebut OMK (R3, R4, R5) dan 1 responden (2,22%) menyebut ziarah (R4). Responden 3 (R3) mengatakan:

Selain itu juga rutin kerja bakti membersihkan Gereja yang dijadwal oleh sie liturgi paroki, dan kepanitiaan.

Kemudian responden 4 (R4) mengatakan:

BIAK meskipun sekarang sudah tidak aktif tetapi sekali-kali ada karena berbenturan jadwalnya dengan kegiatan BIAK di paroki... untuk REKAT dan OMK bergabung di paroki.

Jawaban para responden tersebut senada dengan pendapat Priyanto (2016:

87) yang mengatakan:

Salah satu contoh pelaksanaan tugas *koinonia* atau persekutuan misalnya gotong royong atau kerja bakti. Gotong royong merupakan suatu bentuk tradisional tolong menolong dalam membantu sesama. Selain gotong royong, umat beriman juga dapat mewujudkan tugas persekutuan dalam gereja, misalnya: mengikuti kegiatan paguyuban umat, latihan koor, kunjungan umat, mengikuti rapat gereja baik di paroki, stasi, wilayah dan lingkungan, berkumpul bersama Orang

Muda Katolik (OMK), terlibat dalam WKRI (Wanita Katolik Republik Indonesia, dan arisan.

Bidang *kerygma* terdapat 2 responden (4,44%) menyebut pendalaman iman (R1, R3). Responden 1 (R1) mengatakan:

Ada berbagai kegiatan seperti pendalaman iman yang diadakan setiap hari Jumat.

Kemudian 1 responden (2,22%) menyebut pendalaman kitab suci (R2), 1 responden (2,22%) menyebut pendalaman APP (R3), dan 1 responden (2,22%) menyebut pendalaman adven (R3). Responden 3 (R3) mengatakan:

yang jelas puji Tuhan Lingkungan Santa Agnes itu rutin ada kegiatan doa lingkungan baik ada ujub maupun tidak ada, pendalaman APP Prapaskah, pendalam adven.

Jawaban para responden tersebut senada dengan pendapat Priyanto, (2016:84-85) yang mengatakan:

Umat beriman dapat mewujudkan tugas pewartaan (*kerygma*) dalam Gereja, misalnya dengan: pendalaman iman, pendalaman kitab suci, katekese, pelajaran agama katolik, memberi renungan, katekese para calon baptis dan persiapan penerimaan sakramen lainnya, serta terlibat dalam evangelisasi dan dialog.

Bidang *diakonia* terdapat 1 responden (2,22%) menyebut kunjungan lansia (R3), 3 responden (6,66%) menyebut kunjungan orang sakit (R4, R5, R8).

Responden (R8) mengatakan:

Kalau ada yang sakit kita melakukan kunjungan ke umat yang sakit.

Kemudian 1 responden (2,22%) menyebut baksos (R7). Responden 7 (R7) mengatakan:

Saya tahu, ada kegiatan baksos (bakti sosial).

2 responden (4,44%) menyebut panitia (R2, R3). Jawaban para responden tersebut senada dengan pendapat Priyanto (2016: 87) yang mengatakan:

Umat beriman dapat mewujudkan pelayanannya dalam kehidupan menggereja misalnya mengunjungi dan mendoakan umat yang sakit, terlibat dalam kepengurusan Gereja: dewan paroki, pengurus stasi, pengurus lingkungan, donor darah, kolekte, terlibat dalam yayasan yatim piatu atau panti jompo katolik, dan pelayanan kepada umat yang meninggal.

Berdasarkan analisis data penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa umat Lingkungan Santa Agnes menunjukkan partisipasi yang cukup aktif dalam seluruh bidang tugas Gereja. Namun, tugas Gereja bidang *martyria* belum muncul secara eksplisit dalam jawaban yang diberikan oleh para responden. Keterlibatan ini tidak hanya memperkuat kehidupan iman pribadi, tetapi juga mempererat relasi antarumat dan menunjukkan semangat pelayanan dan kesaksian yang hidup dalam komunitas.

4.2.1.6 Pemahaman Umat Mengenai Partisipasi atau Keterlibatan Dalam Kegiatan Lingkungan

Bagian ini mendalami pemahaman umat mengenai partisipasi atau keterlibatan dalam kegiatan lingkungan. Hal tersebut ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Partisipasi Umat Dalam Kegiatan Lingkungan

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
Jenis Kegiatan			
Liturgia			
6g	Doa lingkungan	R3, R4, R6, R8	4
Koinonia			

6a	Kerja bakti	R1, R5	2
6b	Pertemuan lingkungan	R1	1
6f	Koor lingkungan	R3, R5	2
6n	WKRI	R6	1
Diakonia			
6h	Kunjungan umat	R3	1
6i	Kunjungan lansia	R3	1
6q	Kunjungan orang sakit	R8	1
6c	Kepanitiaan	R1	1
Jmlh	9 jenis jawaban	14 jawaban	14
Keterlibatan			
6d	Kepanitiaan menjadi seksi konsumsi	R2	1
6e	Partisipan	R2, R6	2
6j	Kerja bakti menyumbangkan konsumsi	R4	1
6k	Ketempatan rumah untuk doa	R4	1
6l	Koordinator BIAK	R4	1
6m	Pelayanan duka	R4	1
6n	Memimpin pertemuan pengurus lingkungan	R5	1
6o	Pemegang arisan WKRI	R7	1
6p	Anggota koor lingkungan	R7	1
Jmlh	9 jenis jawaban	10 jawaban	10
Total	18 jawaban	24 jawaban	24

Fokus analisis pembahasan tentang pemahaman umat mengenai partisipasi atau keterlibatan dalam kegiatan lingkungan pada tabel di atas dibagi menjadi dua tabel yaitu tabel 4.7a mengenai jenis kegiatan dan tabel 4.7b mengenai keterlibatan.

Tabel 4.7a Jenis Kegiatan

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
	Jenis Kegiatan		
	Liturgia		
6g	Doa lingkungan	R3, R4, R6, R8	4
	Koinonia		
6a	Kerja bakti	R1, R5	2
6b	Pertemuan lingkungan	R1	1
6f	Koor lingkungan	R3, R5	2
6n	WKRI	R6	1
	Diakonia		
6h	Kunjungan umat	R3	1
6i	Kunjungan lansia	R3	1
6q	Kunjungan orang sakit	R8	1
6c	Kepanitiaan	R1	1
Jmlh	9 jenis jawaban	14 jawaban	14

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 9 jenis jawaban dan 14 jawaban responden mengenai jenis kegiatan. Jenis kegiatan ini dikelompokkan ke dalam lima tugas Gereja yaitu *liturgia*, *koinonia*, *kerygma*, *diakonia*, dan *martyria*. Bidang *liturgia* terdapat 1 jenis jawaban dan 4 jawaban responden, bidang *koinonia*

terdapat 4 jenis jawaban dan 6 jawaban responden, serta bidang *diakonia* terdapat 4 jenis jawaban dan 4 jawaban responden. Pada bidang *liturgia* terdapat 4 responden (28,5%) menyebut doa lingkungan (R3, R4, R6, R8). Responden 6 (R6) mengatakan:

Tetapi saya juga menyempatkan waktu untuk selalu hadir dalam kegiatan di Lingkungan Santa Agnes terutama doa lingkungan.

Responden 8 (R8) juga mengatakan:

Selama ini saya terlibat dalam mengikuti kegiatan doa lingkungan setiap minggu.

Kedua pernyataan tersebut senada dengan Pelayan Pendampingan Penggembala Jemaat Keuskupan Agung Semarang (P3J-KAS) (1997: 5-7) mengenai bidang *liturgia* atau peribadatan berkaitan dengan ritual dalam gereja, dimana dalam konteks peribadatan umat Gereja terdapat tidak jenis peribadatan yang dijalankan salah satunya yaitu ibadat para-liturgi, yaitu upacara keagamaan yang menyerupai liturgi. Para-liturgi merupakan ibadat yang dilakukan oleh umat dengan tujuan tertentu, seperti dalam acara sunatan, upacara midodareni, doa lingkungan, atau doa novena.

Bidang *koinonia* terdapat 2 responden (14,28%) menyebut kerja bakti (R1, R5), 1 responden (7,14%) menyebut pertemuan lingkungan (R1), 2 responden (14,28%) menyebut koor lingkungan (R3, R5), dan 1 responden (7,14%) menyebut WKRI (R6). Responden 6 (R6) mengatakan:

WKRI tetapi karena belum dilantik saya bergabung di Lingkungan Timotius yang suda dilantik. Tetapi saya juga menyempatkan waktu untuk selalu hadir dalam kegiatan di Lingkungan Santa Agnes.

Responden R6 (R6) terlibat dalam kegiatan WKRI meskipun belum kegiatan resmi Lingkungan Santa Agnes tetapi dari hal tersebut dapat dilihat bahwa R6 berusaha untuk mengambil bagian dalam kegiatan Gereja dengan mau berinteraksi dengan umat di Lingkungan Timotius sebagai sesama anggota Gereja. Hal tersebut senada dengan pendapat Suwita dalam Kusnadi dan Wijaya (2019: 20) yaitu “*Koinonia* berasal dari bahasa latin yang artinya mengambil bagian. Ambil bagian artinya ikut terlibat dalam berbagai kegiatan gereja serta berinterkasi dengan satu sama lain sebagai anggota gereja”.

Bidang *diakonia* terdapat 1 responden (7,14%) menyebut kunjungan umat (R3), 1 responden (7,14%) menyebut kunjungan lansia (R3), dan 1 responden (7,14%) menyebut kunjungan orang sakit (R8) dan 1 responden (7,14%) menyebut kepantiaan (R1). Responden (R3) mengatakan:

mengunjungi umat yang jarang dan bahkan tidak pernah aktif dan lansia memberikan semangat dan motivasi untuk terlibat dan tidak perlu minder atau malu. Disisi lain mereka juga akan merasa diperhatikan dan diperdulikan oleh umat yang lain.

Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Jegalus (2020: 139-140) yang mengatakan bahwa “perutusan *diakonia* ini membuat iman umat tidak hanya menjadi keyakinan pribadi dan batiniah, tetapi juga menjadi tindakan yang terlihat dan dirasakan oleh orang lain di kehidupan sehari-hari”. Kegiatan kunjungan merupakan salah satu sarana bagi umat untuk dapat memberikan sebuah tindakan pelayanan secara langsung kepada orang lain dan hal itulah yang membuat mereka merasa diperhatikan dan tidak tidak ditinggalkan.

Tabel 4.7b Keterlibatan

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
	Keterlibatan		
6d	Kepanitiaan menjadi seksi konsumsi	R2	1
6e	Partisipan	R2, R6	2
6j	Kerja bakti menyumbangkan konsumsi	R4	1
6k	Ketempatan rumah untuk doa	R4	1
6l	Koordinator BIAK	R4	1
6m	Pelayanan duka	R4	1
6n	Memimpin pertemuan pengurus lingkungan	R5	1
6o	Pemegang arisan WKRI	R7	1
6p	Anggota koor lingkungan	R7	1
Jmlh	9 jenis jawaban	10 jawaban	10

Tabel 4.7b menunjukkan bahwa terdapat 9 jenis jawaban dan 10 jawaban responden mengenai keterlibatan umat dalam kegiatan lingkungan. Ada 1 responden (10%) terlibat dalam kepanitiaan menjadi seksi konsumsi (R2), 2 responden (20%) terlibat sebagai partisipan (R2, R6), 1 responden (10%) terlibat dalam kegiatan kerja bakti menyumbangkan konsumsi (R4), 1 responden (10%) terlibat ketempatan rumah untuk doa (R4), 1 responden (10%) terlibat sebagai koordinator BIAK lingkungan (R4), 1 responden (10%) terlibat dalam pelayanan duka (R4), 1 responden (10%) terlibat memimpin pertemuan pengurus lingkungan

(R5), 1 responden (10%) terlibat sebagai pemegang arisan WKRI (R7), dan 1 responden (10%) terlibat sebagai anggota koor lingkungan (R7). Berdasarkan keterlibatan para responden tersebut dilihat bahwa para responden memiliki cara masing-masing untuk terlibat dalam kegiatan lingkungan. Responden 2 (R2) mengatakan:

Saya terlibat dan berpartisipasi dalam keepanitiaan lingkungan saat bertugas di paroki menjadi seksi konsumsi dan untuk kegiatan yang lain saya hanya hadir dan mendukung saja.

Selain itu, responden 6 (R6) mengatakan:

Untuk kerja bakti jika saya tidak bisa hadir menyumbangkan tenaga maka saya hanya bisa menyumbangkan minuman dan snak yang saya titipkan ke anak saya. Ketempatan rumah untuk doa...untuk BIAK saya masih menjadi pembina atau koordinator BIAK tetapi saya mau minta pension pada pergantian pengurus nanti karena sudah tua juga nanti saya damping dari belakang saja, jika ada umat atau warga lingkungan yang meninggal saya membantu persiapan pemakaman dan ikut dalam doa.

Hal tersebut senada dengan KHK kan. 835 § 4 yang mengatakan bahwa tugas sebagai imam yang dilakukan oleh kaum beriman kristiani memiliki peran dan caranya masing-masing:

Dalam tugas menguduskan itu kaum beriman kristiani lain juga memiliki perannya sendiri, dengan ambil bagian secara aktif menurut cara masing-masing.

4.2.1.7 Pemahaman Umat Mengenai Kegiatan Yang Menjadi Minat atau Fokus

Bagian ini mendalami pemahaman umat mengenai kegiatan yang menjadi minat atau fokus mereka. Hal tersebut tersaji dalam sebuah tabel mengenai jenis kegiatan yang menjadi minat atau fokus umat dibawah ini.

Tabel 4.8 Jenis Kegiatan

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
	Jenis Kegiatan		
	Koinonia		
7a	Pertemuan lingkungan	R1	1
7b	Kerja bakti	R1	1
7d	Koor	R2, R3, R7	3
7f	Kunjungan umat	R3	1
	Liturgia		
7c	Doa lingkungan	R2, R4, R6, R8	4
	Diakonia		
7e	Kunjungan lansia	R3	1
7g	Kunjungan orang sakit	R4	1
7h	Melayat	R4	1
Jmlh	8 jenis jawaban	13 jawaban	13

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 8 jenis jawaban dan 13 jawaban responden mengenai jenis kegiatan yang menjadi minat atau fokus. Jenis kegiatan ini dikelompokkan ke dalam lima tugas Gereja yaitu *liturgia*, *koinonia*, *kerygma*, *diakonia*, dan *martyria*. Bidang *koinonia* terdapat 4 jenis jawaban dan 6 jawaban responden, bidang *liturgia* terdapat 1 jenis jawaban dan 4 jawaban responden, serta bidang *diakonia* terdapat 3 jenis jawaban dan 3 jawaban responden.

Pada bagian *koinonia* terdapat 1 responden (7,69%) menyebut pertemuan lingkungan (R1), 1 responden (7,69%) menyebut kerja bakti (R1), 3 responden (23,7%) menyebut koor lingkungan (R2, R3, R7), dan 1 responden (7,69%) menyebut kunjungan umat (R1). Responden 1 (R1) mengatakan:

Sebenarnya semuanya saya ikuti, tetapi dalam kegiatan pertemuan lingkungan rutin saya selalu usahakan untuk hadir dan juga dalam kegiatan kerja bakti karena saya merasa senang boleh berjumpa dengan umat yang lain bisa bercanda dan bercengkrama bersama mereka.

Hal tersebut menunjukkan keinginan responden untuk berkumpul dan berinteraksi bersama umat lingkungan. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Suwita dalam Kusnadi dan Wijaya (2019: 20) yaitu “*Koinonia* berasal dari bahasa latin yang artinya mengambil bagian. Ambil bagian artinya ikut terlibat dalam berbagai kegiatan gereja serta berinteraksi dengan satu sama lain sebagai anggota gereja”.

Bidang *liturgia* terdapat 4 responden (30,76%) menyebut doa lingkungan (R2, R4, R6, R8). Responden 2 (R2) mengatakan:

Sepertinya hampir semua menjadi minat dan fokus saya tetapi untuk kegiatan doa lingkungan.....saya selalu hadir meskipun hujan dan sebagainya.

Kemudian responden 8 (R8) mengatakan:

Yang menjadi minat saya yaitu kegiatan doa lingkungan karena saya dipercayakan menjadi sie liturgi lingkungan.

Bidang *diakonia* terdapat 1 responden (7,69%) menyebut kunjungan lansia (R3), 1 responden (7,69%) menyebut kunjungan orang sakit (R4), dan 1 responden (7,69%) menyebut melayat (R4).

4.2.2. Motivasi Keterlibatan Umat Dalam Kegiatan Lingkungan

Bagian ini peneliti hendak mendalami motivasi keterlibatan umat dalam mengikuti kegiatan lingkungan. Bagian ini dibagi menjadi beberapa hal yaitu mengenai: hal-hal yang memotivasi umat dalam mengikuti kegiatan lingkungan, hal-hal yang menguatkan umat untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan, hal-hal yang melemahkan motivasi umat untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan dan cara mengatasinya, serta usul saran untuk meningkatkan motivasi umat dalam mengikuti kegiatan lingkungan.

4.2.2.1 Hal-Hal yang Memotivasi Umat Dalam Mengikuti Kegiatan Lingkungan

Bagian ini mendalami tentang hal-hal yang memotivasi umat dalam mengikuti kegiatan lingkungan. Hal-hal tersebut ditampilkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.9 Hal-Hal yang Memotivasi Umat Dalam Mengikuti Kegiatan Lingkungan

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
Motivasi dari dalam diri			
8d	Melayani Tuhan	R2	1
8f	Menebus dosa	R3	1
8g	Anugerah kesehatan	R3	1
8h	Tanggungjawab sebagai warga Gereja	R3	1
8i	Mendapat jodoh seiman	R3	1
8j	Motivasi pribadi	1	1

8k	Hidup dalam kasih	R4	1
8l	Hidup dalam persaudaraan	R4	1
8n	Tanggungjawab sebagai ketua lingkungan	R5	1
8o	Merasa memiliki lingkungan	R5	1
8p	Bersosialisasi	R6, R7	2
Jmlh	9 jenis jawaban	11 jawaban	12
Motivasi dari luar diri			
8a	Teladan kakek	R1	1
8b	Kekeluargaan lingkungan	R1	1
8c	Kerjasama lingkungan	R1	1
8m	Diperhatikan oleh umat	R4	1
8q	Agar umat semakin aktif	R8	1
Jmlh	5 jenis jawaban	5 jawaban	5
Alasan Sakramental			
8e	Sakramen baptis	R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8	7
Jmlh	1 jenis jawaban	7 jawaban	7
Total	14 jenis jawaban	23 jawaban	24

Untuk fokus analisis data mengenai hal-hal yang memotivasi umat dalam mengikuti kegiatan lingkungan pada tabel di atas, maka tabel tersebut di bagi menjadi tiga yaitu tabel 4.9a mengenai motivasi dalam diri, tabel 4.9b mengenai motivasi dari luar diri, dan tabel 4.9c mengenai alasan sakramental.

Tabel 4.9a Motivasi Dari Dalam Diri

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
8f	Menebus dosa	R3	1
8g	Anugerah kesehatan	R3	1
8i	Mendapat jodoh seiman	R3	1
8j	Motivasi pribadi	R4	1
8d	Melayani Tuhan	R2	1
8h	Tanggungjawaban sebagai warga Gereja	R3	1
8k	Hidup dalam kasih	R4	1
8l	Hidup dalam persaudaraan	R4	1
8n	Tanggungjawab sebagai ketua lingkungan	R5	1
8o	Merasa memiliki lingkungan	R5	1
8p	Bersosialisasi	R6, R7	2
Jmlh	9 jenis jawaban	12 jawaban	12

Tabel tersebut menunjukkan hal-hal yang memotivasi umat dalam mengikuti kegiatan lingkungan terutama yang berasal dari dalam diri (9 jenis jawaban dan 12 jawaban responden). Meskipun motivasi tersebut berasal dari dalam diri responden, namun data tersebut menunjukkan bahwa motivasi tersebut secara spesifik dapat dikelompokkan menjadi 1) motivasi yang mengarah pada pribadi responden (4 jenis jawaban dan 4 jumlah jawaban) dan 2) motivasi dari dalam diri yang mengarah pada kebersamaan (5 jenis jawaban dan 8 jumlah jawaban).

Kelompok pertama adalah motivasi dari dalam diri yang mengarah pada pribadi responden yaitu: motivasi untuk menebus dosa (R3: 1 responden = 8,33%), motivasi karena anugerah kesehatan (R3: 1 responden = 8,33%), motivasi untuk mendapat jodoh seiman (R3: 1 responden = 8,33%), dan temotivasi karena motivasi pribadi (R4: 1 responden = 8,33%). Responden 3 (R3) mengatakan:

Kalau 2 tahun terakhir ini motivasi saya untuk menebus dosa karena yang dulunya kurang aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan lingkungan. Jadi mumpung Tuhan masih memberikan kesempatan dan kesehatan ya saya harus berusaha maksimal untuk mengikuti kegiatan-kegiatan lingkungan.... Dulu waktu masih muda motivasi saya yah juga ingin mendapat jodoh yang seiman dan puji Tuhan dapat yang seiman hingga sekarang menjadi suami saya.

Berdasarkan jawaban responden tersebut motivasi untuk mengikuti kegiatan lingkungan didasari oleh motivasi khusus dari dalam diri seperti ingin menebus dosa, masih diberikan anugerah kesehatan, serta ingin mendapat jodoh seiman. Hal tersebut senada dengan pendapat Uno (2016) yang mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Selanjutnya pada bagian motivasi yang mengarah pada kebersamaan ada 1 responden (8,33%) termotivasi karena ingin melayani Tuhan (R2). Responden 2 mengatakan:

Saya merasa meskipun saya hanya ikut hadir dalam kegiatan lingkungan tetapi itu adalah suatu bentuk usaha saya untuk melayani Tuhan meskipun tidak totalitas.

Pernyataan responden tersebut memperlihatkan bahwa meskipun ia hanya hadir dalam kegiatan lingkungan tetapi hal tersebut merupakan suatu bentuk pelayanannya kepada Tuhan. Pelayanan tidak harus dengan memimpin doa dan lainnya, tetapi dengan hadir dalam kegiatan lingkungan sudah menunjukkan pelayanan karena setiap orang diberikan kemampuan dan karunia yang berbeda-beda. Pelayanan merupakan sebuah tindakan pemberian diri dan penyaluran karunia. Rasul Petrus mengajarkan, “Gunakanlah karunia yang telah kalian terima untuk saling melayani, sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia Allah” (1 Ptr 4:11).

Kemudian 3 responden (25%) termotivasi karena tanggungjawab sebagai warga Gereja yang diwujudkan dalam tugas dan tanggungjawab sebagai ketua lingkungan serta rasa memiliki lingkungan (R3, R5, R5).

Selain itu dulu saat masih muda saya merasa bahwa mengikuti kegiatan di lingkungan merupakan tanggungjawab saya sebagai warga umat Gereja yang sudah dibaptis (R3).

Selain itu sedikit ada dorongan karena tanggungjawab saya menjadi ketua lingkungan. Ditengah kesibukan saya, saya masih merelakan dan mengorbankan waktu untuk hadir dan terlibat dalam kegiatan lingkungan karena saya merasa memiliki Lingkungan Santa Agnes (R5).

Berdasarkan jawaban para responden tersebut, ketika seseorang telah dibaptis maka ia akan memiliki tanggungjawab sebagai warga Gereja dimana tanggungjawab tersebut dinyatakan dalam tanggungjawab sebagai seorang ketua lingkungan. Dengan demikian pada akhirnya ia akan merasakan kedekatan dengan lingkungan dan rasa memiliki lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian motivasi menurut Winardi (2011:1) yang memandang motivasi sebagai sebab atau

alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu. Jadi, motivasi yang mendorong responden untuk mengikuti kegiatan lingkungan ialah karena memiliki tanggungjawab sebagai warga Gereja dimana tanggungjawab tersebut dinyatakan dalam tanggungjawab sebagai seorang ketua lingkungan.

Selanjutnya 1 responden (8,33%) termotivasi karena ingin hidup dalam kasih (R4), 1 responden (8,33%) termotivasi karena ingin hidup dalam persaudaraan (R4), dan 2 responden (16,6%) termotivasi karena ingin bersosialisasi (R6, R7).

Yang mendorong yaitu dari hati saya sendiri dimana kita harus hidup dalam kasih dalam persaudaraan (R4).

Pada dasarnya saya ingin bersosialisasi, bertemu banyak orang dengan begitu saya merasa tidak punya masalah sendiri jadi bisa sharing dan mendengarkan orang-orang cerita (R6).

Ya, ingin bersosialisasi dan mengenal umat Lingkungan Santa Agnes dan juga sambil mengenalkan diri apakah orang baru atau orang lama (R7).

Berdasarkan pendapat para responden (R4, R6, R7) hal yang memotivasi untuk mengikuti kegiatan lingkungan ialah kebutuhan akan hubungan sosial antar umat lingkungan. Hal tersebut senada dengan teori kebutuhan manusia Abraham Maslow dalam Sutrisno (2009) yaitu kebutuhan hubungan sosial atau sering disebut dengan sosial *needs* yang merupakan kebutuhan tingkat ketiga dari Maslow. Kebutuhan ini adalah kebutuhan untuk berinteraksi dan hidup bersama orang lain. Pemenuhannya hanya bisa dicapai melalui hubungan dengan masyarakat, karena orang lainlah yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut, bukan diri sendiri. Contohnya, setiap individu normal membutuhkan kasih sayang, perhatian, pengakuan, dan penghormatan dari orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari,

seseorang ingin memiliki teman, relasi, serta merasa tidak nyaman jika dijauhi atau dikucilkan dari lingkungan sosial. Kebutuhan sosial ini meliputi kebutuhan untuk disayangi, dicintai, dihormati orang lain.

Tabel 4.9b Motivasi Dari Luar Diri

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
	Motivasi dari luar diri		
8a	Teladan kakek	R1	1
8b	Keluarga lingkungan	R1	1
8c	Kerjasama lingkungan	R1	1
8m	Diperhatikan oleh umat	R4	1
8q	Agar umat semakin aktif	R8	1
Jmlh	5 jenis jawaban	5 jawaban	5

Data di atas menunjukkan motivasi dari luar diri umat dalam mengikuti kegiatan lingkungan. Terdapat 5 jenis jawaban dan 5 jawaban responden mengenai motivasi dari luar diri umat dalam mengikuti kegiatan lingkungan. Motivasi tersebut dipengaruhi oleh keluarga dan juga lingkungan atau paroki. Dimana motivasi yang dipengaruhi oleh keluarga ini terdapat 1 responden (20%) yang mengatakan termotivasi karena teladan dari kakek (R1). Responden 1 (R1) mengatakan:

Saya sedikit cerita ya, sejak kecil kakek saya adalah seorang ketua stasi dan saat itu rumah saya sering ditempati oleh para frater untuk melaksanakan praktek sehingga teladan atau contoh-contoh yang diberikan dalam keluarga saya untuk terlibat dalam kegiatan Gereja itulah yang memotivasi saya untuk melanjutkan kerasulan yang

diajarkan oleh kakek saya, sehingga saya secara pribadi bertekad untuk terus melanjutkan perjuangan kakek saya tersebut.

Pendapat responden tersebut mengarah pada faktor eksternal yang mempengaruhi responden untuk mengikuti kegiatan lingkungan yaitu dari faktor keluarga. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Aggraini (2011) yang mengatakan bahwa dorongan keluarga merupakan salah satu faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang dapat mempengaruhi seseorang berperilaku.

Kemudian motivasi yang dipengaruhi oleh lingkungan atau paroki yaitu ada 1 responden (20%) termotivasi karena kekeluargaan lingkungan (R1), 1 responden (20%) termotivasi karena kerjasama lingkungan (R1), 1 responden (20%) termotivasi karena merasa diperhatikan oleh umat (R4), 1 responden (20%) termotivasi agar umat semakin aktif (R8). Responden 4 (R4) mengatakan:

Kalau dari luar diri saya, saya merasa senang karena diperhatikan oleh umat lingkungan dimana ketika saya tidak hadir dalam kegiatan lingkungan pasti ada umat yang mencari dan menghubungi saya untuk ikut dalam kegiatan lingkungan.

Ungkapan responden tersebut senada dengan pendapat Aggraini (2011) yang mengatakan bahwa lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam merubah tingkah lakunya. Dalam sebuah lingkungan yang hangat dan terbuka, akan menimbulkan rasa kesetiakawanan yang tinggi. Dengan demikian responden merasa bahwa lingkungan memberikan dukungan untuk semakin terikat dalam kegiatan lingkungan dengan menunjukkan perhatian sebagai sebuah persekutuan.

Tabel 4.9c Alasan Sakramental

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
	Alasan Sakramental		
8e	Sakramen baptis	R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8	7
Jmlh	1 jenis jawaban	7 jawaban	7

Tabel 4.9c menunjukkan alasan sakramental umat dalam mengikuti kegiatan lingkungan, yang mana terdapat 1 jenis jawaban dan 7 jawaban responden mengenai alasan sakramental umat dalam mengikuti kegiatan lingkungan. Ada 7 responden (100%) yang termotivasi karena Sakramen Baptis yang telah diterima (R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8).

Sakramen baptis yang telah saya terima menjadi dasar saya untuk melayani karena dari situ hadir keinginan untuk mencoba hal baru khususnya dalam pelayanan dimana saya tergerak untuk mau belajar memimpin sebagai ketua lingkungan (R5).

Selain itu sakramen baptis yang saya terima juga menjadi dorongan saya untuk terlibat dalam kegiatan lingkungan meskipun hanya sebatas hadir saja karena tanggungjawab saya sebagai seorang katolik yang telah dibaptis (R7).

Salah satu motivasi saya juga yaitu sakramen baptis yang saya terima, dimana konsekuensi menerima sakramen baptis ialah kita harus ikut terlibat dalam panca tugas Gereja atau lima tugas Gereja dan juga sebagai imam, nabi, dan raja (R8).

Berdasarkan motivasi yang disampaikan dapat diketahui bahwa para responden menyadari dirinya sebagai kaum beriman kristiani yang berkat Sakramen

Baptis dipanggil untuk terlibat dalam berbagai kegiatan gerejani dengan cara dan kedudukan masing-masing. Motivasi tersebut selaras dengan Kitab Hukum Kanonik kan. 204 § 1:

Kaum beriman Kristiani ialah mereka yang, karena melalui baptis diinkorporasi pada Kristus, dibentuk menjadi umat Allah dan karena itu dengan caranya sendiri mengambil bagian dalam tugas imami, kenabian dan rajawi Kristus, dan sesuai dengan kedudukan masing-masing, dipanggil untuk menjalankan perutusan yang dipercayakan Allah kepada Gereja untuk dilaksanakan di dunia.

4.2.2.2. Hal-Hal yang Menguatkan atau Meneguhkan Umat untuk Berpartisipasi Dalam Kegiatan Lingkungan

Bagian ini mendalami tentang hal-hal yang menguatkan atau meneguhkan umat untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan, dimana hal tersebut ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10 Hal-Hal yang Menguatkan Umat Untuk Berpartisipasi dalam Kegiatan Lingkungan

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
Dari Dalam Diri			
9a	Keluarga menjadi tenang	R1	1
9b	Berharap anak-anak teguh dalam iman	R1	1
9c	Iman	R2	1
9e	Melayani Tuhan	R2, R5	2
9g	Iman semakin kuat	R2	1
9h	Kepuasan diri ketika membantu umat lain	R3	1

9i	Menjadi alat Tuhan untuk membantu sesama	R3	1
9k	Bakti kepada ibu	R6	1
Jmlh	8 jenis jawaban	9 jawaban	9
Dari Luar Diri			
9f	Kerinduan berkumpul dalam persekutuan umat	R2, R7	2
9j	Diperhatikan dengan baik oleh umat	R4	1
Jlmh	2 jenis jawaban	3 jawaban	3
Alasan Sakramental			
9d	Sakramen Baptis	R2	1
9m	Sakramen Krisma	R8	1
Jlmh	2 jenis jawaban	2 jawaban	2
Total	12 jenis jawaban	14 jawaban	14

Fokus analisis pembahasan tabel di atas mengenai hal-hal yang menguatkan atau meneguhkan umat untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan dibagi menjadi tiga tabel yaitu tabel 4.10a mengenai hal-hal yang menguatkan dari dalam diri, tabel 4.10b mengenai hal-hal yang menguatkan dari luar diri, dan tabel 4.10c mengenai alasan sakramental.

Tabel 4.10a Dari Dalam Diri

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
	Dari Dalam Diri		
9a	Keluarga menjadi tenang	R1	1

9b	Berharap anak-anak teguh dalam iman	R1	1
9c	Iman	R2	1
9e	Melayani Tuhan	R2, R5	2
9g	Iman semakin kuat	R2	1
9h	Kepuasan diri ketika membantu umat lain	R3	1
9i	Menjadi alat Tuhan untuk membantu sesama	R3	1
9k	Bakti kepada ibu	R6	1
Jmlh	8 jenis jawaban	9 jawaban	9

Data di atas menampilkan hal-hal yang menguatkan atau meneguhkan umat untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan yaitu yang berasal dari dalam diri umat (8 jenis jawaban dan 9 jawaban responden). Hal-hal yang menguatkan umat tersebut ada yang mengarah pada pribadi responden: 1 responden (11,1%) merasa diteguhkan karena keluarga menjadi tenang (R1), 1 responden merasa diteguhkan karena berharap anak-anak teguh dalam iman (R1), 1 responden (11,1%) merasa diteguhkan karena iman (R2).

Ketika saya terlibat dalam kegiatan lingkungan, keluarga saya menjadi keluarga yang tenang dan saya berharap anak-anak saya kelak juga akan meniru apa yang saya contohkan dengan begitu saya berharap anak saya imannya kuat dan tidak akan meninggalkan imannya (R1).

Pastinya ada, yah itu tadi karena iman,... (R2).

Kemudian ada pula hal-hal yang menguatkan umat yang mengarah pada kebersamaan yaitu: 5 responden (55,5%) merasa diteguhkan karena ingin melayani

Tuhan dan sesama (R2, R3, R5, R3, R6), 1 responden (11,1%) merasa diteguhkan karena iman semakin kuat (R2).

Pastinya ada, yah itu tadi karena iman,....., serta dorongan dari dalam diri untuk melayani Tuhan (R2)

Kalau saya pribadi mbak ya saya kalau sudah terlibat dalam semua kegiatan baik itu koor, kunjungan itu saya merasa ada kepuasan tersendiri dengan berbagi dan membantu meskipun bukan dalam bentuk materi. Jadi dengan membantu umat terutama kunjungan kepada mereka yang kurang atau bahkan tidak pernah aktif baik di Gereja maupun lingkungan saya merasa bersyukur dimana Tuhan menjadikan saya sebagai alat-Nya untuk mengembalikan domba yang hilang (R3).

Saya merasa terpilih dan terpanggil oleh Tuhan untuk melayani Dia sebagai ketua lingkungan (R5).

Awalnya dari ibu saya yang sudah tua jadi tidak bisa pergi sendiri untuk mengikuti kegiatan doa akhirnya saya yang selalu mengantar ibu sekaligus ikut bergabung dalam doa tersebut (R6).

Pernyataan para responden tersebut mengatakan bahwa hal-hal yang menguatkan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan ialah karena iman untuk melayani Tuhan dan sesama. Dengan membantu melayani Tuhan dalam diri sesama maka pelayanan tersebut akan sungguh-sungguh dirasakan oleh sesama. Hal tersebut senada dengan pendapat Jegalus (2020:139-1400) yang berpendapat bahwa perutusan *diakonia* (pelayanan) ini membuat iman umat tidak hanya menjadi keyakinan pribadi dan batiniah, tetapi juga menjadi tindakan yang terlihat dan dirasakan oleh orang lain di kehidupan sehari-hari.

Selain itu dengan membantu sesama, maka akan akan membawa kepuasan tersendiri dalam diri. Hal tersebut senada dengan pendapat Taufik dalam penelitian Rahayu (2019) yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik salah satunya harapan (*expectancy*), dimana seseorang dimotivasi oleh karena

keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang ke arah pencapaian tujuan.

Tabel 4.10b Dari Luar Diri

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
	Dari Luar Diri		
9f	Kerinduan berkumpul dalam persekutuan umat	R2, R7	2
9j	Diperhatikan dengan baik oleh umat	R4	1
Jlmh	2 jenis jawaban	3 jawaban	3

Tabel tersebut menunjukkan hal-hal yang menguatkan atau meneguhkan umat untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan yaitu yang berasal dari luar diri. Dimana terdapat 2 jenis jawaban dan 3 jawaban responden mengenai hal-hal yang menguatkan atau meneguhkan umat untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan yaitu yang berasal dari luar diri. Sebanyak 2 responden (66,6%) merasa diteguhkan karena kerinduan berkumpul dalam persekutuan umat (R2, R7).

Kalau motivasi dari luar diri saya yaitu karena adanya kerinduan untuk bertemu dengan umat lingkungan karena dengan bertemu dan berkumpul bersama iman saya semakin dikuatkan (R2).

Ada kerinduan tersendiri dalam hati saya untuk berkumpul bersama umat sebagai sebuah keluarga (R7).

Kemudian 1 responden (33,3%) merasa diteguhkan karena diperhatikan dengan baik oleh umat (R4). Responden 4 (R4) mengatakan:

Saya merasa dengan bergabung menjadi anggota lingkungan saya sangat diperhatikan. Saya juga berpikir kedepannya nanti ketika

saya sakit atau meninggal pasti umat lingkungan yang akan mengurus saya.

Dari jawaban yang dikemukakan oleh para responden tersebut dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang meneguhkan dan menguatkan responden untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan yaitu karena adanya persekutuan yang erat dalam sebuah lingkungan. Persekutuan ini dapat dijumpai dan dihayati dalam cara hidup jemaat perdana yang sangat menekankan semangat kesatuan dan persaudaraan. Jemaat perdana telah memperlihatkan cara hidup berguyub, di mana cara hidup mereka ini (Kis 2: 41-47) menjadi cara hidup umat kristiani di segala zaman. Satu hal penting yang menjadi karakter kehidupan komunitas jemaat perdana adalah persekutuan (Kis 2:42) di mana para murid Kristus hidup dalam kerukunan dan persaudaraan. Persekutuan semacam inilah yang diharapkan oleh Gereja, yang tetap berpusat pada Kristus. Kristus yang pertama-tama berperan mempersatukan semua anggota, yang kemudian menjadi nyata dalam keterlibatan dan pelayanan bersama.

Tabel 4.10c Alasan Sakramental

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
	Alasan Sakramental		
9d	Sakramen Baptis	R2	1
9m	Sakramen Krisma	R8	1
Jlmh	2 jenis jawaban	2 jawaban	2

Tabel di atas menampilkan hal-hal yang menguatkan atau meneguhkan umat untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan yaitu mengenai alasan

sakramental. Terdapat 1 responden (50%) merasa diteguhkan oleh Sakramen Baptis (R2) dan 1 responden (50%) merasa diteguhkan oleh Sakramen Krisma (R8). Berdasarkan jawaban kedua terseponden tersebut dapat dikatakan bahwa para responden secara tidak langsung terlibat dalam tiga tugas Kristus yaitu sebagai nabi yang mana Gereja mengikutsertakan kaum beriman awam dalam karya pewartaan Kristus. Hal tersebut tertuang dalam KHK kan. 225 § 1:

Seperti semua orang beriman kristiani yang berdasarkan baptis dan penguatan ditugaskan Allah untuk kerasulan, kaum awam terikat kewajiban umum dan mempunyai hak, baik secara perseorangan maupun tergabung dalam perserikatan, untuk mengusahakan, agar warta ilahi keselamatan dikenal dan diterima oleh semua orang di seluruh dunia; kewajiban itu semakin mendesak dalam keadaan-keadaan dimana Injil tidak dapat didengarkan dan Kristus tidak dapat dikenal orang selain lewat mereka.

Responden 2 (R2) mengatakan: “Pastinya ada, yah itu tadi karena iman, sakramen baptis yang telah saya terima, serta dorongan dari dalam diri untuk melayani Tuhan”. Kemudian responden 8 (R8) mengatakan:

Selain sakramen baptis, terutama saya juga telah menerima sakramen krisma yang menguatkan saya dan mendapat tugas tambahan untukewartakan yang lebih lagi karena saya diandaikan sudah dewasa dalam iman sehingga saya harus lebih lagi berpartisipasi dalam tugas-tugas Gereja.

4.2.2.3. Hal-Hal yang Melemahkan Motivasi Umat Untuk Berpartisipasi

Dalam Kegiatan Lingkungan dan Cara Mengatasinya

Bagian ini mendalami terkait hal-hal yang melemahkan motivasi umat untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan serta cara mengatasinya. Hal-hal tersebut ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11 Hal-Hal yang Melemahkan dan Cara Mengatasinya

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
Hal-hal yang Melemahkan			
Diri Pribadi			
10a	Rasa malas	R1	1
10f	Sakit	R2	1
10t	Ngantuk	R6	1
Luar Diri			
10b	Cuaca	R1, R4	2
10d	Jadwal kegiatan yang bertabrakan	R2, R7	2
10k	Tidak ada yang mengantar untuk mengikuti kegiatan lingkungan	R4	1
10w	Tidak ada kendaraan	R7	1
Umat			
10h	Pengurus lingkungan yang kurang bertanggungjawab	R3	1
10i	Perbedaan pendapat	R4	1
10n	Masih ada umat yang mengambil alih tugas secara sepihak	R5	1
10o	Kritik yang tidak membangun	R5, R8	2
10u	Sharing umat yang terlalu panjang	R6	1
10x	Membicarakan keburukan umat	R7	1
Jmlh	14 jenis jawaban	17 jawaban	17
Cara Mengatasi			
10c	Rasa memiliki lingkungan	R1, R3	2

10e	Menyeimbangkan waktu	R2	1
10g	Menguatkan diri	R2, R5	2
10j	Tidak ambil pusing	R4	1
10l	Ikut umat lain	R4, R7	2
10m	Selalu sempatkan hadir	R4	1
10p	Cuek	R5	1
10q	Tidak memperdulikan	R5, R7	2
10r	Menjalankan tugas sesuai ketentuan	R5	1
10v	Melawan diri yang capek dan malas	R6	1
10y	Sakramen baptis menjadi kekuatan	R8	1
Jlmh	11 jenis jawaban	15 jawaban	15
Total	25 jenis jawaban	32 jawaban	32

Fokus analisis pembahasan pada tabel di atas mengenai hal-hal yang melemahkan motivasi umat untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan serta cara mengatasinya dibagi dalam 4 tabel yaitu tabel 4.11a mengenai hal-hal yang melemahkan yang berasal dari diri pribadi, tabel 4.11b luar diri, tabel 4.11c dari umat serta tabel 4.11d cara mengatasinya.

Tabel 4.11a Hal-Hal Melemahkan yang Berasal dari Diri Pribadi

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
10a	Rasa malas	R1	1
10f	Sakit	R2	1
10t	Ngantuk	R6	1

Jmlh	3 jenis jawaban	3 jawaban	3
------	-----------------	-----------	---

Tabel 4.11a menunjukkan hal-hal yang melemahkan motivasi umat untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan yaitu yang berasal dari diri pribadi. Dimana terdapat 3 jenis jawaban dan 3 jawaban responden mengenai hal-hal yang melemahkan motivasi umat untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan yaitu yang berasal dari diri pribadi. Ada 1 responden (33,3%) mengatakan karena rasa malas (R1), 1 responden (33,3%) menyebut karena sakit (R2) dan 1 responden (33,3%) menyebut karena ngantuk (R6).

Iya mba, namanya manusia pasti ada rasa malas untuk mengikuti kegiatan di lingkungan (R1).

Ketika dalam keadaan sakit kalau saya masih kuat saya sempatkan untuk datang mengikuti kegiatan lingkungan (R2).

Yang melemahkan itu kadang pulang kerja capek, ngantuk (R6).

Berdasarkan pernyataan para responden tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi dari dalam diri responden menurun karena sebagai makhluk yang memiliki tubuh fisik, perilaku manusia sering dipengaruhi oleh insting atau kebutuhan jasmaninya (Dimiyanti, 2006:80) dimana ketika para responden merasa malas, ngantuk, sakit serta capek membuat tidak bersemangat untuk mengikuti kegiatan lingkungan.

Tabel 4.11b Hal-Hal Melemahkan yang Berasal dari Luar Diri

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
10b	Cuaca	R1, R4	2
10d	Jadwal kegiatan yang bertabrakan	R2, R7	2

10k	Tidak ada yang mengantar untuk mengikuti kegiatan lingkungan	R4	1
10w	Tidak ada kendaraan	R7	1
Jmlh	4 jenis jawaban	6 jawaban	6

Data di atas menunjukkan hal-hal yang melemahkan motivasi umat untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan yaitu yang berasal dari luar diri. Terdapat 4 jenis jawaban dan 6 jawaban responden mengenai hal-hal yang melemahkan motivasi umat untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan yaitu yang berasal dari luar diri. Sebanyak 2 responden (33,3%) mengatakan karena cuaca (R1, R4), 2 responden (33,3%) mengatakan karena jadwal kegiatan yang bertabrakan (R2, R7), 1 responden (16,6%) mengatakan karena tidak ada yang mengantar untuk mengikuti kegiatan lingkungan (R4). Responden 4 (R4) mengatakan:

Saya hanya terkendala tidak ada yang mengantar untuk mengikuti kegiatan lingkungan dan dengan terpaksa saya tidak bisa hadir.....
Selain itu karena hujan juga.....

Kemudian 1 responden (16,6%) mengatakan karena tidak ada kendaraan (R7):

Jadwal doa yang bertabrakan dengan kegiatan keluarga, tidak ada kendaraan jika tempat kegiatan doa lingkungan jauh dari rumah.

Pernyataan para responden tersebut memperlihatkan bahwa interaksi antara perilaku dan lingkungan dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2010). Dalam hal ini ketika lingkungan sekitar tidak mendukung responden untuk mengikuti kegiatan lingkungan, maka hal tersebut akan menurunkan atau melemahkan semangat responden untuk mau terlibat mengikuti kegiatan lingkungan.

Tabel 4.11c Hal-Hal Melemahkan Motivasi yang Berasal dari Umat

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
10h	Pengurus lingkungan yang kurang bertanggungjawab	R3	1
10i	Perbedaan pendapat	R4	1
10n	Masih ada umat yang mengambil alih tugas secara sepihak	R5	1
10o	Kritik yang tidak membangun	R5, R8	2
10u	Sharing umat yang terlalu panjang	R6	1
10x	Membicarakan keburukan umat	R7	1
Jmlh	6 jenis jawaban	7 jawaban	7

Tabel 4.11c menampilkan hal-hal yang melemahkan motivasi umat untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan yaitu yang berasal dari umat. Terdapat 6 jenis jawaban dan 7 jawaban responden mengenai hal-hal yang melemahkan motivasi umat untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan yaitu yang berasal dari umat. Ada 1 responden (14,28%) mengatakan karena pengurus lingkungan yang kurang bertanggungjawab (R3), 1 responden (14,28%) mengatakan karena perbedaan pendapat (R4), 1 responden (14,28%) mengatakan karena masih ada umat yang mengambil alih tugas secara sepihak (R5), 2 responden (28,57%) mengatakan karena kritik yang tidak membangun, 1 responden (14,28%) mengatakan karena sharing imat yang terlalu panjang (R6), dan 1 responden (14,28%) mengatakan karena membicarakan keburukan umat (R7).

Kendalanya masih ada orang-orang atau umat yang sering mengomentari atau bahkan mengambil alih tugas saya sebagai ketua lingkungan dan itu tanpa sepengetahuan saya, masih suka

membicarakan kinerja saya yang kurang bagus sebagai ketua lingkungan dan sebagainya (R5).

Terkadang itu di lingkungan ada umat yang suka menomentari yang negatif dan selalu mencela saja, jadi itu yang kadang melemahkan saya. Saya merasa sudah bekerja untuk lingkungan disela-sela pekerjaan saya terutama aya sebagai sie liturgi. Sejujurnya saya sakit hati dan malas bahkan sampai dititik jenuh (R8).

Berdasarkan pernyataan para responden tersebut dapat dikatakan bahwa hal yang melemahkan motivasi responden untuk terlibat dalam kegiatan lingkungan ialah tidak ada dorongan dan apresiasi dari umat lain untuk mendukung karya dan pelayanan yang dilakukan oleh para responden. Hal ini senada dengan pendapat Syaiful Bahari (2002: 115) yang mengatakan bahwa motivasi ekstrinsik dapat menurun jika sumber dorongan dari luar, seperti pujian atau hadiah, tidak lagi memuaskan atau malah mengecewakan seseorang.

Tabel 4.11d Cara Mengatasi

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
10c	Rasa memiliki lingkungan	R1, R3	2
10e	Menyeimbangkan waktu	R2	1
10g	Menguatkan diri	R2, R5	2
10j	Tidak ambil pusing	R4	1
10l	Ikut umat lain	R4, R7	2
10m	Selalu sempatkan hadir	R4	1
10p	Cuek	R5	1
10q	Tidak memperdulikan	R5, R7	2
10r	Menjalankan tugas sesuai ketentuan	R5	1

10v	Melawan diri yang capek dan malas	R6	1
10y	Sakramen baptis menjadi kekuatan	R8	1
Jlmh	11 jenis jawaban	15 jawaban	15

Data di atas menunjukkan cara mengatasi hal-hal yang melemahkan motivasi umat untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan. Dimana terdapat 11 jenis jawaban dan 15 jawaban responden mengenai cara mengatasi hal-hal yang melemahkan motivasi umat untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan. Bagian ini dikelompokkan menjadi cara mengatasi melalui sikap dan tindakan. Cara mengatasi melalui sikap terdapat: sebanyak 2 responden (13,3%) mengatakan rasa memiliki lingkungan (R1, R3), 2 responden (13,3%) mengatakan menuatkan diri (R2, R5), 1 responden (6,6%) mengatakan tidak ambil pusing (R4), 1 responden (6,6%) mengatakan cuek (R5), 2 responden (13,3%) menatakan tidak memperdulikan (R5, R7), dan 1 responden (6,6%) mengatakan sakramen baptis menjadi kekuatan (R8).

Tetapi saya melihat lagi dalam mengikuti kegiatan lingkungan orang-orangnya itu-itu saja dan kasihan juga umat yang ketempatan rumahnya untuk kegiatan lingkungan kalau banyak yang tidak datang, jadi yah meskipun hujan saya tetap berangkat untuk mengikuti kegiatan lingkungan (R1).

Cara mengatasinya saya berusaha untuk mengajak dan menghubungi umat untuk mau hadir dalam latihan koor dan berfikir bahwa Lingkungan Agnes bukan milik satu orang saja tetapi milik kami bersama (R3).

Pernyataan para responden tersebut mau mengatakan bahwa ketika seseorang sudah merasa memiliki lingkungan makan disitulah persekutuan dan

kekeluargaan antara umat sudah terlihat. Jadi dengan merasa memiliki lingkungan, para responden tersebut sungguh memahami Gereja sebagai persekutuan umat beriman. Konsili Vatikan II memandang Gereja sebagai persekutuan umat beriman. Gereja sungguh persekutuan dimana setiap orang beriman kristiani menjadi umat Allah. Persekutuan ini bukan sekedar organisasi manusiawi, tetapi merupakan persekutuan dalam roh dan iman. Ini berarti umat beriman mempunyai rasa bersaudara dan saling terikat dengan yang lain.

Kemudian cara mengatasi melalui tindakan terdapat: 1 responden (6,6%) mengatakan dengan menyeibangkan waktu (R2), 2 responden (13,3%) mengatakan ikut umat lain (R4, R7), 1 responden (6,6%) mengatakan selalu sempatkan hadir (R4), 1 responden (6,6%) mengatakan menjalankan tugas sesuai ketentuan (R5), 1 responden (6,6%) mengatakan melawan diri yang capek dan malas (R6).

Saya selalu sempatkan untuk hadir jika bisa dan tidak terkendala oleh situasi dan kondisi(R2).

Saya menjalankan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (R5).

Jika tempat kegiatan doa lingkungan jauh dari rumah jadi ikut umat lain yang memiliki kendaraan (R7).

4.2.2.4. Usul dan Saran Untuk Meningkatkan Motivasi Umat Dalam Mengikuti

Kegiatan Lingkungan

Bagian ini mendalami tentang usul dan saran untuk meningkatkan motivasi umat dalam mengikuti kegiatan lingkungan. Hal tersebut ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12 Usul dan Saran Untuk Meningkatkan Motivasi Umat dalam Mengikuti Kegiatan Lingkungan

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
Latar Belakang Usul			10
11a.1	Keterlibatan umat cukup baik dan mantap dalam kegiatan lingkungan	R1	1
11a.6	Umat aktif, guyub, rukun	R5	1
11a.7	Umat sudah bagus (keaktifan)	R6	1
11a.2	Tidak mau ketempatan doa	R2	1
11a.3	Konsumsi menjadi sumber gosip	R2	1
11a.4	Umat tidak aktif	R3, R4, R8	3
11a.5	Umat memiliki masalah	R4	1
11a.8	Umat yang tidak datang	R7	1
Usul dan Saran			11
11b.1	Merawat kekompakan antar umat	R1	1
11b.2	Melibatkan kaum muda	R1	1
11b.3	Tidak perlu ada konsumsi saat doa	R2	1
11b.4	Kunjungan umat	R3, R4, R8	3
11b.5	Menghilangkan kritikan yang tidak membangun	R5	1
11b.6	Meningkatkan kerjasama antar pengurus lingkungan	R5	1
11b.7	Umat harus berani sharing pengalaman	R6	1
11b.8	Sharing pengalaman sesuai tema	R6	1

11b.9	Memberikan dukungan kepada umat	R7	1
Jmlh	17 jenis jawaban	21 jawaban	21
Total	17 jenis jawaban	21 jawaban	21

Untuk fokus analisis pembahasan pada tabel di atas mengenai usul dan saran untuk meningkatkan motivasi umat dalam mengikuti kegiatan lingkungan, maka tabel tersebut dibagi menjadi dua yaitu tabel 4.12a mengenai latar belakang usul dan saran serta tabel 4.12b mengenai usul dan saran.

Tabel 4.12a Latar Belakang Usul dan Saran

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
11a.1	Keterlibatan umat cukup baik dan mantap dalam kegiatan lingkungan	R1	1
11a.6	Umat aktif, guyub, rukun	R5	1
11a.7	Umat sudah bagus (keaktifan)	R6	1
11a.2	Tidak mau ketempatan doa	R2	1
11a.3	Konsumsi menjadi sumber gosip	R2	1
11a.4	Umat tidak aktif	R3, R4, R8	3
11a.5	Umat memiliki masalah	R4	1
11a.8	Umat yang tidak datang	R7	1
Jmlh	8 jenis jawaban	10 jawaban	10

Tabel 4.12a menampilkan hal-hal terkait latar belakang usul dan saran yang kemudian akan menjadi usul dan saran untuk meningkatkan motivasi keterlibatan umat dalam mengikuti kegiatan lingkungan. Terdapat 8 jenis jawaban dan 10

jawaban responden mengenai latar belakang usul yang bersifat positif dan bersifat negatif. Pada bagian latar belakang usul dan saran yang bersifat positif ada 1 responden (10%) mengatakan keterlibatan umat cukup baik dan mantap dalam kegiatan lingkungan (R1), 1 responden (10%) mengatakan umat aktif, guyub, rukun (R5), 1 responden mengatakan umat sudah bagus (keaktifan). Responden 1 (R1) mengatakan:

Kalau menurut saya motivasi umat untuk terlibat dalam kegiatan lingkungan sudah cukup baik dapat dilihat di Paroki Santa Maria Blitar ini, Lingkungan Santa Agnes yang saya rasa paling mantap.

Kemudian responden 5 (R5) mengatakan:

Untuk umat Lingkungan Santa Agnes saya akui sudah aktif, guyub dan rukun.

Dari pernyataan kedua responden tersebut dapat dilihat bahwa motivasi responden untuk mengikuti kegiatan lingkungan membawa dampak positif dimana umat semakin aktif, guyub, dan rukun. Hal tersebut senada dengan pendapat Hasibuan (2010: 99) yang melihat bahwa motivasi sebagai sesuatu yang berdampak positif pada diri seseorang sebab motivasi ini dapat menggerakkan hati seseorang untuk bekerja dan mengejar suatu tujuan hidup tertentu.

Pada bagian latar belakang usul dan saran yang bersifat negatif ada 1 responden (10%) mengatakan tidak mau ketempatan doa (R2), 1 responden (10%) mengatakan konsumsi menjadi sumber gosip (R2).

Setiap kali ada doa lingkungan terkadang ada umat yang tidak mau rumahnya dijadikan tempat untuk berdoa karena tidak ada makanan atau pun minuman yang disuguhkan terutama umat yang kurang mampu terkadang minder dengan orang yang lebih kaya dikarenakan suguhannya pasti mewah. Hal ini sering menjadi bahan gosip atau omongan diantara umat (R2).

Pernyataan responden tersebut terarah pada motivasi yang menurun untuk terlibat dalam kegiatan lingkungan karena mendapatkan dorongan yang mengecewakan dari umat lain. Hal tersebut senada dengan pendapat Syaiful Bahari (2002: 115) yang mengatakan bahwa motivasi ekstrinsik dapat menurun jika sumber dorongan dari luar, seperti pujian atau hadiah, tidak lagi memuaskan atau malah mengecewakan seseorang.

Kemudian 3 responden (30%) mengatakan umat tidak aktif (R3, R4, R8).

Kalau ada umat yang jarang mengikuti kegiatan lingkungan, kita harus memberikan motivasi dengan cara melakukan kunjungan karena dengan demikian kita memberikan perhatian khusus ke mereka yang tidak aktif itu (R3).

...umat yang jarang ikut terlibat dalam kegiatan lingkungan terutama bagi mereka yang memiliki masalah atau persoalan secara pribadi (R4).

Selanjutnya 1 responden (10%) mengatakan umat memiliki masalah (R4), dan 1 responden (10%) mengatakan umat yang tidak datang (R7).

...umat yang tidak bisa datang dalam kegiatan doa jika tidak repot terutama yang dekat rumahnya dengan tempat doa dan tidak perlu malu (R7).

Tabel 4.12b Usul dan Saran

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
11b.1	Merawat kekompakan antar umat	R1	1
11b.2	Melibatkan kaum muda	R1	1
11b.3	Tidak perlu ada konsumsi saat doa	R2	1
11b.4	Kunjungan umat	R3, R4, R8	3
11b.5	Menghilangkan kritikan yang tidak membangun	R5	1

11b.6	Meningkatkan kerjasama antar pengurus lingkungan	R5	1
11b.7	Umat harus berani sharing pengalaman	R6	1
11b.8	Sharing pengalaman sesuai tema	R6	1
11b.9	Memberikan dukungan kepada umat	R7	1
Jmlh	9 jenis jawaban	11 jawaban	11

Data di atas menunjukkan usul dan saran untuk meningkatkan motivasi keterlibatan umat dalam mengikuti kegiatan lingkungan. Dimana terdapat 9 jenis jawaban dan 11 jawaban responden terkait usul dan saran untuk meningkatkan motivasi keterlibatan umat dalam mengikuti kegiatan lingkungan. Ada 1 responden (9,09%) mengusulkan untuk merawat kekompakkan antar umat (R1), 1 responden (9,09%) mengusulkan untuk melibatkan kaum muda (R1), 1 responden (9,09%) mengusulkan tidak perlu ada konsumsi saat doa (R2), 3 responden (27,27%) mengusulkan program kunjungan umat (R3, R4, R8).

Sehingga usul saya kepada semua umat Lingkungan Santa Agnes mari sama-sama kita rawat dan jaga semangat ini supaya kebersamaan, kekompakan, dan kekeluargaan ini tetap terjaga dan semakin meningkat kedepannya (R1).

Kalau ada umat yang jarang mengikuti kegiatan lingkungan, kita harus memberikan motivasi dengan cara melakukan kunjungan karena dengan demikian kita memberikan perhatian khusus ke mereka yang tidak aktif itu (R3).

Jadi harus ada program kunjungan kepada umat yang kurang terlibat di lingkungan terutama merangkul mereka yang kehilangan arah dan bingung akan iman mereka (R4).

Pernyataan responden tersebut memperlihatkan bahwa rasa persaudaraan dan persekutuan di antara umat merupakan sebuah hal yang mampu menguatkan

umat satu dengan yang lainnya. Salah satu tindakan yang mampu memperkuat persekutuan tersebut ialah dengan melakukan kunjungan kepada umat yang jarang atau bahkan tidak pernah mengikuti kegiatan lingkungan. Karena melalui hal tersebut umat akan merasa diperhatikan sebagai bagian dari lingkungan. Hal ini sejalan dengan cara hidup jemaat perdana di mana satu hal penting yang menjadi karakter kehidupan komunitas jemaat perdana adalah persekutuan (Kis 2:42) di mana para murid Kristus hidup dalam kerukunan dan persaudaraan. Persekutuan semacam inilah yang diharapkan oleh Gereja, yang tetap berpusat pada Kristus. Kristus yang pertama-tama berperan mempersatukan semua anggota, yang kemudian menjadi nyata dalam keterlibatan dan pelayanan bersama. Salah satu pelaksanaan tugas dalam bidang persekutuan ini ialah dengan melakukan kunjungan umat (Priyanto 2016: 87).

Kemudian 1 responden (9,09%) mengusulkan menghilangkan kritikan yang tidak membangun (R5), 1 responden (9,09%) mengusulkan kriteria pengurus (R5), 1 responden (9,09%) mengusulkan umat harus berani sharing pengalaman (R6), 1 responden (9,09%) mengusulkan sharing pengalaman sesuai tema (R6) dan 1 responden (9,09%) mengusulkan memberikan dukungan kepada umat (R7).

Responden 7 mengatakan:

Memberikan dukungan, dorongan dan semangat kepada umat yang tidak bisa datang dalam kegiatan doa jika tidak repot terutama yang dekat rumahnya dengan tempat doa dan tidak perlu malu.

Hal tersebut memberikan gambaran bahwa lingkungan sekitar memiliki peran yang penting untuk meningkatkan motivasi umat dalam mengikuti kegiatan lingkungan. Hal tersebut senada dengan pendapat Anggraini, 2011 yang

mengatakan lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam merubah tingkah lakunya. Sehingga dengan adanya dukungan dari umat lingkungan diharapkan umat yang tidak bisa datang atau kurang aktif dalam kegiatan lingkungan dapat sadar untuk mau terlibat dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan lingkungan.

4.3 Rangkuman dan Kesimpulan

4.3.1. Partisipasi Kaum Beriman Dalam Kegiatan Lingkungan

Pertama, hasil penelitian mengenai status baptis. Seluruh (100%) dari reponden Lingkungan Santa Agnes mengatakan sudah dibaptis dan para responden mengungkapkan jawaban dengan cara yang berebda.

Kedua, hasil penelitian mengenai waktu baptis. Mayoritas responden (87,8%) dibaptis saat masih bayi/kanak-kanak dan hanya satu responden (12,5%) dibaptis saat dewasa. Masing-masing responden memberikan jawaban dengan cara dan ungkapan yang berbeda-beda.

Ketiga, hasil penelitian mengenai pemahaman umat tentang dampak atau buah-buah baptis yang diterima sebagai warga Gereja. Para responden mengungkapkan adanya beragam perasaan dan alasan yang mencerminkan pemahaman umat akan buah-buah dari sakramen baptis yang mereka terima. Mayoritas responden (73,3%) mengalami buah baptis secara personal berupa perasaan positif seperti gembira, nyaman, bangga, dan iman yang semakin kuat. 1 responden (6,6%) mengalami perasaan negatif, namun berkembang menjadi sikap positif yaitu keterlibatan aktif dalam kegiatan Gereja. Perasaan dalam kebersamaan (26,6%) mencerminkan semangat untuk terlibat dan merasa menjadi bagian dari

Gereja. Dari sisi alasan, sebagian besar responden (85,72%) menyatakan bahwa pengalaman mereka dalam lingkungan dan paroki sangat mendukung perkembangan iman, sedangkan sisanya (14,28%) dipengaruhi oleh didikan keluarga.

Keempat, hasil penelitian mengenai lamanya responden menjadi warga Lingkungan Santa Agnes. Mayoritas responden bergabung menjadi warga Lingkungan Santa Agnes sebelum lingkungan terbentuk dan hanya dua responden yang bergabung sesudah lingkungan dibentuk dengan kekhasan masing-masing jawaban. Dimana sebagian besar responden (75%) telah tinggal di wilayah Lingkungan Santa Agnes sejak sebelum pemekaran dari Lingkungan Sanankulon, sedangkan sisanya (25%) baru tinggal setelah pemekaran yang terjadi pada tanggal 12 Januari 2010. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar umat merupakan penduduk lama yang telah memiliki keterikatan dan sejarah panjang di lingkungan tersebut.

Kelima, hasil penelitian tentang pemahaman umat mengenai kegiatan yang ada di Lingkungan Santa Agnes. Mayoritas responden mengetahui berbagai kegiatan yang ada di Lingkungan Santa Agnes (75%) dan 1 responden (12,5%) tidak menyebutkan secara spesifik. Kegiatan umat di lingkungan Santa Agnes mencerminkan keterlibatan aktif dalam kehidupan menggereja, yang dikelompokkan dalam kelima tugas Gereja: *liturgia*, *koinonia*, *kerygma*, *diakonia*, dan *martyria* (meskipun unsur *martyria* belum muncul secara eksplisit dalam data ini). Sebagian responden (57,7%) menyebutkan kegiatan dalam bidang *koinonia*. Beberapa responden menyebutkan kegiatan lingkungan bidang *liturgia* dan

koinonia (masing-masing 15,5%) dan beberapa responden lagi (11,11%) menyebutkan kegiatan lingkungan bidang *kerygma*.

Keenam, hasil penelitian tentang pemahaman umat mengenai partisipasi atau keterlibatan dalam kegiatan lingkungan. Para responden mengungkapkan jawaban melalui dua pemahaman yaitu mengenai jenis kegiatan dan mengenai keterlibatan. Ungkapan responden mengenai jenis kegiatan yang paling menonjol ialah partisipasi dalam bidang *koinonia* (42,85%). Kemudian disusul oleh partisipasi responden dalam bidang *liturgia* (28,5%) dan partisipasi responden dalam bidang *diakonia* (28,5%). Kemudian dari sisi bentuk keterlibatan, responden memiliki keragaman dalam cara berpartisipasi, baik sebagai koordinator, anggota, penyedia konsumsi, maupun sebagai partisipan pasif yang mendukung kegiatan. Secara keseluruhan responden memahami keterlibatan dalam kegiatan lingkungan dengan menyebutkan kegiatan lingkungan berdasarkan lima bidang tugas Gereja.

Ketujuh, hasil penelitian tentang pemahaman umat mengenai kegiatan yang menjadi minat atau fokus mereka. Para responden dapat memahami dan menyebutkan kegiatan lingkungan yang menjadi minat atau fokus mereka. Fokus kegiatan ini terdiri dari lima bidang tugas Gereja yaitu: *koinonia*, *diakonia*, *kerygma*, *liturgia*, dan *martyria*. Namun pada hasil penelitian ini hanya terdapat tiga tugas yang menjadi minat atau fokus responden. Sebagian responden (46,15%) fokus pada kegiatan di bidang *koinonia*. Kemudian beberapa responden (30,76%) memiliki fokus pada kegiatan di bidang *liturgia* dan fokus beberapa responden lagi fokus pada bidang *diakonia* (23,07%).

4.3.2. Motivasi Keterlibatan Umat Dalam Kegiatan Lingkungan

Pertama, hasil penelitian mengenai hal-hal yang memotivasi umat dalam mengikuti kegiatan lingkungan. Jawaban responden dibagi ke dalam tiga kategori berdasarkan sumber motivasi yaitu motivasi dari dalam diri (motivasi pribadi dan motivasi yang mengarah pada kebersamaan, motivasi dari luar diri (keluarga dan lingkungan atau paroki), dan motivasi berdasarkan alasan sakramental. Responden (33,3%) mengatakan memiliki motivasi pribadi seperti menebus dosa, anugerah kesehatan, dan mencari jodoh seiman. Hal ini menunjukkan kesadaran spiritual dan kebutuhan pribadi juga turut berperan. Sebagian besar responden (66,7%) memiliki motivasi yang mengarah pada kebersamaan seperti tanggung jawab sebagai warga Gereja, ingin melayani Tuhan, dan bersosialisasi. Motivasi yang berasal dari luar mencakup 5 responden (100%), dengan pengaruh utama dari lingkungan/paroki (80%) dan keluarga (20%). Ini menegaskan bahwa lingkungan yang mendukung dan keluarga yang religius menjadi pendorong kuat. Kemudian Motivasi berdasarkan alasan sakramental (Sakramen Baptis) menjadi landasan teologis dan spiritual yang kuat, diakui oleh seluruh responden (100%), menunjukkan kesadaran akan konsekuensi iman Katolik. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa motivasi umat mengikuti kegiatan lingkungan bersifat multi-dimensional: mencakup dimensi pribadi, sosial, keluarga, komunitas, dan iman sakramental, yang saling menguatkan partisipasi aktif umat dalam kehidupan menggereja.

Kedua, hasil penelitian mengenai hal-hal yang menguatkan atau meneguhkan umat untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan. Responden memberikan jawaban melalui tiga tema yaitu pertama mengenai hal-hal yang

menguatkan dari dalam diri (mengarah pada pribadi dan mengarah pada kebersamaan), mengenai hal-hal yang menguatkan dari luar diri, dan alasan sakramental (sakramen baptis dan sakramen krisma). Hal-hal yang menguatkan dari dalam diri yang mengarah pada pribadi responden (33,3%) mereka mengatakan harapan untuk keluarga dan iman pribadi menunjukkan adanya relasi antara pengalaman rohani individu dengan peran sosial dan spiritual dalam komunitas Gereja. Responden (66,7%) mengatakan hal-hal yang menguatkan dari dalam diri yang mengarah pada kebersamaan khususnya dalam semangat melayani Tuhan dan sesama. Hal ini menunjukkan bahwa iman dan penghayatan pribadi menjadi dasar penguatan keterlibatan dalam kehidupan lingkungan. Seluruh responden (100%) menyebutkan hal-hal yang menguatkan dari luar diri seperti rasa diterima, perhatian, dan kerinduan akan persekutuan sangat berpengaruh dalam meneguhkan partisipasi umat. Kemudian seluruh responden (100%) merasa diteguhkan karena alasan sakramental yaitu sakramen baptis dan sakramen krisma sebagai dasar iman yang harus diwujudkan dalam tindakan nyata di tengah umat. Secara keseluruhan, partisipasi umat dalam kegiatan lingkungan diteguhkan oleh sinergi antara iman pribadi, dorongan batin, perhatian lingkungan, dan pemahaman akan tanggung jawab sakramental. Hal ini memperlihatkan bahwa komunitas Katolik yang aktif bertumbuh atas dasar kesadaran iman dan spiritualitas yang hidup, baik secara individu maupun bersama.

Ketiga, hasil penelitian mengenai hal-hal yang melemahkan motivasi umat untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan serta cara mengatasinya. Berdasarkan jawaban para responden, bagian ini dibagi menjadi empat tema yaitu

mengenai hal-hal yang melemahkan dari diri pribadi, luar diri, dari umat, serta cara mengatasinya. Responden (99,9%) memiliki hal-hal yang melemahkan yang berasal dari dalam diri seperti rasa malas, kondisi fisiki (sakit), dan ngantuk. Responden (99,8%) memiliki faktor yang melemahkan yang berasal dari luar diri seperti cuaca, jadwal kegiatan yang bertabrakan, tidak ada yang mengantar, dan tidak ada kendaraan. Selanjutnya responden (99,97%) mengatakan faktor yang melemahkan berasal dari umat yaitu kritik yang tidak membangun, umat mengambil tugas sepihak, pengurus tidak bertanggungjawab, perbedaan pendapat, sharing umat yang terlalu panjang, serta membicarakan keburukan antar umat. Cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut ialah melalui sikap dan tindakan. Sebagian responden (60%) mengatakan dengan menumbuhkan rasa memiliki lingkungan, menguatkan diri secara mental dan spiritual, serta mengabaikan hal-hal negatif dari sesama umat. Kemudian beberapa responden (40%) memilih melalui tindakan nyata seperti menyempatkan hadir meskipun capek, menyesuaikan jadwal, atau bergabung dengan umat lain saat kesulitan transportasi. Secara keseluruhan, umat tetap menunjukkan kemauan untuk terlibat, meskipun mengalami hambatan dari berbagai sisi. Partisipasi tetap dapat terjaga apabila ada dukungan komunitas, rasa memiliki, dan kesadaran spiritual yang kuat.

Keempat, hasil penelitian mengenai usul dan saran untuk meningkatkan motivasi umat dalam mengikuti kegiatan lingkungan. Jawaban para responden dibagi menjadi dua tema yaitu latar belakang usul dan saran serta usul dan saran. Latar belakang usul dan saran berasal dari dua sisi pengalaman umat, yaitu positif dan negatif. Responden (70%) menyampaikan latar belakang yang menunjukkan

adanya tantangan dan hambatan, seperti umat yang tidak aktif, enggan menjadi tuan rumah doa, atau takut jadi bahan gosip. Beberapa responden (27,27%) dominan mengusulkan program kunjungan umat. Hal ini menunjukkan bahwa umat menyadari pentingnya merangkul mereka yang belum aktif agar merasa diperhatikan dan diterima. Faktor relasi sosial dan dukungan lingkungan terbukti sangat berpengaruh terhadap motivasi keterlibatan umat. Dukungan moral seperti merawat kekompakan, melenyapkan kritik tidak membangun, serta berani sharing menjadi jalan keluar untuk menghidupkan kembali semangat umat.

BAB V

PENUTUP

Pada bab V ini disajikan kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan beberapa catatan praktis berupa usul dan saran yang membangun.

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan dua hal berikut terkait dengan partisipasi kaum beriman dalam kegiatan lingkungan dan motivasi keterlibatan umat dalam kegiatan lingkungan. Peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, hasil analisa partisipasi umat beriman dalam kegiatan lingkungan. Semua responden sudah dibaptis, yang berarti mereka secara resmi telah menjadi bagian dari Gereja Katolik. Mereka menjawab dengan cara yang beragam sesuai pengalaman pribadi masing-masing. Sebagian besar responden dibaptis saat masih bayi, sedangkan hanya satu responden dibaptis saat dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar umat sudah menjadi Katolik sejak kecil. Responden memahami makna dan buah dari sakramen baptis yang mereka terima. Sebagian besar merasakan dampak positif seperti iman yang makin kuat, sukacita, dan bangga menjadi bagian dari Gereja. Bahkan ada yang semula merasa negatif, tapi kemudian menjadi lebih aktif dalam kegiatan Gereja. Faktor lingkungan dan paroki sangat berperan dalam meneguhkan iman mereka, disusul oleh pengaruh dari keluarga. Mayoritas responden telah tinggal di Lingkungan Santa Agnes sejak

sebelum terbentuknya lingkungan secara resmi tahun 2010, yang berarti mereka sudah lama hidup bersama dan merasa memiliki lingkungan ini. Sisanya adalah penduduk baru yang bergabung setelah pemekaran. Sebagian besar responden mengetahui kegiatan-kegiatan di Lingkungan Santa Agnes, dan kegiatan ini mencerminkan lima tugas Gereja, terutama pada bidang *koinonia*, yaitu kebersamaan dan persaudaraan umat. Beberapa juga menyebut bidang *liturgia*, *kerygma*, dan *diakonia*, meskipun *martyria* belum disebutkan secara eksplisit. Pemahaman responden mengenai partisipasi sangat beragam. Mereka menyebutkan jenis kegiatan yang diikuti serta bentuk keterlibatan mereka. *Keterlibatan terbanyak adalah dalam bidang koinonia* disusul oleh *liturgia* dan *diakonia*. Bentuk keterlibatan meliputi menjadi koordinator, anggota, penyedia konsumsi, hingga partisipan pasif yang tetap mendukung kegiatan. Berkaitan dengan minat atau fokus kegiatan, responden cenderung memiliki minat dalam bidang tugas Gereja yaitu *koinonia*, *liturgia*, dan *diakonia*. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tertarik pada kegiatan yang membangun kebersamaan dan pelayanan dalam komunitas.

Kedua, hasil analisa motivasi keterlibatan umat dalam kegiatan lingkungan. Secara umum responden memiliki semangat dan motivasi yang cukup baik dalam mengikuti kegiatan lingkungan. Motivasi tersebut muncul dari berbagai sumber yang saling melengkapi, mulai dari dalam diri sendiri, pengaruh lingkungan dan keluarga, hingga kesadaran iman akan tanggung jawab sebagai umat Katolik yang telah menerima sakramen Baptis dan Krisma. Banyak responden yang merasa terdorong untuk aktif karena ingin melayani Tuhan, memperkuat iman, dan

menjaga kebersamaan dengan sesama umat. Bahkan alasan pribadi seperti menebus dosa atau mencari jodoh seiman pun menjadi pemicu semangat keterlibatan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi umat bersifat menyeluruh, mencakup aspek pribadi, sosial, dan spiritual. Selain motivasi, keterlibatan umat juga diperkuat oleh hal-hal yang meneguhkan mereka, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar. Pengalaman iman pribadi, keinginan untuk melayani, dukungan dari umat lain, serta kerinduan akan persekutuan menjadi sumber kekuatan yang meneguhkan mereka dalam mengikuti kegiatan lingkungan. Kesadaran akan makna sakramen yang diterima pun mendorong umat untuk mewujudkan imannya dalam bentuk pelayanan dan partisipasi nyata. Namun demikian, partisipasi umat tidak lepas dari berbagai tantangan. Hambatan yang dihadapi pun beragam, baik dari dalam diri seperti rasa malas, capek, dan sakit; dari luar seperti cuaca atau transportasi; maupun dari umat itu sendiri seperti kritik yang tidak membangun, perbedaan pendapat, dan kurangnya apresiasi. Meskipun demikian, umat menunjukkan sikap yang positif dan berbagai cara untuk mengatasi hambatan tersebut. Mereka mencoba untuk tetap hadir, menyesuaikan jadwal, meminta bantuan umat lain, dan yang terpenting, memelihara rasa memiliki terhadap lingkungan sebagai bentuk persekutuan umat beriman. Dari sisi usul dan saran, umat memberikan masukan yang cukup realistis dan membangun. Sebagian besar mengusulkan pentingnya program kunjungan kepada umat yang belum aktif agar merasa diperhatikan dan diterima. Umat juga menyarankan agar kebersamaan dan kekompakan antarumat dijaga, kritik yang tidak membangun dihindari, dan umat diajak untuk lebih terbuka dalam berbagi pengalaman iman.

4.2 Saran

5.2.1. Bagi Umat Lingkungan Santa Agnes

Berdasarkan hasil penelitian, alasan umat Lingkungan Santa Agnes untuk terlibat dalam kegiatan lingkungan ialah karena kesadaran akan anugerah sakramen baptis yang telah mereka terima. Maka, peneliti menyarankan agar umat Lingkungan Santa Agnes harus terus menumbuhkan kesadaran iman akan sakramen baptis yang telah diterima dengan turut terlibat dalam kegiatan lingkungan. Sakramen baptis hendaknya menjadi motivasi utama dalam yang mendorong umat untuk terlibat dalam kegiatan lingkungan. Oleh karena itu, dapat dilakukan pelatihan rohani atau katekese bagi umat seputar makna sakramen baptis dan tanggungjawab sebagai umat beriman. Kemudian berdasarkan hasil penelitann, umat masih kurang menyadari keterlibatan dalam tugas di bidang *martyria* atau kesaksian sehingga dapat dilakukan katekese terkait keterlibatan umat dalam lima tugas Gereja. Selain itu, perlu adanya perhatian terhadap umat yang belum terlibat dalam kegiatan lingkungan. Maka, program kunjungan dapat dilakukan atau ditingkatkan oleh umat lingkungan khususnya pengurus lingkungan untuk membangkitkan motivasi keterlibatan mereka dalam kegiatan lingkungan.

5.2.2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini bersifat kualitatif sehingga belum mengungkapkan fakta-fakta lebih luas terkait motivasi umat dalam mengikuti kegiatan lingkungan. Maka dari itu peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kemudian, penelitian ini berfokus pada satu lingkungan yaitu Lingkungan Santa Agnes Paroki Santa Maria Blitar.

Peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian ke beberapa lingkungan dalam Paroki Santa Maria Blitar atau paroki lain guna memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai motivasi keterlibatan umat dalam kegiatan lingkungan. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sakramen baptis menjadi alasan umat untuk terlibat dalam kegiatan lingkungan, maka peneliti selanjutnya dapat membuat program pembinaan iman untuk memotivasi umat sehingga menjadikan Sakramen Baptis sebagai motivasi utama dalam mengikuti kegiatan lingkungan sebagai umat beriman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab, 2013, *Alkitab Deuterokanonika*, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Anggraini, L. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik seseorang dalam berperilaku (Karya Tulis Ilmiah, Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta). Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta.
- Ardhisubagya, S. 1987. Iman dan perutusan (hlm. 22). Yogyakarta: Kanisius.
- Arep Ishak 2003. *Manajemen Motivasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Bahri, S. 2002. Psikologi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi. (2014). Kepemimpinan dan perilaku organisasi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Berlyne. 1960. *Conflict, Arousal, and Curiosity*. New York: McGraw Hill.
- Danim, S. 2002. Motivasi, kompetensi, dan kinerja. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (1995). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ke-2). Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyanti & Mudjiono. (2006). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. Psikologi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fallo, Cornel P. 2014. Lima pilar pelayanan Gereja. HenkesFallo Blogspot. Diakses pada 16 Oktober 2024, dari <http://henkesfallo.blogspot.com/2014/11/lima-pilar-pelayanan-gereja.html>.
- Fiantika, Feny R, dkk. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Hamalik, O. 2001. Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S. P. 2010. Manajemen sumber daya manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jegalus, N. 2020. Tanggung Jawab Awam Dalam Perutusan Diakonia Gereja. *Lumen Veritatis: Jurnal Filsafat dan Teologi*, 10(2), 139-164.

- Keuskupan Surabaya. 2012. Pedoman Dasar Dewan Pastoral Paroki (DPP) dan Badan Gereja Katolik Paroki (BGKP). Revisi atas Pedoman Dasar Dewan Paroki Keuskupan Surabaya yang berlaku sejak 1997. Surabaya: Keuskupan Surabaya.
- Keuskupan Surabaya. 2019. Seri Mupas 2019, Buku 4: Pedoman Pastoral Pengurus Lingkungan Keuskupan Surabaya (hal. 16). Keuskupan Surabaya.
- Kitab Hukum Kanonik 1983, ter. Sekretariat KWI. Jakarta: Obor, 1991.
- Konferensi Waligereja Indonesia, 1996. *Iman Katolik, Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius dan Jakarta: Obor.
- Konsili Vatikan II. 1965. *Apostolicam Actuositatem: Dekrit tentang Kerasulan Awam* (terj. dalam Dokumen Konsili Vatikan II). Jakarta: Obor.
- Konsili Vatikan II. 1990. *Lumen Gentium: Konstitusi Dogmatis tentang Gereja (Terang Bangsa-bangsa)* (Seri Dokumen Gerejawi No. 7, diterj. R.P. R. Hardawiryana, SJ). Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan, Konferensi Waligereja Indonesia.
- Konsili Vatikan II. 1990. *Sacrosanctum Concilium: Konstitusi tentang Liturgi Suci* (Seri Dokumen Gerejawi No. 9, diterj. R.P. R. Hardawiryana, SJ). Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan, Konferensi Waligereja Indonesia.
- Kusnadi, H., & Wijaya, A. I. K. D. (2019). Dampak Pernikahan Beda Agama Terhadap Keterlibatan Hidup Menggereja Sebagai Umat Beriman Kristiani. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 19(2), 15-27.
- Kusumawanta, D. G. B., & Kii, R. I. (2023). Koinonia Dan Martyria Gereja Di Dunia. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 483-490.
- Mariyanto, Ernest. 1997. *Praktek Liturgi Pasca-Vatikan II*. Dalam Kanisius (Ed.). *Gereja Indonesia Pasca-Vatikan II*. Yogyakarta: Pengarang.
- Melania, A., & Wilhelmus, O. R. (2023). Motivasi Keterlibatan Pengurus Lingkungan Dalam Kegiatan Gerejani. *CREDENDUM: Jurnal Pendidikan Agama dan Budaya*, 5(1), 11-23.
- Menjadi keluarga yang melayani menurut Sabda Allah. (t.t.). Iman Katolik. Diakses pada 16 Oktober 2024, dari <https://www.imankatolik.or.id/Menjadi%20Keluarga%20yang%20Melayani%20Seturut%20Sabda%20Allah.html>.

- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Felix. 1997. Tantangan Kerasulan Awam. Dalam Kanisius (Ed.). *Gereja Indonesia Pasca-Vatikan II*. Yogyakarta: Pengarang.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Paulus VI. 2019. *Evangelii Nuntiandi: Mewartakan Injil – Imbauan Apostolik tentang Karya Pewartaan Injil dalam Zaman Modern* (Alih bahasa: J. Hadiwikarta, Pr; Editor: Alfons S. Suhardi, OFM; Seri Dokumen Gerejawi No. 6). Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan, Konferensi Waligereja Indonesia.
- Prihartanta, W. 2015. Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1-14.
- Priyanto, Y. E. 2016. *Perwujudan Panca Tugas Gereja Dalam Kehidupan Sehari-hari Keluarga Kristiani Di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Sumpalsari*. (Skripsi STKIP Widya Yuwana Madiun).
- Priyanto, Y. E. 2017. *Perwujudan Panca Tugas Gereja Dalam Kehidupan Sehari-hari Keluarga Kristiani Di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Sumpalsari*. JPAK, 85-116.
- Rahayu, N. 2019. *Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ibu dalam membawa balita ke posyandu di Desa Sukamaju* (Karya Tulis Ilmiah, Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta). Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta.
- Renungan Katolik. 2016. *Panca tugas Gereja*. Renungan Katolik. Diakses pada 19 Oktober 2025, dari <https://renungankatolik.wordpress.com/2016/06/09/panca-tugas-gereja/>.
- Sardiman, A. M. 2012. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, S. W. 2010. *Psikologi sosial: Individu dan masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Simanjuntak, U. 2020. *Tugas Gereja: Menjadi saksi (martyria) dan bersekutu (koinonia)*. Unang76 Blogspot. Diakses pada 19 Oktober 2024, dari <https://unang76.blogspot.com/2020/04/tugas-gereja-menjadi-saksi-martyria-dan.html>.
- Situngkir Oktavianus. (2014). *Pengertian – Tugas Gereja*. P.Oktav – Komkat. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2014, dari <http://poktavkomkat.blogspot.com/2014/11/pengertian-tugas-gereja.html>.

- Sugiyono. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, A., & Sababak, E. 2015. Komunitas Basis Gerejani Sebagai Basis Pemberdayaan Iman Umat Di Paroki Mater Dei Madiun. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 13(7), 55-66.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2023. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata, N. S. 2003. Landasan psikologi proses pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutopo, H.B. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sutrisno, E. 2009. Manajemen sumber daya manusia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tampubolon, T. A. 2020. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Lingkungan: Studi Kasus di Kota Medan. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 8(1), 45-55.
- Tawa, A. B., Zefanya, M. F., & Ronisius, R. 2021. Partisipasi Orang Muda Dalam Panca Tugas Gereja di Stasi Santo Petrus Belayan. *In Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(6), 178-182.
- Uno, H. B. 2007. Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. 2001. Kepemimpinan dan motivasi: Dasar kajian dan problematikanya. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wahjosumidjo. 2001. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Winardi, J. 2011. Motivasi dan pemotivasian: Dalam manajemen. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

LAMPIRAN



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"
 Status : TERAKREDITASI INSTITUSI "B" BAN-PT Nomor : 1006/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PTV/2024
 Jl. Soegijoprano Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Website : <https://www.widyayuwana.ac.id>, e-mail : widyayuwana@gmail.com
 MADIUN – JAWA TIMUR

SURAT KEPUTUSAN
No.204.4/BAAK/BM/Wina/IX/2024

Tentang

PENUNJUKAN/PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA

- Memperhatikan :** Pedoman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Bagian Kelima tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa:
1. Pasal 28 Tentang Penyusunan Skripsi dan Tugas Akhir
 2. Pasal 29 Tentang Ujian Skripsi atau Tugas Akhir
- Mengingat :**
1. Bahwa dalam rangka penyelesaian studi, mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi/tugas akhir dan ujian skripsi.
 2. Dalam penyelesaian Skripsi/tugas akhir perlu ditunjuk/diangkat dosen pembimbing dan penguji skripsi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Ketua.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- Pertama :** Menunjuk/mengangkat dan menugaskan: **Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, MA** sebagai pembimbing skripsi dari mahasiswa:
 Nama : **Veronika Letek Tukan**
 NPM : **213149**
- Kedua :** Pembimbing bertanggung jawab serta diwajibkan menyampaikan laporan kepada Ketua.
- Ketiga :** Pembimbing wajib membimbing penyusunan artikel Jurnal Ilmiah sampai disetujui oleh Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana.
- Keempat :** Biaya untuk pelaksanaan tersebut dibebankan kepada mahasiswa yang pengelolaannya dilaksanakan oleh STKIP Widya Yuwana.
- Kelima :** Pelaksanaan tugas berlaku sejak keputusan ini ditetapkan sampai dengan selesainya bimbingan, ujian skripsi, revisi skripsi dan penyerahan skripsi ke lembaga dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Madiun
 Pada Tanggal, 30 September 2024

Ketua


 Dr. Alexius Dwi Widiatna, S.S., M.Ed.

- Tembusan:**
1. BAU
 2. Mahasiswa



Hal : Surat Pengantar Izin Penelitian

Madiun, 26 Februari 2025

Kepada Yth.
Pembantu Ketua I
STKIP Widya Yuwana
Di Madiun

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Veronika Letek Tukan
NPM : 213149
Tempat/Tanggal Lahir : Berau, 09 Juli 2003

Akan melakukan penelitian dengan:

Judul : Motivasi Keterlibatan Umat Lingkungan Santa Agnes Paroki
Santa Maria Blitar Dalam Kegiatan Lingkungan
Tempat & Alamat : Lingkungan Santa Agnes, Paroki Santa Maria Blitar

Jenis Penelitian : Penelitian Kualitatif
Waktu Pelaksanaan : 9-23 Maret 2025
Responden : Umat Lingkungan Santa Agnes
Dosen Pembimbing : Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, M. A.

Sehubungan dengan itu, saya mohon dibuatkan surat pengantar izin penelitian.
Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Skripsi


Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, M. A.

Hormat saya,
Mahasiswa


Veronika Letek Tukan



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI INSTITUSI "B" BAN-PT Nomor : 1006/SK/BAN-PT/Ak.Ppi/PT/2024
 Jl. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Website : <https://www.widyayuwana.ac.id>, e-mail : widyayuwana@gmail.com
 MADIUN – JAWA TIMUR

No : 39/BAAK/IP/WINA/II/2025
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Pastor Kepala Paroki Santa Maria Blitar
 Jl. Cempaka No.8, Sukorejo, Kec. Sukorejo,
 Kota Blitar, Jawa Timur 66121

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Veronika Letek Tukan
 NPM : 213149
 Semester : VIII (Delapan)
 Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
 Judul Skripsi : Motivasi Keterlibatan Umat Lingkungan Santa Agnes Paroki Santa Maria Blitar dalam Kegiatan Lingkungan

kami memohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melakukan penelitian skripsi di Lingkungan Santa Agnes, Paroki Santa Maria Blitar dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan responden umat lingkungan Santa Agnes akan dilaksanakan pada tanggal 9 - 23 Maret 2025.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.



Tindakan:
 1. Mahasiswa ybs
 2. Ketua Lingkungan St. Agnes



GEREJA KATOLIK KEUSKUPAN SURABAYA
PAROKI SANTA MARIA
 Jl. Cepaka No. 10 Blitar 66121
 Jawa Timur - INDONESIA
 Telp. (0342) 802973; Fax. (0342) 813028

Nomor : 020/PSM/III/2025
 Lampiran : -
 Perihal : Pemberian Izin Penelitian

Kepada Yth.
Pimpinan STKIP Widya Yuwana
 Jl. Soengijoprano Tromolpos 13
 Telp. 0351-463208
 Madiun

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Widya Yuwana Nomor : 39/BAAK/IP/WINA/II/2025 tertanggal 27 Februari 2025 tentang : Permohonan izin penelitian, maka dengan ini kami memberikan izin kepada :

Nama : Veronika Letek Tukan
 NPM : 213149
 Semester : VIII (Delapan)
 Program/Jurusan : S1/Ilmu Pendidikan Teologi
 Judul Skripsi : Motivasi Keterlibatan Umat Lingkungan Santa Agnes Paroki Santa Maria Blitar Dalam Kegiatan Menggereja

Untuk melakukan penelitian skripsi di Lingkungan Santa Agnes Paroki Santa Maria Blitar, pada tanggal 9-23 Maret 2025.

Demikian izin kami berikan, semoga penelitian dapat berjalan baik dan lancar.

Blitar, 6 Maret 2025

Demikian Salam dan Doa



Rm. Paulus Eko Nurabndrio, CM
 Pastor Kepala Paroki



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"
 Jl. Soegijopranoto (d/h Jln. Mayjend. Panjaitan) Tromolpos 13 Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554, email: widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

SURAT TUGAS

No: 13/LPPM/Wina/III/2025

Berdasarkan surat dari Paroki Santa Maria, Blitar; Nomor: 020/PSM/III/2025; Perihal: Pemberian Izin Penelitian; Tertanggal: 6 Maret 2025, maka dengan ini kami:

N a m a : Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc
NIDN : 0709046203
Jabatan : Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
 pada STKIP Widya Yuwana
Alamat Kantor : Jl. Soegijopranoto Tromolpos 13 Madiun

Menugaskan,

Nama : Veronika Letek Tukan
NIM : 213149
Semester : VIII (Delapan)
Program/Jurusan : SI/Ilmu Pendidikan Teologi
Jenis Tugas : Melakukan penelitian skripsi di Lingkungan Santa Agnes
 Paroki Santa Maria, Blitar
Judul Penelitian : "Motivasi Keterlibatan Umat Lingkungan Santa Agnes Paroki Santa
 Maria Blitar dalam Kegiatan Lingkungan"
Pelaksanaan : 9-23 Maret 2025

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 7 Maret 2025
 Yang menugaskan,

 Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc
 Kepala LPPM

BERITA ACARA

Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari Senin tanggal 10 bulan Maret tahun
2025 pukul 09.00-10.00 WIB

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Veronika Letek Tukan
 NPM : 213149
 Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : EMILIANA RIS AIDA
 Alamat : ds. Sanonkulon Rt 01 Rw 02
 Usia : 50 th
 Jabatan : Umat St. Agnes

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan skripsi Program Strata Satu (1) Ilmu Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang diwawancarai,


EMILIANA

Pewawancara


Veronika Letek Tukan

BERITA ACARA

Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari ...Senin... tanggal ...10... bulan ...Maret... tahun
...2025... pukul ...16:00 - 17:00 WIB

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Veronika Letek Tukan
NPM : 213149
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : VERONICA TRISNASATI
Alamat : Desa Kalipucung RT 04, RW 05 Ke. Samantulon Kab. Blitar
Usia : 45 tahun
Jabatan : Umah Lingkungan St. Agnes

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan skripsi Program Strata Satu (1) Ilmu Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang diwawancarai,


VERONICA TW

Pewawancara


Veronika Letek Tukan

BERITA ACARA

Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari Senin tanggal 10 bulan Maret tahun
2025 pukul 18:00 - 19:30 WIB

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Veronika Letek Tukan
 NPM : 213149
 Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Francisca Budi Prihatni (Tunung)
 Alamat : Jl. Raras Wuyung, ss Perintis Kel Blitar
 Usia : 60 +
 Jabatan : Wartawan Lingkungan

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan skripsi Program Strata Satu (1) Ilmu Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang diwawancarai,


Francisca BP

Pewawancara


Veronika Letek Tukan

BERITA ACARA

Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari Selasa tanggal 11 bulan Maret tahun 2025 pukul 13.00 - 14.00 WIB

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

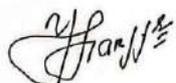
Nama : Veronika Letek Tukan
 NPM : 213149
 Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : MARGARETA WIWIK WIJI HARTINI
 Alamat : KARANGTATI RT01 RW 06 PURWOREJO BANANIKULON
 Usia : 60 TH
 Jabatan : KOORDINATOR BIAK

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan skripsi Program Strata Satu (1) Ilmu Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang diwawancarai,


MARGARETA WIWIK WIJI H

Pewawancara


Veronika Letek Tukan

BERITA ACARA

Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari Selasa tanggal 11 bulan Maret tahun
 ... 2025 ... pukul 19:00 - 20:00 WIB

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Veronika Letek Tukan
 NPM : 213149
 Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : AGUSTINUS AGUS KRISDIJANTO
 Alamat : JL. TANJUNG BARAT 18
 Usia : 54. th.
 Jabatan : KETUA LINGKUNGAN

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan skripsi Program Strata
 Satu (1) Ilmu Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang diwawancarai,


AGUSTINUS AGUS KRISDIJANTO

Pewawancara


Veronika Letek Tukan

BERITA ACARA

Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari Rabu tanggal 12 bulan Marat tahun
2025 pukul 15:00 - 16:00 WIB

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Veronika Letek Tukan
 NPM : 213149
 Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Agustin Rahmoningtyas Lucia
 Alamat : Jl. Jolko Kandung No 64 Blitar
 Usia : 53 tahun
 Jabatan : Umat

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan skripsi Program Strata Satu (1) Ilmu Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang diwawancarai,


Agustin R Lucia

Pewawancara


Veronika Letek Tukan

BERITA ACARA

Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari Kamis tanggal 13 bulan Maret tahun
2025 pukul 16.00-19.00 WIB

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Veronika Letek Tukan
 NPM : 213149
 Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Yustina Yuni Ferdianstuti
 Alamat : Jl. Joko Kandung no.95 Kel. Blitar
 Usia : 47 th.
 Jabatan : Umat

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan skripsi Program Strata Satu (1) Ilmu Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang diwawancarai,


Yustina Yuni

Pewawancara


Veronika Letek Tukan

BERITA ACARA

Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari Kamis tanggal 13 bulan Maret tahun
2025 pukul 21.00 - 22.00 WIB

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Veronika Letek Tukan
 NPM : 213149
 Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Beta Ariana S
 Alamat : Jl. Tanjung no. 117
 Usia : 48
 Jabatan : Stia liturgi

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan skripsi Program Strata Satu (1) Ilmu Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang diwawancarai,


Beta Ariana S.

Pewawancara


Veronika Letek Tukan

TRANSKIP WAWANCARA RESPONDEN 1 (R1)

Nama : Emiliana Ris Aida
 Usia : 50 tahun
 Jabatan : Umat Lingkungan Santa Agnes
 Tempat Wawancara : Desa Sanankulon RT. 01, RW 02
 Waktu Wawancara : 09.00 – 10.00 WIB

A.	Mengidentifikasi Partisipasi Kaum Beriman dalam Kegiatan Lingkungan
NO	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Apakah ibu sudah dibaptis? Ya saya sudah dibaptis
2.	Kapan ibu dipatis? Saya dibaptis sejak masih bayi tepatnya 50 tahun yang lalu
3.	Apa dampak atau buah-buah baptis yang ibu terima atau rasakan sebagai warga Gereja? Saya merasa bersyukur karena dilahirkan dan dibesarkan dalam keluarga katolik selain itu saya juga merasa nyaman dan menganggap bahwa iman katolik adalah yang paling benar. Buah-buah baptis yang saya terima ialah saya merasa gembira, tenang, dan nyaman ketika terlibat dalam karya dan kegiatan baik di lingkungan maupun paroki
4.	Sudah berapa lama ibu menjadi warga Lingkungan Santa Agnes? Sudah sekitar 30 tahun dimulai dari tahun 1995
5.	Apakah ibu mengetahui berbagai kegiatan yang ada di Lingkungan Santa Agnes? Sebutkan dan jelaskan! Iya, saya tahu. Ada berbagai kegiatan seperti pendalaman iman yang diadakan setiap hari Jumat, kerja bakti membersihkan Gereja, pertemuan pengurus lingkungan, arisan bagi ibu-ibu Lingkungan Santa Agnes

6.	<p>Dari berbagai kegiatan lingkungan yang ibu sebutkan, ibu berpartisipasi atau terlibat dalam kegiatan apa saja?</p> <p>Saya terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti, pertemuan lingkungan, kepanitiaan saat hari raya.</p>
7	<p>Dari berbagai kegiatan yang ibu ikuti, kegiatan apa yang menjadi minat atau fokus ibu?</p> <p>Sebenarnya semuanya saya ikuti, tetapi dalam kegiatan pertemuan lingkungan rutin saya selalu usahakan untuk hadir dan juga dalam kegiatan kerja bakti karena saya merasa senang boleh berjumpa dengan umat yang lain bisa bercanda dan bercengkrama bersama mereka</p>
B.	<p>Mengidentifikasi Motivasi Keterlibatan Umat dalam Kegiatan Lingkungan</p>
8.	<p>Hal-hal apa yang memotivasi, mendorong, menggerakkan ibu dalam mengikuti berbagai kegiatan di Lingkungan Santa Agnes?</p> <p>Saya sedikit cerita ya, sejak kecil kakek saya adalah seorang ketua stasi dan saat itu rumah saya sering ditempati oleh para frater untuk melaksanakan praktek sehingga teladan atau contoh-contoh yang diberikan dalam keluarga saya untuk terlibat dalam kegiatan Gereja itulah yang memotivasi saya untuk melanjutkan kerasulan yang diajarkan oleh kakek saya, sehingga saya secara pribadi bertekad untuk terus melanjutkan perjuangan kakek saya tersebut. Selain itu saya juga merasa nyaman berada di Lingkungan Santa Agnes karena kekeluargaan dalam lingkungan sangat baik, kerjasamanya baik, dan sangat kompak</p>
9.	<p>Selain motivasi tersebut, adakah hal-hal yang menguatkan, meneguhkan ibu untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan? Sebutkan dan jelaskan!</p> <p>Ketika saya terlibat dalam kegiatan lingkungan, keluarga saya menjadi keluarga yang tenang dan saya berharap anak-anak saya kelak juga akan meniru apa yang saya contohkan dengan begitu saya berharap anak saya imannya kuat dan tidak akan meninggalkan imannya</p>

10.	<p>Hal-hal apa saja yang melemahkan motivasi ibu untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan? Sebutkan dan jelaskan bagaimana cara mengatasinya!</p> <p>Iya mba, namanya manusia pasti ada rasa malas untuk mengikuti kegiatan di lingkungan apalagi ketika hujan. Tetapi saya melihat lagi dalam mengikuti kegiatan lingkungan orang-orangnya itu-itu saja dan kasihan juga umat yang ketempatan rumahnya untuk kegiatan lingkungan kalau banyak yang tidak datang, jadi yah meskipun hujan saya tetap berangkat untuk mengikuti kegiatan lingkungan</p>
11.	<p>Apakah ada usul atau saran dari ibu untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan umat dalam mengikuti kegiatan lingkungan?</p> <p>Kalau menurut saya motivasi umat untuk terlibat dalam kegiatan lingkungan sudah cukup baik dapat dilihat di Paroki Santa Maria Blitar ini, Lingkungan Santa Agnes yang saya rasa paling mantap. Sehingga usul saya kepada semua umat Lingkungan Santa Agnes mari sama-sama kita rawat dan jaga semangat ini supaya kebersamaan, kekompakan, dan kekeluargaan ini tetap terjaga dan semakin meningkat kedepannya terutama kita memotivasi anak-anak muda untuk terus terlibat dalam kegiatan lingkungan sebagai penerus Gereja selanjutnya.</p>

TRANSKIP WAWANCARA RESPONDEN 2 (R2)

Nama : Veronica Trisnawati
 Usia : 45 tahun
 Jabatan : Umat Lingkungan Santa Agnes
 Tempat Wawancara : Desa Kalipucung RT. 04, RW 05
 Waktu Wawancara : 16.00 – 17.00 WIB

A.	Mengidentifikasi Partisipasi Kaum Beriman dalam Kegiatan Lingkungan
NO	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Apakah ibu sudah dibaptis? Sudah, saya sudah dibaptis
2.	Kapan ibu dipatis? Saya dbaptis saat masih bayi, kalua tidak salah saat berumur 3 bulan
3.	Apa dampak atau buah-buah baptis yang ibu terima atau rasakan sebagai warga Gereja? Ketika dibaptis saat bayi saya belum merasakan ya dampak atau buah-buah baptis itu. Tetapi setelah dewasa, buah baptis yang saya rasakan ialah saya merasa bangga menjadi orang katolik dan iman saya semakin kuat meskipun ajaran tentang iman katolik sendiri itu belum semua saya ketahui
4.	Sudah berapa lama ibu menjadi warga Lingkungan Santa Agnes? Saya menjadi warga Lingkungan Santa Agnes sejak kecil hingga saat ini sekitar 40 tahun
5.	Apakah ibu mengetahui berbagai kegiatan yang ada di Lingkungan Santa Agnes? Sebutkan dan jelaskan! Iya, saya tahu. Biasanya ada doa lingkungan (doa arwah), pendalaman Kitab Suci, kelompok WK (Wanita Katolik), koor lingkungan, kerja bakti, panitia hari raya

6.	<p>Dari berbagai kegiatan lingkungan yang ibu sebutkan, ibu berpartisipasi atau terlibat dalam kegiatan apa saja?</p> <p>Saya terlibat dan berpartisipasi dalam kepanitiaan lingkungan saat bertugas di paroki menjadi seksi konsumsi dan untuk kegiatan yang lain saya hanya hadir dan mendukung saja</p>
7	<p>Dari berbagai kegiatan yang ibu ikuti, kegiatan apa yang menjadi minat atau fokus ibu?</p> <p>Sepertinya hampir semua menjadi minat dan fokus saya tetapi untuk kegiatan doa lingkungan dan koor saya selalu hadir meskipun hujan dan sebagainya</p>
B.	<p>Mengidentifikasi Motivasi Keterlibatan Umat dalam Kegiatan Lingkungan</p>
8.	<p>Hal-hal apa yang memotivasi, mendorong, menggerakkan ibu dalam mengikuti berbagai kegiatan di Lingkungan Santa Agnes?</p> <p>Saya merasa meskipun saya hanya ikut hadir dalam kegiatan lingkungan tetapi itu adalah suatu bentuk usaha saya untuk melayani Tuhan meskipun tidak totalitas dimana sakramen baptis yang menjadi dasar bagi saya untuk terlibat dalam berbagai kegiatan lingkungan</p>
9.	<p>Selain motivasi tersebut, adakah hal-hal yang menguatkan, meneguhkan ibu untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan? Sebutkan dan jelaskan!</p> <p>Pastinya ada, yah itu tadi karena iman, sakramen baptis yang telah saya terima, serta dorongan dari dalam diri untuk melayani Tuhan. Kalau motivasi dari luar diri saya yaitu karena adanya kerinduan untuk bertemu dengan umat lingkungan karena dengan bertemu dan berkumpul bersama iman saya semakin dikuatkan</p>
10.	<p>Hal-hal apa saja yang melemahkan motivasi ibu untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan? Sebutkan dan jelaskan bagaimana cara mengatasinya!</p>

	<p>Terkadang jadwal kegiatan lingkungan terbentur dengan waktu untuk keluarga karena saya dan suami kan tidak seiman. Tetapi saya tetap menyeimbangkan waktu agar menyempatkan diri untuk selalu hadir dalam kegiatan lingkungan. Ketika dalam keadaan sakit kalau saya masih kuat saya sempatkan untuk datang mengikuti kegiatan lingkungan. Namun dibalik semua itu, saya selalu menguatkan diri untuk tetap semangat dalam keadaan apa pun.</p>
11.	<p>Apakah ada usul atau saran dari ibu untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan umat dalam mengikuti kegiatan lingkungan?</p> <p>Saran saya, setiap kali ada doa lingkungan terkadang ada umat yang tidak mau rumahnya dijadikan tempat untuk berdoa karena tidak ada makanan atau pun minuma yang disuguhkan terutama umat yang kurang mampu terkadang minder dengan orang yang lebih kaya dikarenakan suguhanya pasti mewah. Hal ini sering menjadi bahan gosip atau omongan diantara umat. Oleh karena itu sebaiknya peraturan dulu dilakukan lagi yaitu tidak perlu ada suguhan saat doa agar umat tetap mengikuti kegiatan lingkungan dengan santai dan tenang tanpa beban.</p>

TRANSKIP WAWANCARA RESPONDEN 3 (R3)

Nama : Fransisca Budhi Prihatmi
 Usia : 60 tahun
 Jabatan : Umat Lingkungan Santa Agnes
 Tempat Wawancara : Jl. Rares Wuyung, Gang Perintis, Kel. Blitar
 Waktu Wawancara : 18.00 – 19.30 WIB

A.	Mengidentifikasi Partisipasi Kaum Beriman dalam Kegiatan Lingkungan
NO	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Apakah ibu sudah dibaptis? Ya saya sudah dibaptis
2.	Kapan ibu dipatis? Sejak masih bayi belum ada berapa hari saya sudah dibaptis tepatnya pada tahun 1965
3.	Apa dampak atau buah-buah baptis yang ibu terima atau rasakan sebagai warga Gereja? Saya mau nda mau dipaksa orang tua menjadi katolik karena dibaptis saat bayi. Waktu kecil saya hanya mengikuti apa saja yang disuruh oleh orang tua. Setelah saya menginjak dewasa, saya sadar bahnwa ternyata menjadi orang katolik itu tidak hanya tinggal diam di rumah lalu ikut perintah orang tua. Akhirnya saya ikut terlibat dalam kegiatan Gereja saat itu yaitu mudika sekarang disebut OMK, disana saya mengikuti kegiatan camping rohani dan legio maria kebetulan juga saya dipercaya menjadi ketua legio. Sehingga saya merasa buah-buah baptis yang saya terima ialah harus peduli, harus ikut terlibat untuk hidup menggereja. Dengan mengikuti berbagai kegiatan mudika dan sebagainya dan juga sempat vakum lama dari kegiatan tersebut karena pekerjaan dan hanya ikut kegiatan koor saja, sebagai orang katolik saya merasa bahwa itu adalah tanggungjawab saya

	<p>untuk ikut melestarikan Gereja karena itu bukan hanya tugas dan tanggungjawab romo, katekis, DPP dan BGKP sehingga sedikit banyaknya saya ingin melibatkan diri</p>
4.	<p>Sudah berapa lama ibu menjadi warga Lingkungan Santa Agnes? Sudah lama sekali semenjak Lingkungan Santa Agnes dan Lingkungan Timotius menjadi satu yang disebut Lingkungan Sanankulon sekitar tahun 70-an</p>
5.	<p>Apakah ibu mengetahui berbagai kegiatan yang ada di Lingkungan Santa Agnes? Sebutkan dan jelaskan! Sedikit banyak tahu, yang jelas puji Tuhan Lingkungan Santa Agnes itu rutin ada kegiatan doa lingkungan baik ada ujub maupun tidak ada, pendalaman APP Prapaskah, pendalaman adven, bulan maria ada pendalaman khusus devosi maria dan pertemuan-pertemuan lingkungan. Saya juga mengajak umat untuk melakukan kunjungan untuk para lansia dan juga latihan koor. Selain itu juga rutin kerja bakti membersihkan Gereja yang dijadwal oleh sie litugi paroki, dan kepanitiaan. Dulu juga kegiatan BIAK di lingkungan juga ada tetapi sekarang vakum dan ikut bergabung di paroki. Untuk kegiatan REKAT dan OMK juga bergabung di paroki.</p>
6.	<p>Dari berbagai kegiatan lingkungan yang ibu sebutkan, ibu berpartisipasi atau terlibat dalam kegiatan apa saja? Yang jelas koor, doa lingkungan saya juga biasa memandu, mengunjungi umat yang jarang dan bahkan tidak pernah aktif dan lansia memberikan semangat dan motivasi untuk terlibat dan tidak perlu minder atau malu. Disisi lain mereka juga akan merasa diperhatikan dan diperdulikan oleh umat yang lain.</p>
7	<p>Dari berbagai kegiatan yang ibu ikuti, kegiatan apa yang menjadi minat atau fokus ibu? Yang pertama yang paling saya senangi yaitu koor karena saya merasa senang selain itu ketika saya menyanyi dengan sungguh-sungguh saya</p>

	<p>merasa jadi lebih sehat. Yang kedua yaitu kunjungan bagi umat baik lansia maupun yang tidak aktif di lingkungan dan Gereja.</p>
B.	<p>Mengidentifikasi Motivasi Keterlibatan Umat dalam Kegiatan Lingkungan</p>
8.	<p>Hal-hal apa yang memotivasi, mendorong, menggerakkan ibu dalam mengikuti berbagai kegiatan di Lingkungan Santa Agnes?</p> <p>Kalau 2 tahun terakhir ini motivasi saya untuk menebus dosa karena yang dulunya kurang aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan lingkungan. Jadi mumpung Tuhan masih memberikan kesempatan dan Kesehatan ya saya harus berusaha maksimal untuk mengikuti kegiatan-kegiatan lingkungan. Selain itu dulu saat masih mudika saya merasa bahwa mengikuti kegiatan di lingkungan merupakan tanggungjawab saya sebagai warga umat Gereja yang sudah dibaptis. Dulu waktu masih muda motivasi saya yah juga ingin mendapat jodoh yang seiman dan puji Tuhan dapat yang seiman hingga sekarang menjadi suami saya.</p>
9.	<p>Selain motivasi tersebut, adakah hal-hal yang menguatkan, meneguhkan ibu untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan? Sebutkan dan jelaskan!</p> <p>Kalau saya pribadi mbak ya saya kalau sudah terlibat dalam semua kegiatan baik itu koor, kunjungan itu saya merasa ada kepuasan tersendiri dengan berbagi dan membantu meskipun bukan dalam bentuk materi. Jadi dengan membantu umat terutama kunjungan kepada mereka yang kurang atau bahkan tidak pernah aktif baik di Gerajaq maupun lingkungan saya merasa bersyukur dimana Tuhan menjadikan saya sebagai alat-Nya untuk mengembalikan domba yang hilang.</p>
10.	<p>Hal-hal apa saja yang melemahkan motivasi ibu untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan? Sebutkan dan jelaskan bagaimana cara mengatasinya!</p> <p>Kalau dalam hal kunjungan tidak ada yang melemahkan. Tetapi dalam kegiatan koor ada hal yang cukup melemahkan semangat saya. Kadang-</p>

	<p>kadang itu saya kan hanya sebagai anggota kur, dan yang menyediakan tempat sarana untuk kegiatan kur tersebut. Kalau koordinator kurnya sendiri saja datangnya telat-telat, tidak peduli terhadap anggota kur yang datang cuma sedikit, dan tidak ada perhatian sama sekali kesitu, tidak peka terhadap tugas yang dimandatkan dan itu yang membuat saya jengkel. Cara mengatasinya saya berusaha untuk mengajak datau menghubungi umat untuk mau hadir dalam latihan koor dan berfikir bahwa Lingkungan Agnes bukan milik satu orang saja tetapi milik kami bersama. Jadi, kalau sie liturgi dan koordinatornya cuek yah saya bekerja secara diam-diam tanpa sepengetahuan mereka karena saya merasa memiliki Lingkungan Santa Agnes</p>
11.	<p>Apakah ada usul atau saran dari ibu untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan umat dalam mengikuti kegiatan lingkungan?</p> <p>Kalau ada umat yang jarang mengikuti kegiatan lingkungan, kita harus memberikan motivasi dengan cara melakukan kunjungan karena dengan demikian kita memberikan perhatian khusus ke mereka yang tidak aktif itu. Kalau anggota koor yang tidak aktif cukup dijapri saja. Setidaknya dengan kunjungan kita mengetahui permasalahan yang mereka hadapi. Karena kalau hanya undangan di grup saja berbeda ketika dijapri mereka akan merasa diperhatikan dan mengingat tanggungjawab sebagai anggota koor untuk ikut latihan.</p>

TRANSKIP WAWANCARA RESPONDEN 4 (R4)

Nama : Margareta Wiwik Wiji Hartini
 Usia : 60 tahun
 Jabatan : Koordinator BIAK Lingkungan St. Agnes
 Tempat Wawancara : Karangjati RT 01, RW 06 Purworejo Sanankulon
 Waktu Wawancara : 13.00 – 14.00 WIB

A.	Mengidentifikasi Partisipasi Kaum Beriman dalam Kegiatan Lingkungan
NO	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Apakah ibu sudah dibaptis? Sudah, saya sudah dibaptis
2.	Kapan ibu dipatis? Dibaptis tepatnya saya kurang tahu, waktu itu saya masih kecil dan orang tua juga tidak langsung meminta surat baptis. Tapi menurut orang tua saya dibatis pada tahun 1972
3.	Apa dampak atau buah-buah baptis yang ibu terima atau rasakan sebagai warga Gereja? Waktu SD sebenarnya saya sudah mengerti bahwa ketika dibaptis saya berbeda dengan teman-teman yang beragama lain dan saya mengerti bahwa agama saya itu Katolik. Dulu juga teman-teman saya sempat mengejek saya dengan mengatakan bahwa Tuhanmu kan meninggalnya dipenteng berarti kamu nantinya meninggal juga dipenteng. Saya itu jawab dengan bangga tidak apa-apa saya ikut Tuhan Yesus, saya berani bersaksi. Selain itu saya juga aktif dalam kegiatan Gereja maupun lingkungan dan sebagainya. Orang tua saya juga mengajarkan kasih kepada sesama jadi hingga saat ini saya selalu berbagi kepada sesama dan hal ini juga saya ajarkan kepada anak-anak saya.

4.	<p>Sudah berapa lama ibu menjadi warga Lingkungan Santa Agnes?</p> <p>Sejak lahir saya sudah disini, sejak Lingkungan Santa Agnes dan Timotius menjadi satu lingkungan yakni pada tahun 2010 jadi kira-kira sudah 15 tahun berada di Lingkungan Santa Agnes</p>
5.	<p>Apakah ibu mengetahui berbagai kegiatan yang ada di Lingkungan Santa Agnes? Sebutkan dan jelaskan!</p> <p>Saya mengetahui. Ini dimulai dari yang baru dulu ya, yaitu ada kegiatan ziarah dan rekreasi sesuai dengan jadwal dan tempat yang telah disepakati bersama. Lalu ada kerja bakti di Gua Maria Sendang Rejo, mengunjungi orang sakit dan sudah lansia, kegiatan angklung bagi lansia tetapi tidak semua mengikuti, bersih-bersih Gereja, BIAK meskipun sekarang sudah tidak aktif tetapi sekali-kali ada karena berbentubaran jadwalnya dengan kegiatan BIAK di paroki, doa lingkungan setiap hari Jumat terkecuali ada ujub dari umat bisa dihari lain dan pada masa prapaskah dialihkan ke hari Selasa karena ada jalan salib, untuk REKAT dan OMK bergabung di paroki</p>
6.	<p>Dari berbagai kegiatan lingkungan yang ibu sebutkan, ibu berpartisipasi atau terlibat dalam kegiatan apa saja?</p> <p>Untuk kerja bakti jika saya tidak bisa hadir menyumbangkan tenaga maka saya hanya bisa menyumbangkan minuman dan snak yang saya titipkan ke anak saya. Ketempatan rumah untuk doa, mengikuti kegiatan doa lingkungan, untuk BIAK saya masih menjadi pembina atau koordinator BIAK tetapi saya mau minta pension pada pergantian pengurus nanti karena sudah tua juga nanti saya damping dari belakang saja, jika ada umat atau warga lingkungan yang meninggal saya membantu persiapan pemakaman dan ikut dalam doa</p>
7	<p>Dari berbagai kegiatan yang ibu ikuti, kegiatan apa yang menjadi minat atau fokus ibu?</p> <p>Ya semuanya mba. Kegiatan lingkungan sewajarnya harus kita minati semua mba. Tetapi doa lingkungan, kunjungan orang sakit, dan ada umat</p>

	yang meninggal merupakan suatu kewajiban untuk datang sebagai bentuk partisipasi
B.	Mengidentifikasi Motivasi Keterlibatan Umat dalam Kegiatan Lingkungan
8.	<p>Hal-hal apa yang memotivasi, mendorong, menggerakkan ibu dalam mengikuti berbagai kegiatan di Lingkungan Santa Agnes?</p> <p>Yang mendorong yaitu dari hati saya sendiri dimana kita harus hidup dalam kasih dalam persaudaraan, tanggungjawab dan kewajiban sebagai orang katolik, dan juga yang terutama karena sakramen baptis yang telah saya terima. Kalau dari luar diri saya, saya merasa senang karena diperhatikan oleh umat lingkungan dimana ketika saya tidak hadir dalam kegiatan lingkungan pasti ada umat yang mencari dan menghubungi saya untuk ikut dalam kegiatan lingkungan. Selain itu bukan karena saya sebagai pengurus lingkungan tetapi murni dari hati saya sendiri</p>
9.	<p>Selain motivasi tersebut, adakah hal-hal yang menguatkan, meneguhkan ibu untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan? Sebutkan dan jelaskan!</p> <p>Saya merasa dengan dengan bergabung menjadi anggota lingkungan saya sangat diperhatikan. Saya juga berpikir kedepannya nanti ketika saya sakit atau meninggal pasti umat lingkungan yang akan mengurus saya</p>
10.	<p>Hal-hal apa saja yang melemahkan motivasi ibu untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan? Sebutkan dan jelaskan bagaimana cara mengatasinya!</p> <p>Sepertinya tidak ada mba. Kalau pun ada perbedaan pendapat degan umat lain itu sudah wajar saya tidak ambil pusing karena setiap orang itu punya prinsip, punya kemampuan dan kemauan masing-masing. Saya hanya terkendala tidak ada yang mengantar untuk mengikuti kegiatan lingkungan dan dengan terpaksa saya tidak bisa hadir. Tetapi terkadang saya ikut dengan umat lain. Selain itu karena hujan juga tetapi saya selalu sempatkan untuk hadir jika bisa dan tidak terkendala oleh situasi dan kondisi</p>

11.	<p>Apakah ada usul atau saran dari ibu untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan umat dalam mengikuti kegiatan lingkungan?</p> <p>Memberikan semangat dan motivasi kepada umat yang jarang ikut terlibat dalam kegiatan lingkungan terutama bagi mereka yang memiliki masalah atau persoalan secara pribadi. Jadi harus ada program kunjungan kepada umat yang kurang terlibat di lingkungan terutama merangkul mereka yang kehilangan arah dan bingung akan iman mereka</p>
-----	--

TRANSKIP WAWANCARA RESPONDEN 5 (R5)

Nama : Agustinus Agus Krisdijanto
 Usia : 54 tahun
 Jabatan : Ketua Lingkungan St. Agnes
 Tempat Wawancara : Jl. Tanjung Barat 18
 Waktu Wawancara : 19.00 – 20.00 WIB

A.	Mengidentifikasi Partisipasi Kaum Beriman dalam Kegiatan Lingkungan
NO	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Apakah bapak sudah dibaptis? Sudah
2.	Kapan bapak dipatis? Saat bayi, sekitar tahun 1974
3.	Apa dampak atau buah-buah baptis yang bapak terima atau rasakan sebagai warga Gereja? Saya merasa nyaman menjadi katolik. Karena dulunya orang tua saya muslim dan pada suatu ketika mereka bertemu seorang Romo di Madiun dan akhirnya mendapatkan momongan sehingga itu merupakan sebuah mukjizat dan pada akhirnya kedua orang tua masuk menjadi umat katolik dan anak pertama yaitu kakak saya lahir pada saat hari raya natal tanggal 25 Desember. Saya bisa merasakan kedamaian. Dulu saya aktif dalam kegiatan seperti Legio Maria tetapi dibalik itu selalu ada godaan agar saya tidak usah ikut dalam kegiatan tersebut. Setelah saya pindah ke Blitar di sebuah desa pelosok dan disana tidak ada Gereja. Pada saat itulah saya merindukan Gereja dan segala kegiatannya. Sampai suatu ketika saya bertemu dengan seorang suster dan beliau menawarkan Gereja di Wlingi. Disana semangat saya kembali tumbuh dengan mengikuti berbagai kegiatan Gereja bersama OMK. Akhirnya saya pindah kerja ke Kanigoro

	<p>Blitar dan dekat dengan Paroki Santo Yusuf Blitar dan puji Tuhan saya bisa merasakan Ekaristi yang seutuhnya. Tidak lama berselang saya pindah tempat tinggal di Paroki Santa Maria Blitar dan bertemu dengan istri saya. Ketika jauh dari Tuhan saya merasakan kekosongan dalam diri dan puji Tuhan boleh merasakan kasih Tuhan hingga saat ini</p>
4.	<p>Sudah berapa lama bapak menjadi warga Lingkungan Santa Agnes? Mulai masuk Lingkungan Sanankulon pada tahun 2000 saat Lingkungan Santa Agnes dan Timotius menjadi satu. Jadi sudah sekitar 25 tahun.</p>
5.	<p>Apakah bapak mengetahui berbagai kegiatan yang ada di Lingkungan Santa Agnes? Sebutkan dan jelaskan! Untuk kegiatan lingkungan ada kegiatan kunjungan 2 bulan sekali kepada umat yang lansia dan yang sakit, kunjungan BIAK. Untuk REKAT dan OMK bergabung di paroki. Terkadang BIAK juga bergabung di paroki karena di lingkungan terkendala waktu yang berbenturan dengan paroki, doa lingkungan, kerja bakti</p>
6.	<p>Dari berbagai kegiatan lingkungan yang bapak sebutkan, bapak berpartisipasi atau terlibat dalam kegiatan apa saja? Untuk mengikuti berbagai kegiatan terutama doa saya akui kurang maksimal untuk mengikuti karena terkendala dengan waktu dan pekerjaan. Tetapi saya selalu berusaha untuk mendampingi. Memimpin pertemuan pengurus lingkungan yang sudah dijadwalkan secara berkala dan juga kerja bakti. Untuk saat ini saya juga aktif dalam koor lingkungan</p>
7	<p>Dari berbagai kegiatan yang bapak ikuti, kegiatan apa yang menjadi minat atau fokus bapak? Kegiatan doa lingkungan, dimana saya ingin terlibat menjadi pemandu atau pemimpin doa tetapi terkendala dengan jam kerja yang tidak memungkinkan saya untuk hadir tepat waktu dalam kegiatan tersebut</p>
B.	<p>Mengidentifikasi Motivasi Keterlibatan Umat dalam Kegiatan Lingkungan</p>

8.	<p>Hal-hal apa yang memotivasi, mendorong, menggerakkan bapak dalam mengikuti berbagai kegiatan di Lingkungan Santa Agnes?</p> <p>Sakramen baptis yang telah saya terima menjadi dasar saya untuk melayani karena dari situ hadir keinginan untuk mencoba hal baru khususnya dalam pelayanan dimana saya tergerak untuk mau belajar memimpin sebagai ketua lingkungan. Selain itu sedikit ada dorongan karena tanggungjawab saya menjadi ketua lingkungan. Ditengah kesibukan saya, saya masih merelakan dan mengorbankan waktu untuk hadir dan terlibat dalam kegiatan lingkungan karena saya merasa memiliki Lingkungan Santa Agnes</p>
9.	<p>Selain motivasi tersebut, adakah hal-hal yang menguatkan, meneguhkan bapak untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan? Sebutkan dan jelaskan!</p> <p>Saya merasa terpilih dan terpanggil oleh Tuhan untuk melayani Dia sebagai ketua lingkungan. Saya jalani dan melakukan sebisa saya dan selalu menguatkan diri ditengah banyaknya tantangan dan rintangan agar tetap kuat memikul salib yang Tuhan berikan ini</p>
10.	<p>Hal-hal apa saja yang melemahkan motivasi bapak untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan? Sebutkan dan jelaskan bagaimana cara mengatasinya!</p> <p>Kendalanya masih ada orang-orang atau umat yang sering mengomentari atau bahkan mengambil alih tugas saya sebagai ketua lingkungan dan itu tanpa sepengetahuan saya, masih suka membicarakan kinerja saya yang kurang bagus sebagai ketua lingkungan dan sebagainya. Untuk mengatasinya yah saya cuek dan tidak memperdulikan omongan mereka. Saya menjalankan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan berusaha kuat untuk menjalankan tugas dan panggilan Tuhan.</p>
11.	<p>Apakah ada usul atau saran dari bapak untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan umat dalam mengikuti kegiatan lingkungan?</p> <p>Untuk umat Lingkungan Santa Agnes saya akui sudah aktif, guyub dan rukun. Saran saya sebagai umat kita tidak boleh menjudges atau</p>

<p>mengomentari kinerja umat lain, sebaliknya harus didukung dan dibantu ketika umat atau pengurus mengalami kesulitan dalam tugas yang diberikan. Jika ada kekurangan jangan dikomentari yang buruk melainkan diarahkan dan dituntun. Sebagai sesama pengurus lingkungan berhak memberikan ide dan masukan agar bisa sama-sama dijalankan jika itu dianggap baik bagi umat</p>

TRANSKIP WAWANCARA RESPONDEN 6 (R6)

Nama : Agustin Rahمانingtyas Lucia
 Usia : 53 tahun
 Jabatan : Umat Lingkungan Santa Agnes
 Tempat Wawancara : Jl. Joko Kandung No. 64 Blitar
 Waktu Wawancara : 15.00 – 16.00 WIB

A.	Mengidentifikasi Partisipasi Kaum Beriman dalam Kegiatan Lingkungan
NO	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Apakah ibu sudah dibaptis? Sudah
2.	Kapan ibu dipatis? Saya dibaptis sejak bayi umur 3 bulan, pada tahun 1971
3.	Apa dampak atau buah-buah baptis yang ibu terima atau rasakan sebagai warga Gereja? Saya merasa menjadi bagian dari Gereja itu. Didalam hati itu saya merasa menjadi keluarga dalam Gereja tersebut. setelah saya ikut mudika saya merasa senang dan terpanggil untuk terlibat dalam kegiatan Gereja
4.	Sudah berapa lama ibu menjadi warga Lingkungan Santa Agnes? Sejak lahir pada tahun 1971 tepatnya sudah 54 tahun, tetapi pada waktu itu masih gabung antara Lingkungan Santa Agnes dan Timotius.
5.	Apakah ibu mengetahui berbagai kegiatan yang ada di Lingkungan Santa Agnes? Sebutkan dan jelaskan! Ya saya tahu, ada latihan koor, doa lingkungan setiap hari Jumat, ada lagi WKRI walaupun belum terbentuk matang atau belum dilantik
6.	Dari berbagai kegiatan lingkungan yang ibu sebutkan, ibu berpartisipasi atau terlibat dalam kegiatan apa saja?

	<p>WKRI tetapi karena belum dilantik saya bergabung di Lingkungan Timotius yang suda dilantik. Tetapi saya juga menyempatkan waktu untuk selalu hadir dalam kegiatan di Lingkungan Santa Agnes terutama doa lingkungan</p>
7	<p>Dari berbagai kegiatan yang ibu ikuti, kegiatan apa yang menjadi minat atau fokus ibu?</p> <p>Saya lebih minat kepada kegiatan doa lingkungan. Saya selalu menyempatkan diri untuk hadir meskipun terkendala waktu karena bekerja juga dan satu lagi karena rasa malas</p>
B.	<p>Mengidentifikasi Motivasi Keterlibatan Umat dalam Kegiatan Lingkungan</p>
8.	<p>Hal-hal apa yang memotivasi, mendorong, menggerakkan ibu dalam mengikuti berbagai kegiatan di Lingkungan Santa Agnes?</p> <p>Pada dasarnya saya ingin bersosialisasi, bertemu banyak orang dengan begitu saya merasa tidak punya masalah sendiri jadi bisa sharing dan mendengarkan orang-orang cerita. Selain itu sakramen baptis yang saya terima juga menjadi dasar bagi saya untuk terlibat dalam kegiatan lingkungan</p>
9.	<p>Selain motivasi tersebut, adakah hal-hal yang menguatkan, meneguhkan ibu untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan? Sebutkan dan jelaskan!</p> <p>Awalnya dari ibu saya yang sudah tua jadi tidak bisa pergi sendiri untuk mengikuti kegiatan doa akhirnya saya yang selalu mengantar ibu sekaligus ikut bergabung dalam doa tersebut. Karena kakak yang selama ini mengantar ibu kan pindah Islam jadi saya yang menggantikan dan saya ingin menjaga ibu dan juga ingin bergabung bersama umat seiman</p>
10.	<p>Hal-hal apa saja yang melemahkan motivasi ibu untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan? Sebutkan dan jelaskan bagaimana cara mengatasinya!</p>

	<p>Yang melemahkan itu kadang pulang kerja capek, ngantuk, dan juga kalau doa lingkungan ada umat yang sjaring terlalu panjang jadi saya merasa jenuh. Cara mengatasinya tetap melawan diri yang capek dan malas untuk tetap hadir dalam kegiatan lingkungan</p>
11.	<p>Apakah ada usul atau saran dari ibu untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan umat dalam mengikuti kegiatan lingkungan?</p> <p>Untuk umat sejauh ini sudah bagus dan yang memimpin doa pun sudah diberi pembekalan. Saran saya umat harus lebih berani lagi untuk sharing pengalaman ketika APP dan apa yang disharingkan itu harus sesuai dengan tema agar umat yang lain pun bisa termotivasi dan bersemangat mengikuti kegiatan lingkungan</p>

TRANSKIP WAWANCARA RESPONDEN 7 (R7)

Nama : Yustina Yuni Ferdiastuti
 Usia : 47 tahun
 Jabatan : Umat Lingkungan Santa Agnes
 Tempat Wawancara : Jl. Joko Kadung No. 95 Kel. Blitar
 Waktu Wawancara : 18.00 – 19.00 WIB

A.	Mengidentifikasi Partisipasi Kaum Beriman dalam Kegiatan Lingkungan
NO	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Apakah ibu sudah dibaptis? Sudah
2.	Kapan ibu dipatis? Saya dibaptis waktu bayi, tepatnya tahun 1977
3.	Apa dampak atau buah-buah baptis yang ibu terima atau rasakan sebagai warga Gereja? Saya merasa bangga menjadi orang Katolik dan memiliki tanggungjawab untuk melayani Tuhan dan sesama
4.	Sudah berapa lama ibu menjadi warga Lingkungan Santa Agnes? Sekitar tahun 2000 pindah dari Jakarta ke Blitar, jadi ketika terbentuknya Lingkungan Agnes berarti tahun 2010 sehingga sekarang sudah 15 tahun beada di Lingkungan Santa Agnes
5.	Apakah ibu mengetahui berbagai kegiatan yang ada di Lingkungan Santa Agnes? Sebutkan dan jelaskan! Saya tahu, ada kegiatan baksos (bakti sosial), kunjungan kepada para lansia, terus kegiatan doa lingkungan, kerja bakti
6.	Dari berbagai kegiatan lingkungan yang ibu sebutkan, ibu berpartisipasi atau terlibat dalam kegiatan apa saja?

	Sekarang baru-baru ini ikut kegiatan WKRI menjabat sebagai pemegang arisan, anggota koor lingkungan
7	<p>Dari berbagai kegiatan yang ibu ikuti, kegiatan apa yang menjadi minat atau fokus ibu?</p> <p>Sebenarnya lebih ke kegiatan koor karena saya ingin belajar mengenal suara</p>
B.	Mengidentifikasi Motivasi Keterlibatan Umat dalam Kegiatan Lingkungan
8.	<p>Hal-hal apa yang memotivasi, mendorong, menggerakkan ibu dalam mengikuti berbagai kegiatan di Lingkungan Santa Agnes?</p> <p>Ya, ingin bersosialisasi dan mengenal umat Lingkungan Santa Agnes dan juga sambil mengenalkan diri apakah orang baru atau orang lama. Selain itu sakramen baptis yang saya terima juga menjadi dorongan saya untuk terlibat dalam kegiatan lingkungan meskipun hanya sebatas hadir saja karena tanggungjawab saya sebagai seorang katolik yang telah dibaptis</p>
9.	<p>Selain motivasi tersebut, adakah hal-hal yang menguatkan, meneguhkan ibu untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan? Sebutkan dan jelaskan!</p> <p>Ada kerinduan tersendiri dalam hati saya untuk berkumpul bersama umat sebagai sebuah keluarga</p>
10.	<p>Hal-hal apa saja yang melemahkan motivasi ibu untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan? Sebutkan dan jelaskan bagaimana cara mengatasinya!</p> <p>Jadwal doa yang bertabrakan dengan kegiatan keluarga, tidak kendaraan jika tempat kegiatan doa lingkungan jauh dari rumah jadi ikut umat lain yang memiliki kendaraan tetapi jika tempat doa dekat dengan rumah saya berjalan kaki bersama ibu saya. Jika ada yang membicarakan hal yang buruk tantang saya cara mengatasinya dengan beskipa bodoh amat dan tidak memperdulikannya</p>

11.	<p>Apakah ada usul atau saran dari ibu untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan umat dalam mengikuti kegiatan lingkungan?</p> <p>Memberikan dukungan, dorongan dan semangat kepada umat yang tidak bisa datang dalam kegiatan doa jika tidak repot terutama yang dekat rumahnya dengan tempat doa dan tidak perlu malu</p>
-----	---

TRANSKIP WAWANCARA RESPONDEN 8 (R8)

Nama : Beta Arina S
 Usia : 48 tahun
 Jabatan : Sie Liturgi Lingkungan Santa Agnes
 Tempat Wawancara : Jl. Tanjung No.17
 Waktu Wawancara : 21.00 – 22.00 WIB

A.	Mengidentifikasi Partisipasi Kaum Beriman dalam Kegiatan Lingkungan
NO	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Apakah ibu sudah dibaptis? Sudah dong
2.	Kapan ibu dipatis? Saya dibaptis tahun 1996, jadi saya dibaptis dewasa
3.	Apa dampak atau buah-buah baptis yang ibu terima atau rasakan sebagai warga Gereja? Dampak dari pembatisan saya yaitu dengan adanya pembatisan saya menjadi sadar dan merasa harus terlibat aktif dalam kegiatan yang ada di lingkungan maupun di Gereja. Karena saya tinggalnya di lingkunga jadi saya berusaha untuk terlibat dalam kegiatan yang ada di lingkungan
4.	Sudah berapa lama ibu menjadi warga Lingkungan Santa Agnes? Saya menjadi warga Lingkungan Santa Agnes itu sejak tahun 2008
5.	Apakah ibu mengetahui berbagai kegiatan yang ada di Lingkungan Santa Agnes? Sebutkan dan jelaskan! Iya kegiatan-kegiatan rutin setiap minggu itu ada doa lingkungan, kemudian ada kegiatan WKRI, kalau ada yang sakit kita melakukan kunjungan ke umat yang sakit, dan juga latihan koor setiap hari Rabu untuk tugas setiap bulan di Gereja

6.	<p>Dari berbagai kegiatan lingkungan yang ibu sebutkan, ibu berpartisipasi atau terlibat dalam kegiatan apa saja?</p> <p>Selama ini saya terlibat dalam mengikuti kegiatan doa lingkungan setiap minggu, ikut mengunjungi dan menguatkan mereka yang sakit</p>
7	<p>Dari berbagai kegiatan yang ibu ikuti, kegiatan apa yang menjadi minat atau fokus ibu?</p> <p>Yang menjadi minat saya yaitu kegiatan doa lingkungan karena saya dipercayakan menjadi sie liturgi lingkungan. Presentasinya saya sempatkan hadir 3 kali dalam satu bulan</p>
B.	<p>Mengidentifikasi Motivasi Keterlibatan Umat dalam Kegiatan Lingkungan</p>
8.	<p>Hal-hal apa yang memotivasi, mendorong, menggerakkan ibu dalam mengikuti berbagai kegiatan di Lingkungan Santa Agnes?</p> <p>Yang memotivasi saya adalah saya ingin agar warga di Lingkungan Santa Agnes aktif mengikuti kegiatan lingkungan. Seperti yang kita tahu selama ini tidak hanya dialami oleh Lingkungan Santa Agnes saja tetapi semua lingkungan dimana yang aktif dalam kegiatan lingkungan yaitu ibu-ibu dan para lansia. Saya berharap para kaum muda untuk terlibat aktif. Salah satu motivasi saya juga yaitu sakramen baptis yang saya terima, dimana konsekuensi menerima sakramen baptis ialah kita harus ikut terlibat dalam panca tugas Gereta atau lima tugas Gereja dan juga sebagai imam, nabi, dan raja</p>
9.	<p>Selain motivasi tersebut, adakah hal-hal yang menguatkan, meneguhkan ibu untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan? Sebutkan dan jelaskan!</p> <p>Selain sakramen baptis, terutama saya juga telah menerima sakramen krisma yang menguatkan saya dan mendapat tugas tambahan untukewartakan yang lebih lagi karena saya diandaikan sudah dewasa dalam iman sehingga saya harus lebih lagi berpartisipasi dalam tugas-tugas Gereja</p>

10.	<p>Hal-hal apa saja yang melemahkan motivasi ibu untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan? Sebutkan dan jelaskan bagaimana cara mengatasinya!</p> <p>Terkadang itu di lingkungan ada umat yang suka menomentari yang negatif dan selalu mencela saja, jadi itu yang kadang melemahkan saya. Saya merasa sudah bekerja untuk lingkungan disela-sela pekerjaan saya terutama aya sebagai sie liturgi. Sejujurnya saya sakit hati dan malas bahkan sampai dititik jenuh. Tetapi saya ingat sakramen baptis yang telah saya terima menjadi kekuatan sehingga meskipun dicela saya tetap menerima dan tetap menjalankan tugas dan tetap semangat</p>
11.	<p>Apakah ada usul atau saran dari ibu untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan umat dalam mengikuti kegiatan lingkungan?</p> <p>Seharusnya sebagai pengurus lingkungan harus meluangkan waktu untuk kunjungan kepada umat yang belum mau terlibat dalam kegiatan lingkungan dengan cara melakukan pendekatan secara pribadi atau personal supaya mereka tidak menjadi domba yang hilang dan tergugah hatinya untuk terlibat dalam kegiatan lingkungan karena ada umat yang bahkan tidak pernah hadir dalam kegiatan lingkungan</p>

KODING DATA

Tabel 1

Partisipasi Kaum Beriman dalam Kegiatan Lingkungan

Pertanyaan 1: Apakah bapak/ibu sudah dibaptis?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Ya saya sudah dibaptis	Sudah	1a
R3	Ya saya sudah dibaptis	Sudah	1a
R2	Sudah, saya sudah dibaptis	Sudah	1a
R4	Sudah, saya sudah dibaptis	Sudah	1a
R5	Sudah	Sudah	1a
R6	Sudah	sudah	1a
R7	Sudah	Sudah	1a
R8	Sudah dong	Sudah	1a
Indeks			
Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
1a	Sudah	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8	8
Resume:			
<p>Data di atas menunjukkan semua responden sudah dibaptis. Terdapat 8 = 100% jawaban yang mengarah pada para responden telah dibaptis, yaitu: sudah (R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8 = 100%). Terdapat 4 variasi jawaban yang diberikan oleh responden yaitu: 1.) 2 responden (R1, R3) mengatakan ya saya sudah dipatis, 2.) 2 responden (R2, R4) mengatakan sudah saya sudah dibaptis, 3.) 3 responden (R5, R6, R7) mengatakan sudah, 4.) 1 responden (R8) mengatakan sudah dong. Jadi, berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa seluruh atau 100% dari responden Lingkungan Santa Agnes sudah dibaptis.</p>			

Pertanyaan 2: Kapan bapak/ibu dibaptis?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Saya dibaptis sejak masih bayi tepatnya 50 tahun yang lalu	Saat bayi	2a
R2	Saya dibaptis saat masih bayi , kalau tidak salah saat berumur 3 bulan	Saat bayi	2a
R3	Sejak masih bayi belum ada berapa hari saya sudah dibaptis tepatnya pada tahun 1965	Saat bayi	2a
R4	Dibaptis tepatnya saya kurang tahu, waktu itu saya masih kecil dan orang tua juga tidak langsung meminta surat baptis. Tapi menurut orang tua saya dibatis pada tahun 1972	Saat bayi	2a
R5	Saat bayi , sekitar tahun 1974	Saat bayi	2a
R6	Saya dibaptis sejak bayi umur 3 bulan, pada tahun 1971	Saat bayi	2a
R7	Saya dibaptis waktu bayi , tepatnya tahun 1977	Saat bayi	2a
R8	Saya dibaptis tahun 1996, jadi saya dibaptis dewasa	Saat dewasa	2b
Indeks			
Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
2a	Saat bayi	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7	7
2b	Saat Dewasa	R8	1
Resume:			
<p>Data di atas menunjukkan waktu para responden dibaptis. Terdapat 8 = 100% jawaban yang mengarah pada waktu para responden dibaptis, yaitu: 1) saat bayi (R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7 = 87,5%) saat dewasa (R8 = 12,5%). Namun dari jawaban para responden tersebut terdapat beberapa variasi jawaban yang menunjukkan kekhasan dari masing-masing jawaban yaitu: 1 responden (R1) mengatakan dibaptis sejak 50 tahun yang lalu, 1 responden (R2) mengatakan dibaptis saat berumur 3 bulan, 1 responden (R3) mengatakan dibaptis beberapa hari setelah lahir tepatnya pada tahun 1965, 1 responden (R4) mengatakan dibaptis pada tahun 1972, 1 responden (R5) mengatakan dibaptis sekitar tahun 1974, 1 responden (R6) mengatakan dibaptis umur 3 bulan pada tahun 1971, 1 responden (R7) mengatakan dibaptis tepatnya tahun 1977, dan 1 responden (R8) mengatakan dibaptis tahun 1996. Jadi, berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa mayoritas responden dibaptis saat masih bayi dan hanya satu responden yang dibaptis saat dewasa.</p>			

Pertanyaan 3: Apa dampak atau buah-buah baptis yang bapak/ibu terima atau rasakan sebagai warga Gereja?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	<p>Saya merasa bersyukur karena dilahirkan dan dibesarkan dalam keluarga katolik</p> <p>selain itu saya juga merasa nyaman dan menganggap bahwa iman katolik adalah yang paling benar.</p> <p>Buah-buah baptis yang saya terima ialah saya merasa gembira, tenang, dan nyaman ketika terlibat dalam karya dan kegiatan baik di lingkungan maupun paroki</p>	<p>Merasa bersyukur</p> <p>Dilahirkan dan dibesarkan dalam keluarga katolik</p> <p>Nyaman</p> <p>Iman katolik paling benar</p> <p>Gembira</p> <p>Tenang</p> <p>Terlibat di lingkungan</p> <p>Terlibat di Gereja (paroki)</p>	<p>3a.1</p> <p>3b.1</p> <p>3a.2</p> <p>3b.2</p> <p>3a.3</p> <p>3a.4</p> <p>3b.3</p> <p>3b.4</p>
R2	<p>Ketika dibaptis saat bayi saya belum merasakan ya dampak atau buah-buah baptis itu. Tetapi setelah dewasa, buah baptis yang saya rasakan ialah saya merasa bangga menjadi orang katolik dan</p> <p>iman saya semakin kuat meskipun ajaran tentang iman katolik sendiri itu belum semua saya ketahui</p>	<p>Bangga</p> <p>Iman semakin kuat</p>	<p>3a.5</p> <p>3a.6</p>
R3	<p>Saya mau nda mau dipaksa orang tua menjadi katolik karena dibaptis saat bayi.</p> <p>Waktu kecil saya hanya mengikuti apa saja yang disuruh oleh orang tua.</p> <p>Setelah saya menginjak dewasa, saya sadar bahwa ternyata menjadi orang katolik itu tidak hanya tinggal diam di rumah lalu ikut perintah orang tua. Akhirnya saya ikut terlibat dalam kegiatan Gereja saat itu yaitu mudika sekarang disebut OMK, disana saya mengikuti kegiatan camping rohani dan legio maria kebetulan juga saya dipercaya</p>	<p>Dipaksa orang tua</p> <p>Mengikuti perintah orang tua saat kecil</p> <p>Terlibat di Gereja (paroki)</p>	<p>3a.7</p> <p>3b.5</p> <p>3b.4</p>

	menjadi ketua legio. Sehingga saya merasa buah-buah baptis yang saya terima ialah harus peduli, harus ikut terlibat untuk hidup menggereja. Dengan mengikuti berbagai kegiatan mudika dan sebagainya dan juga sempat vakum lama dari kegiatan tersebut karena pekerjaan dan hanya ikut kegiatan koor saja, sebagai orang katolik saya merasa bahwa itu adalah tanggungjawab saya untuk ikut melestarikan Gereja karena itu bukan hanya tugas dan tanggungjawab romo, katekis, DPP dan BGKP sehingga sedikit banyaknya saya ingin melibatkan diri	Peduli	3a.8
R4	<p>Waktu SD sebenarnya saya sudah mengerti bahwa ketika dibaptis saya berbeda dengan teman-teman yang beragama lain dan saya mengerti bahwa agama saya itu Katolik. Dulu juga teman-teman saya sempat mengejek saya dengan mengatakan bahwa Tuhanmu kan meninggalnya dipenteng berarti kamu nantinya meninggal juga dipenteng. Saya itu jawab dengan bangga tidak apa-apa saya ikut Tuhan Yesus, saya berani bersaksi.</p> <p>Selain itu saya juga aktif dalam kegiatan Gereja maupun lingkungan dan sebagainya.</p> <p>Orang tua saya juga mengajarkan kasih kepada sesama jadi hingga saat ini saya selalu berbagi kepada sesama dan hal ini juga saya ajarkan kepada anak-anak saya.</p>	<p>Berani bersaksi</p> <p>Terlibat di Gereja (paroki)</p> <p>Terlibat di lingkungan</p> <p>Orang tua mengajarkan kasih</p>	<p>3b.6</p> <p>3b.4</p> <p>3b.3</p> <p>3b.7</p>
R5	Saya merasa nyaman menjadi katolik . Karena dulunya orang tua saya muslim dan pada suatu ketika mereka bertemu seorang Romo di Madiun dan akhirnya mendapatkan momongan sehingga itu merupakan sebuah mukjizat dan pada akhirnya kedua orang tua masuk menjadi umat katolik dan anak pertama yaitu kakak saya lahir pada saat hari raya natal tanggal 25 Desember. Saya bisa merasakan kedamaian .	<p>Nyaman</p> <p>Kedamaian</p>	<p>3a.2</p> <p>3a.9</p> <p>3b.4</p>

	<p>Dulu saya aktif dalam kegiatan seperti Legio Maria tetapi dibalik itu selalu ada godaan agar saya tidak usah ikut dalam kegiatan tersebut. Setelah saya pindah ke Blitar di sebuah desa pelosok dan disana tidak ada Gereja.</p> <p>Pada saat itulah saya merindukan Gereja dan segala kegiatannya. Sampai suatu ketika saya bertemu dengan seorang suster dan beliau menawarkan Gereja di Wlingi.</p> <p>Disana semangat saya kembali tumbuh dengan mengikuti berbagai kegiatan Gereja bersama OMK. Akhirnya saya pindah kerja ke Kanigoro Blitar dan dekat dengan Paroki Santo Yusuf Blitar dan puji Tuhan saya bisa merasakan Ekaristi yang seutuhnya. Tidak lama berselang saya pindah tempat tinggal di Paroki Santa Maria Blitar dan bertemu dengan istri saya. Ketika jauh dari Tuhan saya merasakan kekosongan dalam diri dan puji Tuhan boleh merasakan kasih Tuhan hingga saat ini</p>	<p>Terlibat di Gereja (paroki)</p> <p>Merindukan Gereja</p> <p>Semangat mengikuti kegiatan Gereja</p>	<p>3a.10</p> <p>3a.11</p>
R6	<p>Saya merasa menjadi bagian dari Gereja itu. Didalam hati itu saya merasa menjadi keluarga dalam Gereja tersebut.</p> <p>Setelah saya ikut mudika, saya merasa senang dan terpanggil untuk terlibat dalam kegiatan Gereja</p>	<p>Menjadi bagian dari Gereja</p> <p>Senang</p> <p>Panggilan untuk terlibat dalam kegiatan Gereja (paroki)</p>	<p>3a.12</p> <p>3a.13</p> <p>3b.4</p>
R7	<p>Saya merasa bangga menjadi orang Katolik</p> <p>dan memiliki tanggungjawab untuk melayani Tuhan dan sesama</p>	<p>Bangga</p> <p>Melayani Tuhan Melayani sesama</p>	<p>3a.5</p> <p>3b.8</p> <p>3b.9</p>
R8	<p>Dampak dari pembaptisan saya yaitu dengan adanya pembaptisan saya menjadi sadar dan merasa harus terlibat aktif dalam kegiatan yang ada di lingkungan maupun di Gereja. Karena saya tinggalnya di lingkungan jadi saya berusaha untuk terlibat dalam kegiatan yang ada di lingkungan</p>	<p>Terlibat dalam kegiatan lingkungan</p>	<p>3b.3</p>

		Terlibat dalam kegiatan Gereja (paroki)	3b.4
Indeks			
Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
Soal Perasaan			
Berpusat Pada Diri			11
3a.1	Merasa bersyukur	R1	1
3a.2	Nyaman	R1, R5	2
3a.3	Gembira	R1	1
3a.4	Tenang	R1	1
3a.5	Bangga	R2, R7	2
3a.6	Iman semakin kuat	R2	1
3a.7	Dipaksa orang tua	R3	1
3a.8	Peduli	R3	1
3a.9	Kedamain	R5	1
Kebersamaan			4
3a.10	Merindukan Gereja	R5	1
3a.11	Semangat mengikuti kegiatan Gereja	R5	1
3a.12	Menjadi bagian dari Gereja	R6	1
3a.13	Senang terlibat dalam kegiatan Gereja	R6	1
Jmlh	13 jenis jawaban	15 jawaban	15
Soal Alasan			
Keluarga			3
3b.1	Dilahirkan dan dibesarkan dalam keluarga katolik	R1	1
3b.5	Mengikuti perintah orang tua saat kecil	R3	1
3b.7	Orang tua mengajarkan kasih	R4	1
Lingkungan/Paroki			19
3b.2	Iman katolik paling benar	R1	1

3b.3	Terlibat di Lingkungan	R1, R4, R8	3
3b.4	Terlibat di Gereja (paroki)	R1, R3, R4, R5, R8	5
	OMK	R3, R5	2
	Camping rohani	R3	1
	Legio Maria	R3, R5	2
	Koor	R3	1
3b.6	Berani bersaksi	R4	1
3b.8	Melayani Tuhan	R6	1
3b.9	Melayani sesama	R6	1
Jmlh	9 jenis jawaban	21 jawaban	21
Total	22 jenis jawaban	36 jawaban	36

Resume:

Data di atas menyatakan bahwa terdapat 2 kelompok jawaban terkait dampak atau buah-buah baptis yang diterima, yakni: 1) soal perasaan (berpusat pada diri dan kebersamaan), 2) soal alasan (keluarga dan lingkungan/paroki). Terdapat total 22 jenis jawaban dan 36 jawaban responden secara keseluruhan.

Terdapat 13 jenis jawaban dan 15 jumlah responden soal perasaan. Terdapat 2 kelompok jawaban mengenai perasaan yaitu berpusat pada diri dan kebersamaan. Ada 1 responden (6,6%) merasa bersyukur (R1), 2 responden (13,3%) merasa nyaman (R1, R5), 1 responden (6,6%) merasa gembira (R1), 1 responden (6,6%) merasa tenang (R1), 2 responden (13,3%) merasa bangga (R2, R7), 1 responden (6,6%) merasa iman semakin kuat (R2), 1 responden (6,6%) merasa dipaksa orang tua (R3), 1 responden (6,6%) merasa peduli (R3), 1 responden (6,6%) merasa ada kedamaian (R5), 1 responden (12,5%) merasa merindukan Gereja (R5), dan 1 responden (6,6%) merasa semangat untuk mengikuti kegiatan Gereja (R5), 1 responden (6,6%) merasa menjadi bagian dari Gereja, dan 1 responden (6,6%) merasa senang (R6).

Terdapat 9 jenis jawaban dan 21 jumlah responden soal alasan. Terdapat 2 kelompok jawaban soal alasan yaitu keluarga dan lingkungan/paroki. Ada 1 responden (4,76%) mengatakan dilahirkan dan dibesarkan dalam keluarga katolik (R1), 1 responden (4,76%) mengatakan iman katolik paling benar (R1), 3 responden (14,28%) mengatakan terlibat di lingkungan (R1, R4, R8), 5 responden (23,80%) mengatakan terlibat di Gereja (paroki) dengan jenis kegiatan OMK, Camping rohani, Legio Maria dan koor (R1, R3, R4, R5, R8), 1 responden (12,5%) mengatakan mengikuti perintah orang tua saat kecil (R3), 1 responden (4,76%) mengatakan berani bersaksi (R4), 1 responden (4,76%) mengatakan orang tua mengajarkan kasih (R4), 1 responden (4,76%) mengatakan melayani Tuhan (R6), dan 1 responden (4,76%) melayani sesama (R6).

Pertanyaan 4: Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi warga Lingkungan Santa Agnes?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Sudah sekitar 30 tahun dimulai dari tahun 1995	30 tahun	4a
R2	Saya menjadi warga Lingkungan Santa Agnes sejak kecil hingga saat ini sekitar 40 tahun	40 tahun	4b
R3	Sudah lama sekali semenjak Lingkungan Santa Agnes dan Lingkungan Timotius menjadi satu yang disebut Lingkungan Sanankulon sekitar tahun 70-an	55 tahun	4c
R4	Sejak lahir saya sudah disini, sejak Lingkungan Santa Agnes dan Timotius menjadi satu lingkungan yakni pada tahun 2010 jadi kira-kira sudah 15 tahun berada di Lingkungan Santa Agnes	15 tahun	4d
R5	Mulai masuk Lingkungan Sanankulon pada tahun 2000 saat Lingkungan Santa Agnes dan Timotius menjadi satu. Jadi sudah sekitar 25 tahun.	25 tahun	4e
R6	Sejak lahir pada tahun 1971 tepatnya sudah 54 tahun, tetapi pada waktu itu masih gabung antara Lingkungan Santa Agnes dan Timotius.	54 tahun	4f
R7	Sekitar tahun 2000 pindah dari Jakarta ke Blitar, jadi ketika terbentuknya Lingkungan Agnes berarti tahun 2010 sehingga sekarang sudah 15 tahun berada di Lingkungan Santa Agnes	15 tahun	4d
R8	Saya menjadi warga Lingkungan Santa Agnes itu sejak tahun 2008	17 tahun	4g
Indeks			

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
Sebelum Lingkungan Terbentuk (Sebelum Tahun 2010)			
4a	30 Tahun	R1	1
	Pada tahun 1995		
4b	40 Tahun	R2	1
	Sejak kecil		
4c	55 Tahun	R3	1
	Sekitar tahun 70-an		
4e	25 Tahun	R5	1
	Pada tahun 2000		
4f	54 Tahun	R6	1
	Pada tahun 1971		
4g	17 Tahun	R8	1
	Sejak tahun 2008		
Jmlh	6 jenis jawaban	6 jawaban	6
Sesudah Lingkungan Dibentuk (Sesudah Tahun 2010)			
4d	15 Tahun	R4, R7	2
	Tahun 2010		
Jmlh	1 jenis jawaban	2 jawaban	2
Total	7 jenis jawaban	8 jawaban	8

Resume:

Data di atas menunjukkan berapa lama responden menjadi warga Lingkungan Santa Agnes. Terdapat 2 kelompok jawaban terkait dengan lamanya responden menjadi warga Lingkungan Santa Agnes yaitu: 1) Sebelum lingkungan terbentuk (6 responden: R1, R2, R3, R5, R6, R8 = 75%) dan 2) sesudah lingkungan dibentuk (2 responden: R4, R7 = 25%). Terdapat total 7 jenis jawaban dan 8 jawaban responden secara keseluruhan. Dasar pengelompokan tersebut ialah dilihat dari sejarah berdirinya Lingkungan Santa Agnes yaitu pemekaran dari Lingkungan Sanankulon tepatnya pada tanggal 12 Januari 2010

pada saat misa. Ketika itu umat memilih nama pelindung lingkungan yaitu Santa Agnes. Namun dari jawaban para responden tersebut terdapat beberapa variasi jawaban yang menunjukkan kekhasan dari masing-masing jawaban yaitu: 1 responden (R1) mengatakan bergabung di lingkungan tepatnya pada tahun 1995, 1 responden (R2) mengatakan bergabung di lingkungan sejak kecil, 1 responden (R3) mengatakan bergabung di lingkungan sekitar tahun 70-an, 1 responden (R5) mengatakan bergabung di lingkungan pada tahun 2000, 1 responden (R6) mengatakan bergabung di lingkungan pada tahun 1971, 1 responden (R8) mengatakan bergabung di lingkungan pada tahun 2008, dan 2 responden (R4, R7) mengatakan bergabung di lingkungan pada tahun 2010.

Pertanyaan 5: Apakah bapak/ibu mengetahui berbagai kegiatan yang ada di Lingkungan Santa Agnes? Sebutkan dan jelaskan!

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Iya, saya tahu. Ada berbagai kegiatan seperti pendalaman iman yang diadakan setiap hari Jumat, kerja bakti membersihkan Gereja, pertemuan pengurus lingkungan, arisan bagi ibu-ibu Lingkungan Santa Agnes	Mengetahui Pendalaman iman Kerja bakti Pertemuan pengurus Lingkungan Arisan ibu-ibu	5A 5b 5c 5d 5e
R2	Iya, saya tahu. Biasanya ada doa lingkungan (doa arwah), pendalaman Kitab Suci, kelompok WK (Wanita Katolik), koor lingkungan, kerja bakti, panitia hari raya	Mengetahui Doa lingkungan Pendalaman Kitab Suci WKRI Koor lingkungan Kerja bakti Panitia	5A 5f 5g 5h 5i 5c 5j

R3	<p>Sedikit banyak tahu, yang jelas puji Tuhan Lingkungan Santa Agnes itu rutin ada kegiatan doa lingkungan baik ada ujub maupun tidak ada, pendalaman APP Prapaskah, pendalaman adven, bulan maria ada pendalam khusus devosi maria dan pertemuan-pertemuan lingkungan.</p> <p>Saya juga mengajak umat untuk melakukan kunjungan untuk para lansia dan juga latihan koor.</p> <p>Selain itu juga rutin kerja bakti membersihkan Gereja yang dijadwal oleh sie litugi paroki, dan kepanitiaan.</p> <p>Dulu juga kegiatan BIAK di lingkungan juga ada tetapi sekarang vakum dan ikut bergabung di paroki.</p> <p>Untuk kegiatan REKAT dan OMK juga bergabung di paroki.</p>	<p>Sedikit banyak tahu</p> <p>Doa lingkungan</p> <p>Pendalaman iman</p> <p>Pendalaman APP</p> <p>Pendalaman adven</p> <p>Devosi Maria</p> <p>Kunjungan lansia</p> <p>Pertemuan lingkungan</p> <p>Koor lingkungan</p> <p>Kerja bakti</p> <p>Panitia</p> <p>BIAK</p> <p>REKAT</p> <p>OMK</p>	<p>5.a</p> <p>5f</p> <p>5b</p> <p>5k</p> <p>5l</p> <p>5m</p> <p>5n</p> <p>5o</p> <p>5i</p> <p>5c</p> <p>5j</p> <p>5p</p> <p>5q</p> <p>5r</p>
R4	<p>Saya mengetahui. Ini dimulai dari yang baru dulu ya, yaitu ada kegiatan ziarah dan rekreasi sesuai dengan jadwal dan tempat yang telah disepakati bersama. Lalu ada kerja bakti di Gua Maria Sendang Rejo, mengunjungi orang sakit dan sudah lansia, kegiatan angklung bagi lansia tetapi tidak semua mengikuti, bersih-bersih Gereja, BIAK meskipun sekarang sudah tidak aktif tetapi sekali-kali ada karena berbentubaran jadwalnya dengan</p>	<p>Mengetahui</p> <p>Ziarek</p> <p>Kerja bakti</p> <p>Kunjungan orang sakit</p> <p>Kunjungan lansia</p> <p>BIAK</p> <p>Doa lingkungan</p> <p>REKAT</p> <p>OMK</p>	<p>5A</p> <p>5s</p> <p>5c</p> <p>5t</p> <p>5n</p> <p>5p</p> <p>5f</p> <p>5q</p> <p>5r</p>

	kegiatan BIAK di paroki, doa lingkungan setiap hari Jumat terkecuali ada ujub dari umat bisa dihari lain dan pada masa prapaskah dialihkan ke hari Selasa karena ada jalan salib, untuk REKAT dan OMK bergabung di paroki		
R5	Untuk kegiatan lingkungan ada kegiatan kunjungan 2 bulan sekali kepada umat yang lansia dan yang sakit, kunjungan BIAK. Untuk REKAT dan OMK bergabung di paroki. Terkadang BIAK juga bergabung di paroki karena di lingkungan terkendala waktu yang berbenturan dengan paroki, doa lingkungan, kerja bakti	Tidak menyebutkan Kunjungan lansia Kunjungan orang sakit BIAK REKAT OMK Doa lingkungan Kerja bakti	5a 5n 5t 5p 5q 5r 5f 5c
R6	Ya saya tahu, ada latihan koor, doa lingkungan setiap hari Jumat, ada lagi WKRI walaupun belum terbentuk matang atau belum dilantik	Mengetahui Koor lingkungan WKRI	5A 5i 5h
R7	Saya tahu, ada kegiatan baksos (bakti sosial), kunjungan kepada para lansia, terus kegiatan doa lingkungan, kerja bakti	Mengetahui Baksos Kunjungan lansia Doa lingkungan Kerja bakti	5A 5u 5n 5f 5c
R8	Iya kegiatan-kegiatan rutin setiap minggu itu ada doa lingkungan, kemudian ada kegiatan WKRI, kalau ada yang sakit kita melakukan kunjungan ke umat yang sakit, dan juga latihan koor setiap hari Rabu untuk tugas setiap bulan di Gereja	Mengetahui Doa lingkungan WKRI Kunjungan orang sakit Koor lingkungan	5A 5f 5h 5t 5i
Indeks			
Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
Soal Pertama			

5A	Mengetahui	R1, R2, R4, R6, R7, R8	6
5.a	Sedikit banyak tahu	R3	1
5a	Tidak menyebutkan	R5	1
Jmlh	3 jenis jawaban	8 jawaban	8
Jenis Kegiatan			
Liturgia			
5f	Doa lingkungan	R2, R3, R4, R5, R7, R8	6
5m	Devosi Maria	R3	1
Koinonia			
5c	Kerja bakti	R1, R2, R3, R4, R5, R7	6
5d	Pertemuan pengurus lingkungan	R1	1
5e	Arisan ibu-ibu	R1	1
5h	WKRI	R2, R6, R8	3
5i	Koor lingkungan	R2, R3, R6, R8	4
5o	Pertemuan lingkungan	R3	1
5p	BIAK	R3, R4, R5	3
5q	REKAT	R3, R4, R5	3
5r	OMK	R3, R4, R5	3
5s	Ziarek	R4	1
Kerygma			
5b	Pendalaman iman	R1, R3	2
5g	Pendalaman Kitab Suci	R2	1
5k	Pendalaman APP	R3	1
5l	Pendalaman adven	R3	1
Diakonia			
5n	Kunjungan lansia	R3	1
5t	Kunjungan orang sakit	R4, R5, R8	3
5u	Baksos	R7	1
5j	Panitia	R2, R3	2
Jmlh	20 jenis jawaban	45 jawaban	45
Total	23 jawaban	58 jawaban	56

Data di atas menyatakan bahwa terdapat 2 kelompok jawaban terkait jenis kegiatan lingkungan, yakni: 1) soal pertama, 2) jenis kegiatan. Terdapat total 23 jenis jawaban dan 58 jawaban responden secara keseluruhan.

Jenis kegiatan ini dikelompokkan ke dalam lima tugas Gereja yaitu *liturgia*, *koinonia*, *kerygma*, *diakonia*, dan *martyria*. Pada bidang *liturgia* terdapat 6 responden (13,33%) menyebut doa lingkungan (R2, R3, R4, R5, R7, R8), dan 1 responden (2,22%) menyebut devosi Maria (R3). Bidang *koinonia* terdapat 6 responden (13,3%) menyebut kerja bakti (R1, R2, R3, R4, R5, R7), 1 responden (2,22%) menyebut pertemuan pengurus lingkungan (R1), 1 responden (2,22%) menyebut arisan ibu-ibu (R1), 3 responden (6,66%) menyebut WKRI (R2, R6, R8), 4 responden (8,88%) menyebut koor lingkungan (R2, R3, R6, R8), 1 responden (2,22%) menyebut pertemuan lingkungan (R3), 3 responden (6,66%) menyebut BIAK (R3, R4, R5), 3 responden (6,66%) menyebut REKAT (R3, R4, R5), dan 3 responden (6,66%) menyebut OMK (R3, R4, R5) dan 1 responden (2,22%) menyebut ziarah (R4). Bidang *kerygma* terdapat 2 responden (4,44%) menyebut pendalaman iman, 1 responden (2,22%) menyebut pendalaman kitab suci (R2), 1 responden (2,22%) menyebut pendalaman APP (R3), dan 1 responden (2,22%) menyebut pendalaman adven (R3). Bidang *diakonia* terdapat 1 responden (2,22%) menyebut kunjungan lansia (R3), 3 responden (6,66%) menyebut kunjungan orang sakit (R4, R5, R8), dan 1 responden (2,22%) menyebut baksos (R7) dan 2 responden (4,44%) menyebut panitia (R2, R3).

Pertanyaan 6: Dari berbagai kegiatan lingkungan yang bapak/ibu sebutkan, bapak/ibu berpartisipasi atau terlibat dalam kegiatan apa saja?

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Saya terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti, pertemuan lingkungan, kepanitiaan saat hari raya.	Kerja bakti Pertemuan lingkungan Kepanitiaan	6a 6b 6c
R2	Saya terlibat dan berpartisipasi dalam kepanitiaan lingkungan saat bertugas di paroki menjadi seksi konsumsi dan untuk	Kepanitiaan menjadi seksi konsumsi	6d

	kegiatan yang lain saya hanya hadir dan mendukung saja	Partisipan	6e
R3	Yang jelas koor, doa lingkungan saya juga biasa memandu, mengunjungi umat yang jarang dan bahkan tidak pernah aktif dan lansia memberikan semangat dan motivasi untuk terlibat dan tidak perlu minder atau malu. Disisi lain mereka juga akan merasa diperhatikan dan diperdulikan oleh umat yang lain.	Koor lingkungan Doa lingkungan Kunjungan umat Kunjungan lansia	6f 6g 6h 6i
R4	Untuk kerja bakti jika saya tidak bisa hadir menyumbangkan tenaga maka saya hanya bisa menyumbangkan minuman dan snak yang saya titipkan ke anak saya. Ketempatan rumah untuk doa, mengikuti kegiatan doa lingkungan, untuk BIAK saya masih menjadi pembina atau koordinator BIAK tetapi saya mau minta pensiun pada pergantian pengurus nanti karena sudah tua juga nanti saya damping dari belakang saja. Jika ada umat atau warga lingkungan yang meninggal saya membantu persiapan pemakaman dan ikut dalam doa	Kerja bakti menyumbangkan konsumsi Ketempatan rumah untuk doa Doa lingkungan Koordinator BIAK Pelayanan duka	6j 6k 6g 6l 6m
R5	Untuk mengikuti berbagai kegiatan terutama doa saya akui kurang maksimal untuk mengikuti karena terkendala dengan waktu dan pekerjaan. Tetapi saya selalu berusaha untuk mendampingi. Memimpin pertemuan pengurus lingkungan yang sudah dijadwalkan secara berkala dan j	Doa lingkungan Memimpin pertemuan pengurus lingkungan Kerja bakti Koor lingkungan	6g 6n 6a

	uga kerja bakti. Untuk saat ini saya juga aktif dalam koor lingkungan		6f
R6	WKRI tetapi karena belum dilantik saya bergabung di Lingkungan Timotius yang suda dilantik. Tetapi saya juga menyempatkan waktu untuk selalu hadir dalam kegiatan di Lingkungan Santa Agnes terutama doa lingkungan	WKRI Partisipan Doa lingkungan	6o 6e 6g
R7	Sekarang baru-baru ini ikut kegiatan WKRI menjabat sebagai pemegang arisan, anggota koor lingkungan	WKRI (pemegang arisan) Anggota koor lingkungan	6o 6p
R8	Selama ini saya terlibat dalam mengikuti kegiatan doa lingkungan setiap minggu, ikut mengunjungi dan menguatkan mereka yang sakit	Doa lingkungan Kunjungan orang sakit	6g 6q
Indeks			
Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
Jenis Kegiatan			
Liturgia			
6g	Doa lingkungan	R3, R4, R6, R8	4
Koinonia			
6a	Kerja bakti	R1, R5	2
6b	Pertemuan lingkungan	R1	1
6f	Koor lingkungan	R3, R5	2
6n	WKRI	R6	1
Diakonia			
6h	Kunjungan umat	R3	1
6i	Kunjungan lansia	R3	1

6q	Kunjungan orang sakit	R8	1
6c	Kepanitiaan	R1	1
Jmlh	9 jenis jawaban	14 jawaban	14
Keterlibatan			
6d	Kepanitiaan menjadi seksi konsumsi	R2	1
6e	Partisipan	R2, R6	2
6j	Kerja bakti menyumbangkan konsumsi	R4	1
6k	Ketempatan rumah untuk doa	R4	1
6l	Koordinator BIAK	R4	1
6m	Pelayanan duka	R4	1
6n	Memimpin pertemuan pengurus lingkungan	R5	1
6o	Pemegang arisan WKRI	R7	1
6p	Anggota koor lingkungan	R7	1
Jmlh	9 jenis jawaban	10 jawaban	10
Total	18 jawaban	24 jawaban	24

Resume:

Data di atas terdapat 2 kelompok jawaban mengenai keterlibatan umat dalam kegiatan Lingkungan Santa Agnes yaitu: 1) jenis kegiatan (*liturgia, koinona, kerygma, diakonia, martyria*) dan 2) keterlibatan. Terdapat total 18 jenis jawaban dan 24 jawaban responden secara keseluruhan.

Terdapat 9 jenis jawaban dan 14 jawaban responden mengenai jenis kegiatan. Jenis kegiatan ini dikelompokkan ke dalam lima tugas Gereja yaitu *liturgia, koinonia, kerygma, diakonia, dan martyria*. Pada bidang *liturgia* terdapat 4 responden (28,5%) menyebut doa lingkungan (R3, R4, R6, R8). Bidang *koinonia* terdapat 2 responden (14,28%) menyebut kerja bakti (R1, R5), 1 responden (7,14%) menyebut pertemuan lingkungan (R1), 2 responden

(14,28%) menyebut koor lingkungan (R3, R5), dan 1 responden (7,14%) menyebut WKRI (R6). Bidang *diakonia* terdapat 1 responden (7,14%) menyebut kunjungan umat (R3), 1 responden (7,14%) menyebut kunjungan lansia (R3, dan 1 responden (7,14%) menyebut kunjungan orang sakit (R8) dan 1 responden (7,14%) menyebut kepanitiaan (R1).

Terdapat 9 jenis jawaban dan 10 jawaban responden mengenai keterlibatan. Ada 1 responden (10%) terlibat dalam kepanitiaan menjadi seksi konsumsi (R2), 2 responden (20%) terlibat sebagai partisipan (R2, R6), 1 responden (10%) terlibat dalam kegiatan kerja bakti menyumbangkan konsumsi (R4), 1 responden (10%) terlibat ketempatan rumah untuk doa (R4), 1 responden (10%) terlibat sebagai koordinator BIAK lingkungan (R4), 1 responden (10%) terlibat dalam pelayanan duka (R4), 1 responden (10%) terlibat memimpin pertemuan pengurus lingkungan (R5), 1 responden (10%) terlibat sebagai pemegang arisan WKRI (R7), dan 1 responden (10%) terlibat sebagai anggota koor lingkungan (R7).

Pertanyaan 7: Dari berbagai kegiatan yang bapak/ibu ikuti, kegiatan apa yang menjadi minat atau fokus bapak/ibu?

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Sebenarnya semuanya saya ikuti, tetapi dalam kegiatan pertemuan lingkungan rutin saya selalu usahakan untuk hadir dan juga dalam kegiatan kerja bakti karena saya merasa senang boleh berjumpa dengan umat yang lain bisa bercanda dan bercengkrama bersama mereka	Pertemuan lingkungan Kerja bakti	7a 7b
R2	Sepertinya hampir semua menjadi minat dan fokus saya tetapi untuk kegiatan doa lingkungan dan koor saya selalu hadir meskipun hujan dan sebagainya	Doa lingkungan Koor	7c 7d

R3	Yang pertama yang paling saya senangi yaitu koor karena saya merasa senang selain itu ketika saya menyanyi dengan sungguh-sungguh saya merasa jadi lebih sehat. Yang kedua yaitu kunjungan bagi umat baik lansia maupun yang tidak aktif di lingkungan dan Gereja.	Koor Kunjungan lansia Kunjungan umat	7d 7e 7f
R4	Ya semuanya mba. Kegiatan lingkungan sewajarnya harus kita minati semua mba. Tetapi doa lingkungan, kunjungan orang sakit, dan ada umat yang meninggal merupakan suatu kewajiban untuk datang sebagai bentuk partisipasi	Doa lingkungan Kunjungan orang sakit Melayat	7c 7g 7h
R5	Kegiatan doa lingkungan, dimana saya ingin terlibat menjadi pemandu atau pemimpin doa tetapi terkendala dengan jam kerja yang tidak memungkinkan saya untuk hadir tepat waktu dalam kegiatan tersebut	Doa lingkungan	7c
R6	Saya lebih minat kepada kegiatan doa lingkungan. Saya selalu menyempatkan diri untuk hadir meskipun terkendala waktu karena bekerja juga dan satu lagi karena rasa malas	Doa lingkungan	7c
R7	Sebenarnya lebih ke kegiatan koor karena saya ingin belajar mengenal suara	Koor	7d
R8	Yang menjadi minat saya yaitu kegiatan doa lingkungan karena saya dipercayakan menjadi sie liturgi lingkungan. Presentasinya saya sempatkan hadir 3 kali dalam satu bulan	Doa lingkungan	7c
Indeks			
Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
Jenis Kegiatan			
Koinonia			

7a	Pertemuan lingkungan	R1	1
7b	Kerja bakti	R1	1
7d	Koor	R2, R3, R7	3
7f	Kunjungan umat	R3	1
Liturgia			
7c	Doa lingkungan	R2, R4, R6, R8	4
Diakonia			
7e	Kunjungan lansia	R3	1
7g	Kunjungan orang sakit	R4	1
7h	Melayat	R4	1
Jmlh	8 jenis jawaban	13 jawaban	13

Resume:

Data di atas menunjukkan kegiatan lingkungan yang menjadi fokus atau minat responden. terdapat 8 jenis jawaban dan 13 jawaban responden mengenai jenis kegiatan yang menjadi minat atau fokus. Jenis kegiatan ini dikelompokkan ke dalam lima tugas Gereja yaitu *liturgia*, *koinonia*, *kerygma*, *diakonia*, dan *martyria*. Pada bagian *koinonia* terdapat 1 responden (7,69%) menyebut pertemuan lingkungan (R1), 1 responden (7,69%) menyebut kerja bakti, 3 responden (23,7%) menyebut koor lingkungan (R2, R3, R7), dan 1 responden (7,69%) menyebut kunjungan umat (R1). Bidang *liturgia* terdapat 4 responden (30,76%) menyebut doa lingkungan (R2, R4, R6, R8). Bidang *diakonia* terdapat 1 responden (7,69%) menyebut kunjungan lansia (R1), 1 responden (7,69%) menyebut kunjungan orang sakit (R4), dan 1 responden (7,69%) menyebut melayat (R4).

Tabel 2
Motivasi Keterlibata Umat dalam Kegiatan Lingkungan

Pertanyaan 8: Hal-hal apa yang memotivasi, mendorong, menggerakkan bapak/ibu dalam mengikuti berbagai kegiatan di Lingkungan Santa Agnes?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Saya sedikit cerita ya, sejak kecil kakek saya adalah seorang ketua stasi dan saat itu rumah saya sering ditempati oleh para frater untuk melaksanakan praktek sehingga teladan atau contoh-contoh yang diberikan dalam keluarga saya untuk terlibat dalam kegiatan Gereja itulah yang memotivasi saya untuk melanjutkan kerasulan yang diajarkan oleh kakek saya, sehingga saya secara pribadi bertekad untuk terus melanjutkan perjuangan kakek saya tersebut. Selain itu saya juga merasa nyaman berada di Lingkungan Santa Agnes karena kekeluargaan dalam lingkungan sangat baik, kerjasamanya baik, dan sangat kompak	Teladan dari kakek Kekeluargaan lingkungan Kerjasama lingkungan	8a 8b 8c
R2	Saya merasa meskipun saya hanya ikut hadir dalam kegiatan lingkungan tetapi itu adalah suatu bentuk usaha saya untuk melayani Tuhan meskipun tidak totalitas dimana sakramen baptis yang menjadi dasar bagi saya untuk terlibat dalam berbagai kegiatan lingkungan	Melayani Tuhan Sakramen Baptis	8d 8e
R3	Kalau 2 tahun terakhir ini motivasi saya untuk menebus dosa karena yang dulunya kurang aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan lingkungan. Jadi mumpung Tuhan masih memberikan kesempatan dan kesehatan ya saya harus berusaha maksimal untuk mengikuti kegiatan-kegiatan lingkungan. Selain itu dulu saat masih mudika saya merasa bahwa mengikuti kegiatan di lingkungan merupakan tanggungjawab saya sebagai warga umat Gereja yang sudah dibaptis. Dulu waktu masih muda motivasi saya yah	Menebus dosa Anugerah Kesehatan Tanggungjawab sebagai warga Gereja Sakramen baptis	8f 8g 8h 8e 8i

	juga ingin mendapat jodoh yang seiman dan puji Tuhan dapat yang seiman hingga sekarang menjadi suami saya.	Jodoh seiman	
R4	<p>Yang mendorong yaitu dari hati saya sendiri</p> <p>dimana kita harus hidup dalam kasih dalam persaudaraan,</p> <p>tanggungjawab dan kewajiban sebagai orang katolik, dan juga yang terutama karena sakramen baptis yang telah saya terima.</p> <p>Kalau dari luar diri saya, saya merasa senang karena diperhatikan oleh umat lingkungan dimana ketika saya tidak hadir dalam kegiatan lingkungan pasti ada umat yang mencari dan menghubungi saya untuk ikut dalam kegiatan lingkungan. Selain itu bukan karena saya sebagai pengurus lingkungan tetapi murni dari hati saya sendiri</p>	<p>Motivasi pribadi</p> <p>Hidup dalam kasih</p> <p>Hidup dalam persaudaraan</p> <p>Sakramen baptis</p> <p>Diperhatikan oleh umat</p>	<p>8j</p> <p>8k</p> <p>8l</p> <p>8e</p> <p>8m</p>
R5	<p>Sakramen baptis yang telah saya terima menjadi dasar saya untuk melayani karena dari situ hadir keinginan untuk mencoba hal baru khususnya dalam pelayanan dimana saya tergerak untuk mau belajar memimpin sebagai ketua lingkungan. Selain itu sedikit ada dorongan karena tanggungjawab saya menjadi ketua lingkungan. Ditengah kesibukan saya, saya masih merelakan dan mengorbankan waktu untuk hadir dan terlibat dalam kegiatan lingkungan karena saya merasa memiliki Lingkungan Santa Agnes</p>	<p>Sakramen baptis</p> <p>Tanggungjawab sebagai ketua lingkungan</p> <p>Merasa memiliki lingkungan</p>	<p>8e</p> <p>8n</p> <p>8o</p>
R6	<p>Pada dasarnya saya ingin bersosialisasi, bertemu banyak orang dengan begitu saya merasa tidak punya masalah sendiri jadi bisa sharing dan mendengarkan orang-orang cerita. Selain itu sakramen baptis yang saya terima juga menjadi dasar bagi saya untuk terlibat dalam kegiatan lingkungan</p>	<p>Bersosialisasi</p> <p>Sakramen baptis</p>	<p>8p</p> <p>8e</p>

R7	<p>Ya, ingin bersosialisasi dan mengenal umat Lingkungan Santa Agnes dan juga sambil mengenalkan diri apakah orang baru atau orang lama.</p> <p>Selain itu sakramen baptis yang saya terima juga menjadi dorongan saya untuk terlibat dalam kegiatan lingkungan meskipun hanya sebatas hadir saja karena tanggungjawab saya sebagai seorang katolik yang telah dibaptis</p>	<p>Bersosialisasi</p> <p>Sakramen baptis</p>	<p>8p</p> <p>8e</p>
R8	<p>Yang memotivasi saya adalah saya ingin agar warga di Lingkungan Santa Agnes aktif mengikuti kegiatan lingkungan. Seperti yang kita tahu selama ini tidak hanya dialami oleh Lingkungan Santa Agnes saja tetapi semua lingkungan dimana yang aktif dalam kegiatan lingkungan yaitu ibu-ibu dan para lansia. Saya berharap para kaum muda untuk terlibat aktif.</p> <p>Salah satu motivasi saya juga yaitu sakramen baptis yang saya terima, dimana konsekuensi menerima sakramen baptis ialah kita harus ikut terlibat dalam panca tugas Gereja atau lima tugas Gereja dan juga sebagai imam, nabi, dan raja</p>	<p>Agar umat semakin aktif</p> <p>Sakramen baptis</p>	<p>8q</p> <p>8e</p>
Indeks			
Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
Motivasi dari dalam diri			
8d	Melayani Tuhan	R2	1
8f	Menebus dosa	R3	1
8g	Anugerah kesehatan	R3	1
8h	Tanggungjawab sebagai warga Gereja	R3	1
8i	Mendapat jodoh seiman	R3	1
8j	Motivasi pribadi	1	1
8k	Hidup dalam kasih	R4	1
8l	Hidup dalam persaudaraan	R4	1
8n	Tanggungjawab sebagai ketua lingkungan	R5	1

8o	Merasa memiliki lingkungan	R5	1
8p	Bersosialisasi	R6, R7	2
Jmlh	9 jenis jawaban	11 jawaban	12
Motivasi dari luar diri			
8a	Teladan kakek	R1	1
8b	Kekeluargaan lingkungan	R1	1
8c	Kerjasama lingkungan	R1	1
8m	Diperhatikan oleh umat	R4	1
8q	Agar umat semakin aktif	R8	1
Jmlh	5 jenis jawaban	5 jawaban	5
Alasan Sakramental			
8e	Sakramen baptis	R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8	7
Jmlh	1 jenis jawaban	7 jawaban	7
Total	14 jenis jawaban	23 jawaban	24

Resume:

Data di atas terdapat 3 kelompok jawaban terkait motivasi responden dalam mengikuti kegiatan di Lingkungan Santa Agnes yaitu: 1) motivasi dari dalam diri, 2) motivasi dari luar diri, dan 3) alasan sakramental. Terdapat total 14 jenis jawaban dan 24 jawaban responden secara keseluruhan.

Terdapat 9 jenis jawaban dan 10 jawaban responden mengenai motivasi dari dalam diri. Ada 1 responden (8,33%) termotivasi karena untuk melayani Tuhan (R2), 1 responden (8,33%) termotivasi untuk menebus dosa (R3), 1 responden (8,33%) termotivasi karena tanggungjawab sebagai warga Gereja (R3), 1 responden (8,33%) termotivasi untuk mendapat jodoh seiman (R3), 1 responden (8,33%) termotivasi karena ingin hidup dalam kasih (R4), 1 responden (8,33%) termotivasi karena ingin hidup dalam persaudaraan (R4), 1 responden (8,33%) termotivasi karena tanggungjawab sebagai ketua lingkungan (R5), 1 responden (8,33%) termotivasi karena merasa memiliki lingkungan (R5), dan 2 responden (16,6%) termotivasi karena ingin bersosialisasi (R6, R7).

Terdapat 5 jenis jawaban dan 5 jawaban responden mengenai motivasi dari luar diri. Ada 1 responden (20%) termotivasi karena teladan dari kakek (R1), 1 responden (20%) termotivasi karena kekeluargaan lingkungan (R1), 1 responden (20%) termotivasi karena kerjasama lingkungan (R1), 1 responden (20%) termotivasi karena merasa diperhatikan oleh umat (R4), 1 responden (20%) termotivasi agar umat semakin aktif (R8).

Terdapat 1 jenis jawaban dan 8 jawaban responden mengenai alasan sakramental. Terdapat 7 responden (100%) termotivasi karena Sakramen Baptis yang telah diterima (R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8).

Pertanyaan 9: Selain motivasi tersebut, adakah hal-hal yang menguatkan, meneguhkan bapak/ibu untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan? Sebutkan dan jelaskan!			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Ketika saya terlibat dalam kegiatan lingkungan, keluarga saya menjadi keluarga yang tenang dan saya berharap anak-anak saya kelak juga akan meniru apa yang saya contohkan dengan begitu saya berharap anak saya imannya kuat dan tidak akan meninggalkan imannya	Keluarga menjadi tenang Berharap anak-anak teguh dalam iman	9a 9b
R2	Pastinya ada, yah itu tadi karena iman, sakramen baptis yang telah saya terima, serta dorongan dari dalam diri untuk melayani Tuhan. Kalau motivasi dari luar diri saya yaitu karena adanya kerinduan untuk bertemu dengan umat lingkungan karena dengan bertemu dan berkumpul bersama iman saya semakin dikuatkan	Iman Sakramen baptis Melayani Tuhan Kerinduan berkumpul dalam persekutuan umat Iman semakin kuat	9c 9d 9e 9f 9g
R3	Kalau saya pribadi mbak ya saya kalau sudah terlibat dalam semua kegiatan baik itu koor, kunjungan itu saya merasa ada kepuasan tersendiri dengan berbagi dan membantu meskipun bukan dalam bentuk materi. Jadi dengan membantu umat terutama kunjungan kepada mereka yang kurang atau bahkan tidak pernah aktif baik di Gereja maupun lingkungan saya merasa bersyukur dimana Tuhan menjadikan saya sebagai alat-Nya untuk mengembalikan domba yang hilang.	Kepuasan diri ketika membantu umat lain Menjadi alat Tuhan untuk membantu sesama	9h 9i
R4	Saya merasa dengan bergabung menjadi anggota lingkungan saya	Diperhatikan dengan baik oleh umat	9j

	sangat diperhatikan. Saya juga berpikir kedepannya nanti ketika saya sakit atau meninggal pasti umat lingkungan yang akan mengurus saya		
R5	Saya merasa terpilih dan terpanggil oleh Tuhan untuk melayani Dia sebagai ketua lingkungan. Saya jalani dan melakukan sebisa saya dan selalu menguatkan diri ditengah banyaknya tantangan dan rintangan agar tetap kuat memikul salib yang Tuhan berikan ini	Dipanggil untuk melayani Tuhan	9e
R6	Awalnya dari ibu saya yang sudah tua jadi tidak bisa pergi sendiri untuk mengikuti kegiatan doa akhirnya saya yang selalu mengantar ibu sekaligus ikut bergabung dalam doa tersebut. Karena kakak yang selama ini mengantar ibu kan pindah Islam jadi saya yang menggantikan dan saya ingin menjaga ibu dan juga ingin bergabung bersama umat seiman	Bakti kepada ibu	9k
R7	Ada kerinduan tersendiri dalam hati saya untuk berkumpul bersama umat sebagai sebuah keluarga	Kerinduan berkumpul bersama umat	9f
R8	Selain sakramen baptis, terutama saya juga telah menerima sakramen krisma yang menguatkan saya dan mendapat tugas tambahan untukewartakan yang lebih lagi karena saya diandaikan sudah dewasa dalam iman sehingga saya harus lebih lagi berpartisipasi dalam tugas-tugas Gereja	Sakramen krisma	9m
Indeks			
Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
Dari Dalam Diri			
9a	Keluarga menjadi tenang	R1	1

9b	Berharap anak-anak teguh dalam iman	R1	1
9c	Iman	R2	1
9e	Melayani Tuhan	R2, R5	2
9g	Iman semakin kuat	R2	1
9h	Kepuasan diri ketika membantu umat lain	R3	1
9i	Menjadi alat Tuhan untuk membantu sesama	R3	1
9k	Bakti kepada ibu	R6	1
Jmlh	8 jenis jawaban	9 jawaban	9
Dari Luar Diri			
9f	Kerinduan berkumpul dalam persekutuan umat	R2, R7	2
9j	Diperhatikan dengan baik oleh umat	R4	1
Jlmh	2 jenis jawaban	3 jawaban	3
Alasan Sakramental			
9d	Sakramen Baptis	R2	1
9m	Sakramen Krisma	R8	1
Jlmh	2 jenis jawaban	2 jawaban	2
Total	12 jenis jawaban	14 jawaban	14
Resume:			
<p>Data di atas terdapat 3 kelompok jawaban terkait hal-hal yang meneguhkan responden untuk berpartisipasi dalam kegiatan Lingkungan Santa Agnes yaitu: 1) dari dalam diri, 2) dari luar diri, dan 3) alasan sakramental. Terdapat total 12 jenis jawaban dan 14 jawaban responden secara keseluruhan.</p> <p>Terdapat 8 jenis jawaban dan 9 jawaban responden yang berasal dari dalam diri. Sebanyak 1 responden (11,1%) merasa diteguhkan karena keluarga menjadi tenang (R1), 1 responden (11,1%) merasa diteguhkan karena berharap anak-anak teguh dalam iman (R1), 1 responden (11,1%) merasa diteguhkan karena iman (R2), 2 responden (22,2%) merasa diteguhkan karena ingin melayani Tuhan (R2, R5), 1 responden (11,1%) merasa diteguhkan karena iman semakin kuat (R2), 1 responden (11,1%) merasa diteguhkan karena ada kepuasan diri ketika membantu umat lain (R3), 1 responden (11,1%) merasa diteguhkan karena menjadi alat Tuhan untuk membantu sesama, dan 1 responden (11,1%) merasa diteguhkan karena ingin berbakti kepada ibu (R6).</p>			

Terdapat 2 jenis jawaban dan 3 jawaban responden dari luar diri. Sebanyak 2 responden (66,6%) merasa diteguhkan karena kerinduan berkumpul dalam persekutuan umat (R2, R7) dan 1 responden (33,3%) merasa diteguhkan karena diperhatikan dengan baik oleh umat (R4).

Terdapat 2 jenis jawaban dan 2 jawaban responden mengenai alasan sacramental. Sebanyak 1 responden (50%) merasa diteguhkan oleh Sakramen Baptis (R2) dan 1 responden (50%) merasa diteguhkan oleh Sakramen Krisma (R8).

Pertanyaan 10: Hal-hal apa saja yang melemahkan motivasi bapak/ibu untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan? Sebutkan dan jelaskan bagaimana cara mengatasinya!

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Iya mba, namanya manusia pasti ada rasa malas untuk mengikuti kegiatan di lingkungan apalagi ketika hujan. Tetapi saya melihat lagi dalam mengikuti kegiatan lingkungan orang-orangnya itu-itu saja dan kasihan juga umat yang ketempatan rumahnya untuk kegiatan lingkungan kalau banyak yang tidak datang, jadi yah meskipun hujan saya tetap berangkat untuk mengikuti kegiatan lingkungan	Rasa malas Cuaca Rasa lingkungan memiliki	10a 10b 10c
R2	Terkadang jadwal kegiatan lingkungan terbentur dengan waktu untuk keluarga karena saya dan suami kan tidak seiman. Tetapi saya tetap menyeimbangkan waktu agar menyempatkan diri untuk selalu hadir dalam kegiatan lingkungan. Ketika dalam keadaan sakit kalau saya masih kuat saya sempatkan untuk datang mengikuti kegiatan lingkungan. Namun dibalik semua itu, saya selalu menguatkan diri untuk tetap semangat dalam keadaan apa pun.	Jadwal kegiatan yang bertabrakan Menyeimbangkan waktu Sakit Menguatkan diri	10d 10e 10f 10g

R3	<p>Kalau dalam hal kunjungan tidak ada yang melemahkan. Tetapi dalam kegiatan koor ada hal yang cukup melemahkan semangat saya. Kadang-kadang itu saya kan hanya sebagai anggota kur, dan yang menyediakan tempat sarana untuk kegiatan kur tersebut. Kalau koordinator kurnya sendiri saja datangnya telat-telat, tidak peduli terhadap anggota kur yang datang cuma sedikit, dan tidak ada perhatian sama sekali kesitu, tidak peka terhadap tugas yang dimandatkan dan itu yang membuat saya jengkel. Cara mengatasinya saya berusaha untuk mengajak dan menghubungi umat untuk mau hadir dalam latihan koor dan berfikir bahwa Lingkungan Agnes bukan milik satu orang saja tetapi milik kami bersama. Jadi, kalau sie liturgi dan koordinatornya cuek yah saya bekerja secara diam-diam tanpa sepengetahuan mereka karena saya merasa memiliki Lingkungan Santa Agnes</p>	<p>Pengurus lingkungan yang kurang bertanggungjawab</p> <p>Rasa memiliki lingkungan</p>	<p>10h</p> <p>10c</p>
R4	<p>Sepertinya tidak ada mba. Kalau pun ada perbedaan pendapat degan umat lain itu sudah wajar saya tidak ambil pusing karena setiap orang itu punya prinsip, punya kemampuan dan kemauan masing-masing. Saya hanya terkendala tidak ada yang mengantar untuk mengikuti kegiatan lingkungan dan dengan terpaksa saya tidak bisa hadir. Tetapi terkadang saya ikut dengan umat lain.</p> <p>Selain itu karena hujan juga tetapi saya selalu sempatkan untuk hadir</p>	<p>Perbedaan pendapat</p> <p>Tidak ambil pusing</p> <p>Tidak ada yang mengantar untuk mengikuti kegiatan lingkungan</p> <p>Ikut umat lain</p> <p>Cuaca</p> <p>Selalu sempatkan hadir</p>	<p>10i</p> <p>10j</p> <p>10k</p> <p>10l</p> <p>10b</p> <p>10m</p>

	jika bisa dan tidak terkendala oleh situasi dan kondisi		
R5	<p>Kendalanya masih ada orang-orang atau umat yang sering mengomentari atau bahkan mengambil alih tugas saya sebagai ketua lingkungan dan itu tanpa sepengetahuan saya,</p> <p>masih suka membicarakan kinerja saya yang kurang bagus sebagai ketua lingkungan dan sebagainya. Untuk mengatasinya yah saya cuek dan tidak memperdulikan omongan mereka. Saya menjalankan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan berusaha kuat untuk menjalankan tugas dan panggilan Tuhan.</p>	<p>Masih ada umat yang mengambil alih tugas secara sepihak</p> <p>Kritik yang tidak membangun</p> <p>Cuek</p> <p>Tidak memperdulikan</p> <p>Menjankan tugas sesuai ketentuan</p> <p>Menguatkan diri</p>	<p>10n</p> <p>10o</p> <p>10p</p> <p>10q</p> <p>10r</p> <p>10g</p>
R6	<p>Yang melemahkan itu kadang pulang kerja capek, ngantuk, dan juga kalau doa lingkungan ada umat yang sharing terlalu panjang jadi saya merasa jenuh.</p> <p>Cara mengatasinya tetap melawan diri yang capek dan malas untuk tetap hadir dalam kegiatan lingkungan</p>	<p>Capek</p> <p>Ngantuk</p> <p>Sharing umat yang terlalu panjang</p> <p>Melawan diri yang capek dan malas</p>	<p>10s</p> <p>10t</p> <p>10u</p> <p>10v</p>
R7	Jadwal doa yang bertabrakan dengan kegiatan keluarga, tidak ada kendaraan jika tempat kegiatan doa lingkungan jauh dari rumah jadi ikut umat lain yang memiliki kendaraan tetapi jika tempat doa dekat dengan rumah saya berjalan kaki bersama ibu saya. Jika ada yang membicarakan hal yang buruk tentang saya cara mengatasinya dengan beskip bodoh amat dan tidak memperdulikannya	<p>Jadwal kegiatan yang bertabrakan</p> <p>Tidak ada kendaraan</p> <p>Ikut umat lain</p> <p>Membicarakan keburukan umat</p> <p>Tidak memperdulikan</p>	<p>10d</p> <p>10w</p> <p>10l</p> <p>10x</p> <p>10q</p>

R8	Terkadang itu di lingkungan ada umat yang suka menomentari yang negatif dan selalu mencela saja, jadi itu yang kadang melemahkan saya. Saya merasa sudah bekerja untuk lingkungan disela-sela pekerjaan saya terutama aya sebagai sie liturgi. Sejujurnya saya sakit hati dan malas bahkan sampai dititik jenuh. Tetapi saya ingat sakramen baptis yang telah saya terima menjadi kekuatan sehingga meskipun dicela saya tetap menerima dan tetap menjalankan tugas dan tetap semangat	Kritik yang tidak membangun	10o
		Sakramen baptis menjadi kekuatan	10y
Indeks			
Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
Hal-hal yang Melemahkan			
Diri Pribadi			
10a	Rasa malas	R1	1
10f	Sakit	R2	1
10t	Ngantuk	R6	1
Luar Diri			
10b	Cuaca	R1, R4	2
10d	Jadwal kegiatan yang bertabrakan	R2, R7	2
10k	Tidak ada yang mengantar untuk mengikuti kegiatan lingkungan	R4	1
10w	Tidak ada kendaraan	R7	1
Umat			
10h	Pengurus lingkungan yang kurang bertanggungjawab	R3	1
10i	Perbedaan pendapat	R4	1
10n	Masih ada umat yang mengambil alih tugas secara sepihak	R5	1
10o	Kritik yang tidak membangun	R5, R8	2

10u	Sharing umat yang terlalu panjang	R6	1
10x	Membicarakan keburukan umat	R7	1
Jmlh	14 jenis jawaban	17 jawaban	17
Cara Mengatasi			
10c	Rasa memiliki lingkungan	R1, R3	2
10e	Menyeimbangkan waktu	R2	1
10g	Menguatkan diri	R2, R5	2
10j	Tidak ambil pusing	R4	1
10l	Ikut umat lain	R4, R7	2
10m	Selalu sempatkan hadir	R4	1
10p	Cuek	R5	1
10q	Tidak memperdulikan	R5, R7	2
10r	Menjalankan tugas sesuai ketentuan	R5	1
10v	Melawan diri yang capek dan malas	R6	1
10y	Sakramen baptis menjadi kekuatan	R8	1
Jlmh	11 jenis jawaban	15 jawaban	15
Total	25 jenis jawaban	32 jawaban	32
Resume:			
<p>Data di atas menunjukkan 2 kelompok jawaban yaitu: 1) hal-hal yang melemahkan (diri pribadi, luar diri, umat), dan 2) cara mengatasi. Terdapat total 25 jenis jawaban dan 32 jawaban responden secara keseluruhan.</p> <p>Terdapat 14 jenis jawaban dan 17 jawaban responden mengenai hal-hal yang melemahkan. Pada bagian hal-hal yang melemahkan ini dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu yang berasal dari diri pribadi, luar diri, dan umat. Pada bagian diri pribadi terdapat 1 responden (33,3%) mengatakan karena rasa malas (R1), 1 responden (33,3%) menyebut karena sakit (R2), dan 1 responden (33,3%) menyebut karena ngantuk (R6).</p> <p>Bagian luar diri terdapat 2 responden (33,3%) mengatakan karena cuaca (R1, R4), 2 responden (33,3%) mengatakan karena jadwal kegiatan yang bertabrakan (R2, R7), 1 responden (16,6%) mengatakan karena tidak ada yang mengantar untuk mengikuti kegiatan lingkungan (R4), dan 1 responden (16,6%) mengatakan karena tidak ada kendaraan (R7).</p>			

Kemudian bagian umat terdapat 1 responden (14,28%) mengatakan karena pengurus lingkungan yang kurang bertanggungjawab (R3), 1 responden (14,28%) mengatakan karena perbedaan pendapat (R4), 1 responden (14,28%) mengatakan karena masih ada umat yang mengambil alih tugas secara sepihak (R5), 2 responden (28,57%) mengatakan karena kritik yang tidak membangun, 1 responden (14,28%) mengatakan karena sharing imat yang terlalu panjang (R6), dan 1 responden (14,28%) mengatakan karena membicarakan keburukan umat (R7).

Terdapat 11 jenis jawaban dan 15 jawaban responden mengenai cara mengatasi. Sebanyak 2 responden (13,3%) mengatakan rasa memiliki lingkungan (R1, R3), 1 responden (6,6%) mengatakan dengan menyeibangkan waktu (R2), 2 responden (13,3%) mengatakan menguatkan diri (R2, R5), 1 responden (6,6%) mengatakan tidak ambil pusing (R4), 2 responden (13,3%) mengatakan ikut umat lain (R4, R7), 1 responden (6,6%) mengatakan selalu sempatkan hadir (R4), 1 responden (6,6%) mengatakan cuek (R5), 2 responden (13,3%) mengatakan tidak memperdulikan (R5, R7), 1 responden (6,6%) mengatakan menjalankan tugas sesuai ketentuan (R5), 1 responden (6,6%) mengatakan melawan diri yang capek dan malas (R6), dan 1 responden (6,6%) mengatakan Sakramen Baptis menjadi kekuatan (R8).

Pertanyaan 11: Apakah ada usul atau saran dari bapak/ibu untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan umat dalam mengikuti kegiatan lingkungan?

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Kalau menurut saya motivasi umat untuk terlibat dalam kegiatan lingkungan sudah cukup baik dapat dilihat di Paroki Santa Maria Blitar ini, Lingkungan Santa Agnes yang saya rasa paling mantap. Sehingga usul saya kepada semua umat Lingkungan Santa Agnes mari sama-sama kita rawat dan jaga semangat ini supaya kebersamaan, kekompakan, dan kekeluargaan ini tetap terjaga dan semakin meningkat kedepannya terutama kita memotivasi anak-anak muda untuk terus terlibat dalam kegiatan lingkungan sebagai penerus Gereja selanjutnya.	Keterlibatan umat cukup baik dan mantap dalam kegiatan lingkungan	11a.1
		Merawat kekompakan antar umat	11b.1
		Melibatkan kaum muda	11b.2
R2	Saran saya, setiap kali ada doa lingkungan terkadang ada umat		

	yang tidak mau rumahnya dijadikan tempat untuk berdoa karena tidak ada makanan atau pun minuman yang disuguhkan terutama umat yang kurang mampu terkadang minder dengan orang yang lebih kaya dikarenakan suguhan pasti mewah. Hal ini sering menjadi bahan gosip atau omongan diantara umat. Oleh karena itu sebaiknya peraturan dulu dilakukan lagi yaitu tidak perlu ada suguhan saat doa agar umat tetap mengikuti kegiatan lingkungan dengan santai dan tenang tanpa beban.	Tidak mau ketempatan doa Konsumsi menjadi sumber gosip Tidak perlu ada konsumsi saat doa	11a.2 11a.3 11b.3
R3	Kalau ada umat yang jarang mengikuti kegiatan lingkungan, kita harus memberikan motivasi dengan cara melakukan kunjungan karena dengan demikian kita memberikan perhatian khusus ke mereka yang tidak aktif itu. Kalau anggota koor yang tidak aktif cukup dijapri saja. Setidaknya dengan kunjungan kita mengetahui permasalahan yang mereka hadapi. Karena kalau hanya undangan di grup saja berbeda ketika dijapri mereka akan merasa diperhatikan dan mengingat tanggungjawab sebagai anggota koor untuk ikut latihan.	Umat tidak aktif Kunjungan umat	11a.4 11b.4
R4	Memberikan semangat dan motivasi kepada umat yang jarang ikut terlibat dalam kegiatan lingkungan terutama bagi mereka yang memiliki masalah atau persoalan secara pribadi. Jadi harus ada program kunjungan kepada umat yang kurang terlibat di lingkungan terutama merangkul mereka yang kehilangan arah dan bingung akan iman mereka	Umat tidak aktif Umat memiliki masalah Program kunjungan umat	11a.4 11a.5 11b.4
R5	Untuk umat Lingkungan Santa Agnes saya akui sudah aktif, guyub	Umat aktif, guyub, rukun	11a.6

	<p>dan rukun. Saran saya sebagai umat kita tidak boleh menjudges atau mengomentari kinerja umat lain, sebaliknya harus didukung dan dibantu ketika umat atau pengurus mengalami kesulitan dalam tugas yang diberikan. Jika ada kekurangan jangan dikomentari yang buruk melainkan diarahkan dan dituntun. Sebagai sesama pengurus lingkungan berhak memberikan ide dan masukkan agar bisa sama-sama dijalankan jika itu dianggap baik bagi umat</p>	<p>Menghilangkan kritikan yang tidak membangun</p> <p>Meningkatkan kerjasama antar pengurus lingkungan</p>	<p>11b.5</p> <p>11b.6</p>
R6	<p>Untuk umat sejauh ini sudah bagus dan yang memimpin doa pun sudah diberi pembekalan. Saran saya umat harus lebih berani lagi untuk sharing pengalaman ketika APP dan apa yang disharingkan itu harus sesuai dengan tema agar umat yang lain pun bisa termotivasi dan bersemangat mengikuti kegiatan lingkungan</p>	<p>Umat sudah bagus (keaktifan)</p> <p>Umat harus berani sharing pengalaman</p> <p>Sharing pengalaman sesuai tema</p>	<p>11a.7</p> <p>11b.7</p> <p>11b.8</p>
R7	<p>Memberikan dukungan, dorongan dan semangat kepada umat yang tidak bisa datang dalam kegiatan doa jika tidak repot terutama yang dekat rumahnya dengan tempat doa dan tidak perlu malu</p>	<p>Memberikan dukungan kepada umat</p> <p>Umat yang tidak datang</p>	<p>11b.9</p> <p>11a.8</p>
R8	<p>Seharusnya sebagai pengurus lingkungan harus meluangkan waktu untuk kunjungan kepada umat yang belum mau terlibat dalam kegiatan lingkungan dengan cara melakukan pendekatan secara pribadi atau personal supaya mereka tidak menjadi domba yang hilang dan tergugah hatinya untuk terlibat dalam kegiatan lingkungan karena ada umat yang bahkan tidak pernah hadir dalam kegiatan lingkungan</p>	<p>Kunjungan umat</p> <p>Umat yang tidak aktif</p>	<p>11b.4</p> <p>11a.4</p>

Indeks			
Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
Latar Belakang Usul dan Saran			10
11a.1	Keterlibatan umat cukup baik dan mantap dalam kegiatan lingkungan	R1	1
11a.6	Umat aktif, guyub, rukun	R5	1
11a.7	Umat sudah bagus (keaktifan)	R6	1
11a.2	Tidak mau ketempatan doa	R2	1
11a.3	Konsumsi menjadi sumber gosip	R2	1
11a.4	Umat tidak aktif	R3, R4, R8	3
11a.5	Umat memiliki masalah	R4	1
11a.8	Umat yang tidak datang	R7	1
Usul dan Saran			11
11b.1	Merawat kekompakan antar umat	R1	1
11b.2	Melibatkan kaum muda	R1	1
11b.3	Tidak perlu ada konsumsi saat doa	R2	1
11b.4	Kunjungan umat	R3, R4, R8	3
11b.5	Menghilangkan kritikan yang tidak membangun	R5	1
11b.6	Meningkatkan kerjasama antar pengurus lingkungan	R5	1
11b.7	Umat harus berani sharing pengalaman	R6	1
11b.8	Sharing pengalaman sesuai tema	R6	1
11b.9	Memberikan dukungan kepada umat	R7	1
Jmlh	17 jenis jawaban	21 jawaban	21
Total	17 jenis jawaban	21 jawaban	21

Resume:

Data di atas menunjukkan usul dan saran untuk meningkatkan motivasi umat dalam mengikuti kegiatan Lingkungan Santa Agnes. Terdapat 2 kelompok jawaban

yaitu: 1) latar belakang usul dan saran, dan 2) usul dan saran. Kemudian untuk keseluruhan terdapat jumlah 17 jenis jawaban dan 21 jawaban.

Pada kelompok latar belakang usul dan saran terdapat 1 responden (10%) mengatakan keterlibatan umat cukup baik dan mantap dalam kegiatan lingkungan (R1), 1 responden (10%) mengatakan umat aktif, guyub, rukun (R5), 1 responden mengatakan umat sudah bagus (keaktifan), 1 responden (10%) mengatakan tidak mau ketempatan doa (R2), 1 responden (10%) mengatakan konsumsi menjadi sumber gossip (R2), 3 responden (30%) mengatakan umat tidak aktif (R3, R4, R8), 1 responden (10%) mengatakan umat memiliki masalah (R4), dan 1 responden (10%) mengatakan umat yang tidak datang (R7).

Kemudian, pada kelompok usul, terdapat 1 responden (9,09%) mengusulkan untuk merawat kekompakkan antar umat (R1), 1 responden (9,09%) mengusulkan untuk melibatkan kaum muda (R1), 1 responden (9,09%) mengusulkan tidak perlu ada konsumsi saat doa (R2), 3 responden (27,27%) mengusulkan program kunjungan umat (R3, R4, R8), 1 responden (9,09%) mengusulkan menghilangkan kritikan yang tidak membangun (R5), 1 responden (9,09%) mengusulkan kriteria pengurus (R5), 1 responden (9,09%) mengusulkan umat harus berani sharing pengalaman (R6), 1 responden (9,09%) mengusulkan sharing pengalaman sesuai tema (R6) dan 1 responden (9,09%) mengusulkan memberikan dukungan kepada umat (R7).

DOKUMENTASI PENELITIAN

